

## MENGABDI PASCA PANDEMI DI DESA BROTO



# KPM 2022 IAIN PONOROGO

Kuliah Pengabdian Masyarakat



“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”

# MENGABDI PASCA PANDEMI DI DESA BROTO

Penulis:

Desi Fitriana, Tina Apriyani, Moh. Munirul Ikhwan, Linda Dwi Kumalasari, Suci Anisa Putri, Nurul Kholifah, Septi Ike Wahyuni, Sari Rahmawati, Hilma Hanafiyah, Desy Nurya Rhomadhoni, Mutia Afifatun Khasanah, Muhammad Ajib, Danang Rifa'i, Izzatul Syahidah, Rona Alfianti Rohmah, Atik Ambarwati, Sania Zahril Hayati, Novita Imansari, Maulidah Humairotul Azizah, Dita Ayu Ajeng Anjani, Rukma Nofita Sari

Editor: **Umarwan Sutopo**

Penata Letak: **Desi Fitriana dan Tina Apriyani**

Desain Sampul: **Tina Apriyani**

Cetakan pertama, November 2022

vii + 351 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karuniaNya yang tercurah segala aktifitas dan kegiatan KPM IAIN Ponorogo dapat terlaksana dengan baik, meskipun tentu tidak dipungkiri bahwa tetap saja ada hal-hal yang mungkin tidak bisa dilakukan dengan maksimal, hal ini karena memang segala kesempurnaan hanya milikNya semata. Beberapa kegiatan kawan-kawan mahasiswa KPM kelompok 11 yang ada di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terekam dalam essay di buku antologi ini.

Beberapa kawan menitikberatkan tulisannya pada aspek pengembangan potensi pendidikan di wilayah *religius*, seperti yang dilakukan pada lembaga Taman Pendidikan Anak (TPA) maupun Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Hal ini karena memang faktanya, ada beberapa lembaga pendidikan berbasis agama ini yang tersebar di beberapa titik Desa Broto. Sebagian lagi menyoal pada aspek kerukunan dan pengembangan potensi pendidikan secara umum, maupun adapula yang berkaitan dengan pengabdianya di sekolah dasar di Desa Broto.

Cerita-cerita lainnya yang diulas selain 2 (dua) hal tersebut di atas bukanlah pokok dari semua kisah yang mereka tuliskan dalam buku ontologi. Masih ada beberapa cerita yang membahas terkait dengan program inti, maupun program harian/ penunjang, dimana dalam hal ini mereka membaaur bersama kegiatan dan aktifitas masyarakat. Kisah suka dan duka yang dialami selama kurang lebih 40 hari dalam rumah yang sama, program yang sama, dan tujuan yang sama juga ditulis oleh sebagian mereka.

Akhirnya, terlepas tentang cerita yang pernah ada, suka dan dukanya, sepi dan ramainya, berhasil atau gagalnya, namun yang jelas, tugas mereka dalam KPM telah

selesai secara simbolis, harapannya, semua hal yang positif bisa menjadi inspirasi siapapun, kapanpun dan dimanapun. Lebih lanjut, buku ini layak untuk dibaca bagi siapapun yang ingin mendengar cerita tentang KPM di sana.

Terima kasih

Ponorogo, 16 September 2022  
DPL Kelompok 11

Umarwan Sutopo, Lc., MHI

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vi</b>
<b>40 Hari Abdi, Bakti, Aksi di Desa Broto Slahung.....</b>	<b>1</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak-Anak TPA di Dukuh Tangkepan .....</b>	<b>9</b>
<b>40 Hari Pengabdian di Desa Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.....</b>	<b>19</b>
<b>Bermasyarakat di Desa Broto .....</b>	<b>31</b>
<b>Relasi Transparansi Dana Masjid dengan Kerukunan Takmir di Masjid Hidayaatul Muttaqin.....</b>	<b>53</b>
<b>Kesadaran Dan Peran Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Dusun Tangkepan, Desa Broto .</b>	<b>62</b>
<b>Peran Masyarakat dalam Perkembangan TPA di Masjid Hidaayatul Muttaqin.....</b>	<b>77</b>
<b>Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja dan Masyarakat Tentang Pentingnya Nilai-Nilai Keagamaan .....</b>	<b>87</b>
<b>Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sosial Keagamaan di Dusun Broto Kecamatan Slahung</b>	<b>99</b>
<b>Penuh Suka Duka dalam Kebersamaan di Desa Broto</b>	<b>109</b>
<b>Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dukuh Broto Terhadap Pentingnya Berjiwa Religius.....</b>	<b>121</b>
<b>Upaya Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Pengetahuan Masyarakat di Desa Broto Slahung....</b>	<b>132</b>
<b>Peran Mahasiswa KPM Dalam Pendidikan Pasca Pandemi Bagi Anak-Anak di Desa Broto Slahung....</b>	<b>145</b>
<b>Upaya Meningkatkan Kepedulian Antar Masyarakat di Desa Broto .....</b>	<b>158</b>
<b>Aku dan Desa Broto.....</b>	<b>169</b>
<b>Ini Kisah KKN-Ku.....</b>	<b>177</b>

<b>3 Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Berjamaah di Masjid .....</b>	<b>186</b>
<b>Peningkatan Potensi Pendidikan di Generasi Muda Desa .....</b>	<b>197</b>
<b>42 Hari Bersama Orang Baru.....</b>	<b>213</b>
<b>Optimalisasi Pendidikan Akhlak dan Fiqh di Madin SDN Broto.....</b>	<b>227</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>347</b>

# 40 HARI ABDI, BAKTI, AKSI DI DESA BROTO SLAHUNG

## Moh Munirul Ikhwan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan suatu program LPPM IAIN Ponorogo yang bersifat wajib untuk ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah mencapai semester 7.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community development*) dan pengembangan institusi (*institutional development*) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan bertujuan khusus, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung dengan masyarakat, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup

Selanjutnya disini saya akan bernarasi tentang pengalaman yang saya dapat selama KPM berlangsung. Dalam kegiatan KPM tahun ini saya melakukan pengabdian di desa Broto kecamatan Slahung. Jadi, di Slahung terdapat 22 desa yang semuanya terdapat mahasiswa IAIN Ponorogo yang KPM di masing-masing desa. Ada yang 1 desa 1 kelompok, ada yang 1 desa 2



kelompok, yang 2 ini terdiri dari kelompok multidisiplin dan monodisiplin.

Di desa Broto terdapat 2 dukuh yakni dukuh Tenun dan dukuh Broto. Duku Tenun terdapat 6 RT dan dukuh Broto terdapat 8 RT. Teman-teman mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa Broto terdapat 2 kelompok KPM, terdiri dari kelompok 10 monodisiplin dan kelompok 11 multi disiplin. Kebetulan saya sebagai anggota kelompok 11 yang bermukim di dukuh Broto dan kelompok 10 bermukim di dukuh Tenun

Dalam struktural kelompok kebetulan saya terpilih sebagai ketua kelompok. Dalam kelompok 11 terdiri dari 21 anggota, 3 diantaranya laki-laki dan 18 sisanya adalah perempuan. Kami tinggal dalam 1 rumah, yang perempuan tidur di rumah bagian tengah dan laki-laki menyekat pojokan di ruang depan.

Dimulai dari hari Senin, 4 Juli 2022 kegiatan kami dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh pihak LPPM di balai kecamatan Slahung yang dibuka oleh bapak camat slahung. Kebetulan disini saya sebagai perwakilan kelompok untuk menghadiri acara pembukaan tersebut. Ceremonial pembukaan diakhiri sekitar pukul 11 siang setelah itu saya dan bapak DPL kelompok 11 bapak Umarwan Sutopo, Lc., M.H.I. pergi ke posko kami posko kelompok 11. Setelah kiranya cukup saya mengantar kembali bapak Sutopo ke kantor kecamatan lagi dan beliau beserta rombongan dari kampus segera bergegas untuk kembali ke kampus dikarenakan kegiatan pembukaan sudah selesai.

Di minggu awal kegiatan kami adalah kegiatan untuk mengenal masyarakat, membaur dan melebur dengan masyarakat khususnya di wilayah dukuh Broto. Dalam minggu pertama ini kami isi dengan

bersilaturahmi kepada masyarakat sekitar posko, juga dengan para perangkat desa Broto, para ketua RT di dukuh Broto serta para tokoh masyarakat di desa Broto .

Dalam minggu pertama ini kami juga menjajaki masjid mushola yang ada di dukuh Broto. Dalam wilayah dukuh Broto terdapat 2 masjid dan 4 mushola. Wilayah broto terdapat 6 dukun, meliputi dusun Tangkepan, Bulu, Kowang, Mah Bakal, Klampis, dan Kikis. Masing-masing dusunlah terdapat masjid/musholanya. Setelah 4 hari kami ke mushola-mushola terdapat beberapa masalah yang terjadi di lingkungan mushola klampis dan kowang. Di mushola klampis masalahnya adalah tidak adanya tokoh yang menjadi muadzin dan imam di sana. Sedangkan di mushola kowang adalah imam mushola yang berhaluan berbeda dengan masyarakat sekitar akhirnya membuat jamaan semakin kesini semakin sedikit dan bahkan sekarang tidak ada makmum disana.

Dengan keadaan yang demikian kami membagi beberapa tim secara bergantian ikut sholat maghrib dan isya' di masjid mushola tersebut. Hal ini juga dimaksud untuk menggali lebih dalam lagi informasi tentang apapun yang terjadi di masyarakat sekitar. Untuk wilayah klampis saya 10 hari pertama full disana dan melatih 1 anak untuk belajar adzan dan iqomah sampai ba. Berhubung wilayah klampis ini wilayah yang terletak di tengah-tengah sawah dan penduduknya pun sedikit. Disana terdapat 3 anak usia SD dan 1 anak yang sudah SMP. Dari 4 ini 1 anak adalah laki-laki bernama Putra dan si Putra inilah yang saya didik untuk bisa adzan dan iqomah. Setelah 10 hari berjalan akhirnya dik putra sudah bisa dan berani untuk mengumandangkan adzan dan iqomah untuk memanggil masyarakat dusun Klampis

untuk segera melaksanakan sholat berjamaah di musholah Darussalam.

Di samping itu juga ada masalah yang terdapat di masjid dekat posko yakni di wilayah Tangkepan disini masalah yang ada adalah TPA yang tidak termanajemen dan remaja masjid yang kurang mendapat perhatian. TPA yang ada disana dalam proses belajar mengajar menurut saya masih kurang dan penuh kesadaran bersama untuk sama-sama mempedulikan TPA di Masjid Hidayatul Muttaqin. Pertama mengenai tenaga pengajar yang kurang, kedua tentang metodenya, ketiga tentang kompetensi pengajarnya. Terdapat 2 pengajar dalam TPA tersebut yakni ustadzah Jamitun dan putri beliau. Menurut cerita ustadzah Jamitun beliau mengajar TPA di Masjid Hidayatul Muttaqin sudah sejak 2002, beliau aslinya Tenun dan masuk ke dukuh Broto lalu merintis TPA di Masjid tersebut. Begitulah sedikit problematika yang kami temukan di minggu awal kami penjajakan di Broto sini.

Di minggu kedua kami melakukan penjajakan ke SDN BROTO, di Broto hanya terdapat 1 SDN dan 1 TK. Di minggu awal kami silaturahmi, dalam silaturahmi ini dari pihak sekolahan sudah menyodorkan jadwal kepada kami untuk mengisi belajar mengajar di SDN BROTO. Kami diberi waktu untuk mengisi extra mata pelajaran yang dimulai pukul 10:30 sampai 13:30. Di hari senin-sabtu terdapat jadwal yang berbeda-beda setiap harinya. Kegiatan ini berlangsung hingga minggu ke-5 masa KPM.

Selain belajar mengajar di SDN BROTO banyak kegiatan lain yang kami lakukan, antara lain menyiapkan kurikulum untuk menjadi bahan ajar di TPA Masjid Tangkepan, juga melakukan ngaji bareng remaja masjid Hidayatul Muttaqin dengan kitab *Alala* yang sebelumnya

teman-teman remaja masjid berkumpul di masjid hanya untuk wifi-an dan sekedar main game, maka disini kami ajak untuk mengaji kitab *Alala* sekaligus juga diselengi dengan wawasan pentingnya remaja dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan serta kami pancing supaya ada rasa peduli dan cinta teman-teman remaja masjid dengan Masjid Hidayatul Muttaqin.

Selain itu sejak minggu ketiga kami juga mempersiapkan untuk lomba anak sholeh dan lomba agustusan dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-77 yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Di hari sabtu, 6 Agustus 2022 kami mengadakan lomba keagamaan seperti lomba adzan, hafalan surah pendek, dan mewarnai kaligrafi yang kami lakukan di Masjid Hidayatul Muttaqin yang diikuti oleh santri-santriwati TPA se dukuh Broto.

Kembali ke masalah TPA di Masjid Hidayatul Muttaqin sebelumnya, mulai dari minggu ke-2 atau setelah hari raya Idul Adha, teman-teman KPM sudah mengambil alih TPA di sana. Jadi sejak kami masuk, disitu kami memberi pelajaran tentang tajwid dan fasholatan, yang sebelumnya hanya diisi cara membaca Al-Qur'an tanpa diiringi ilmu tajwid setelahnya.

Di minggu ke-6 atau bisa disebut minggu terakhir pelaksanaan KPM, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi pengembangan TPA dan pentingnya remaja masjid di Masjid Hidayatul Muttaqin. Kegiatan ini ditujukan untuk mengingatkan kembali ke masyarakat sekitar betapa pentingnya sebuah pembelajaran TPA yang menjadi sarana untuk anak-anak belajar Al-Qur'an, juga ditujukan untuk mengingatkan pentingnya remaja sebagai generasi penerus di masjid. Kegiatan ini diisi oleh bapak Umarwan Sutopo selaku DPL kami di kelompok 11.

Dalam kegiatan disini tak lupa kami juga pamitan kepada masyarakat karena kegiatan kami sudah menjelang berakhir.

Di hari Rabu, 10 Agustus 2022 kami segenap seluruh mahasiswa KPM di desa Broto baik dari kelompok 10 dan kelompok 11 mengadakan kegiatan penutupan yang dibingkai dalam bentuk pengajian dengan mubaligh Ustadz Bukhori S.ag., M.A. dari Purwantoro Wonogiri. Dalam penutupan ini kami berpamitan untuk pamit undur diri kepada perangkat desa Broto dan seluruh masyarakat desa Broto.

Dengan berakhirnya kegiatan KPM yang dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022, kami pulang dari posko kelompok 11 di hari Jum'at 12 Agustus 2022. Disini kami sesama anggota saling meminta maaf dan berterima kasih atas kebersamaan selama KPM disini yang sebelumnya tidak kenal sama sekali, dengan 40 hari bersama tentunya sudah menjadi sangat dekat dan banyak hal yang terjadi pada kami.

Menurut saya ada perubahan yang mungkin terjadi di masyarakat meskipun itu kecil dan tidak seberapa antara lain adalah munculnya kesadaran dari masyarakat untuk lebih peduli dengan kemasjidan, pentingnya remaja sebagai penerus kegiatan di masjid dan masyarakat pada umumnya, dan tentunya tentang TPA sebagai wadah belajar anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengenal agama lebih dalam lagi. Disini kami juga memberikan buku pegangan untuk pengajar TPA di Masjid Hidayatul Muttaqin. Dalam buku tersebut berisi tentang ilmu tajwid, fasholatan, dan doa-doa harian yang bisa menjadi bahan ajar untuk adik-adik TPA di Masjid Hidayatul Muttaqin.

Selama 40 hari saya ber-KPM di desa Broto banyak pembelajaran yang saya lalui, saya yang sebelumnya belajar teori di kuliah, belajar teori di kampus lalu diterjunkan di masyarakat dengan harapan bisa mempraktikkan ilmu yang sudah di dapat sebelumnya. Tidak semua teori bisa relevan untuk dipraktekkan di masyarakat, ada juga tidak maka disini saya tidak menjadi guru di masyarakat, tapi saya lah yang belajar banyak dari masyarakat.

Saya yang mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam akhirnya merasakan gimana rasanya menjadi pengajar di SDN BROTO, yang sebelumnya belum terlalu mengerti cara menghadapi anak-anak karena memang bukan disiplin ilmu yang saya pelajari maka disini saya banyak belajar caranya menghadapi anak-anak.

Terakhir, pesan saya kepada masyarakat desa Broto yang pertama saya ucapkan banyak terima kasih telah menerima kami untuk belajar di masyarakat Broto, saya juga meminta maaf atas kesalahan yang saya lakukan dan teman-teman lakukan selama berkegiatan di desa Broto. Semoga hal kecil yang saya dan teman-teman lakukan yang hal kecil itu adalah hal baik bisa di teruskan lagi, di kembangkan lagi khususnya tentang TPA di Masjid Hidayatul Muttaqin. Untuk adik-adik di SDN BROTO semangat belajarnya, belajar dengan sungguh-sungguh dan semoga kedepan menjadi orang yang bermanfaat untuk masyarakat desa Broto. **“Jangan takut suatu saat mau jadi apa asal kalian punya ilmu kalian bisa jadi apa-apa”**.

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN UNTUK ANAK-ANAK TPA DI DUKUH TANGKEPAN**

**Nurul Kholifah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan berlokasi di beberapa wilayah. KPM merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmunya, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat. Selama KPM berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat memberikan sekaligus menerapkan berbagai hal, antara lain: pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan nilai-nilai yang baik. KPM digunakan sebagai jembatan dalam mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dari perkuliahan kedalam kondisi lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat.

Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Di sini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang

kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community development*) dan pengembangan institusi (*institutional development*) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung



sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sasaran dan manfaat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:
  - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
  - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
  - c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
  - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
2. Bagi Mahasiswa:
  - a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
- d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
- e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Nurul Kholifah bisa dipanggil Olif, saya berasal dari Desa Pelang Kidul Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ). KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat di RT 2 RW 1 di Dukuh Tangkepan, Desa Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. KPM Multi Disiplin kelompok 11 di Desa Broto ini sendiri bertempat diponorogo bagian

selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 30 menit perjalanan yang berjarak sekitar 22 Km dari pusat kota Ponorogo. Desa Broto terdiri dari 2 Dusun 5 Dukuh dan terdiri dari 8 Rt serta 2 Rw yang memiliki jarak cukup jauh antar dusun satu dengan dusun lain. Di Desa Broto ini memiliki 2 tempat wisata yaitu air terjun Sadranan yang bertempat di Dukuh Tenun dan Gubuk Asmoro di Dukuh Tangkepan. Mayoritas Mata pencaharian mayoritas warga di Desa Broto ini adalah sebagai seorang petani, kebanyakan mereka menanam padi, jagung, Singkong, bawang merah, kunyit, dan Porang. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, di antara hewan yang dternakkan di desa Broto ini antara lain ayam, lele, kambing dan sapi.

Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dukuh tangkepan antara lain kegiatan yasinan khusus putri yang dilaksanakan setiap 2 Minggu sekali malam Jum'at setelah sholat Maghrib, untuk yasinan putra juga dilaksanakan 2 Minggu sekali yaitu malam Jum'at setelah sholat isya', Kegiatan yasinan putra putri yang dilaksanakan setiap malam jumat pon setelah sholat isya', Kegiatan kerja bakti dilakukan 2 Minggu sekali, khataman Al-Qur'an rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan kegiatan rewang atau bantu-bantu di rumah warga yang akan mengadakan hajatan seperti pernikahan atau slametan. Dalam bidang pendidikan di Desa Broto ini terdapat 1 SD, dan 3 tempat mengaji. SD ini dinamakan SDN Broto yang terletak di dusun Tenun, Sedangkan Tempat mengaji terletak di tiga dukuh yaitu dukuh tangkepan, mah bakal, dan kikis.

Sesampainya di posko KPM agenda yang kami laksanakan ialah sowan kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT,

Ketua Rw, takmir masjid, kepala desa, kamituwo, ketua yasinan putra putri, Serta Kepala sekolah SDN Broto. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi, mencari informasi, serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya. Selain itu kami juga survei mushola sedukuh Broto dan survei rumah ketua RT sedukuh Broto. Selanjutnya yaitu membuat jadwal sholat jamaah diberbagai masjid dan mushola yang ada di desa Broto, yaitu di Tangkepan, Mah bakal, Klampis, Kikis, dan Kowang. Jadwal tersebut dibuat dengan tujuan untuk membantu memberikan pengajaran kepada anak-anak TPA yang ada di masjid dan mushola tersebut. Jadwal TPA setiap mushola pun berbeda-beda, di Tangkepan jadwal TPA nya pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, Di Mah bakal pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu, di Dukuh Klampis pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, di Dukuh Kikis pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, Dan di kowang pada hari Senin, Rabu dan Jumat, untuk di dukuh Kikis dan Kowang hanya dijadwalkan untuk sholat jamaah karena tidak ada TPA nya. Kegiatan Selanjutnya yaitu sholat idul Adha yang di laksanakan pada hari Minggu tanggal 9 Juli, sholat idul Adha ini bertempat di masjid Hidayatul Muttaqin. Setelah sholat idul Adha, sebagian dari kami yang putri ikut membantu memasak daging, dan yang putra ikut membantu menyembelih dan membagikan hewan kurban dan malam harinya kami mengadakan takbir keliling di TPA mah bakal. Takbir keliling ini rencananya dilakukan gabungan antara TPA Dusun Tangkepan dan Dusun Mah Bakal, namun akhirnya dilaksanakan di Dusun mah bakal. Kendalanya karena tidak adanya Persetujuan ustadzah dusun tangkepan, dikarenakan rute jalan yang tidak memadai, Juga kurangnya persiapan dari mahasiswa KPM dan minimnya jumlah santri di TPA di dusun tangkepan,

untuk itu takbir keliling tetap dilaksanakan namun berpindah tempat dari Lokasi awal ke mah bakal, yang mana Ustadzah dari TPA mah bakal meminta Bantuan kepada mahasiswa KPM dan dari Mahasiswa menyanggupi, maka takbir keliling di adakan di mah bakal. Kegiatan lain yaitu mengisi Ekstra di SDN Broto yang dilaksanakan minggu pertama sampai minggu ke-5 (*Tgl 11 Juli – 6 Agustus 2022* ) minggu pertama pada hari selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Sedangkan minggu kedua hingga akhir dilaksanakan setiap hari senin, kamis, dan sabtu. Disini kami membantu guru untuk mengisi jam Ekstra siswa sesuai jadwal terlampir.

Kegiatan kami lainnya yaitu TPA di Masjid dan di Mushola-mushola Dukuh Broto, yaitu di masjid Tangkepan, mushola kikis, dan mushola Mah bakal. Untuk TPA di mushola kikis ini dilaksanakan pada Minggu ke-1 sampai dengan Minggu ke-4 (*Tgl 6 Juli – 28 Juli 2022*) yang dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, dan Kamis. Tujuan dan target Kami membantu mengajar TPA di kikis ini adalah Meningkatkan kelancaran serta pembenaran panjang pendek dan tajwid dalam membaca Iqra' maupun Al-Qur'an, Murojaah hafalan dan disetorkan kepada pengampu. Di TPA kikis ini masih banyak Santri yang kurang dalam membaca baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya, Santri masih sangat sulit untuk diberikan penambahan materi, karena belum mendapatkan materi dasarnya dari awal. sehingga belum mampu mengejar target hafalan serta setoran. Untuk itu solusi kami bagi santri yang belum lancar membaca kami himbau untuk mengulang bacaan besok hari pada halaman yang sama sampai lancar dan benar, jika sudah lancar maka santri baru diizinkan lanjut ke halaman berikutnya. Untuk TPA di mushola Mah bakal kami laksanakan di

minggu pertama sampai dengan minggu ke-5 (Tgl 7 Juli – 5 Agustus 2022) yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Di TPA Mah bakal ini santrinya banyak, ustadzah juga mumpuni, dan terstruktur, akan tetapi masih banyak santri yang kurang dalam membaca baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya, sebenarnya untuk materi sudah di beri akan tetapi para santrinya masih suka lupa jika diberi pertanyaan. Dan ada juga yang setoran mengaji menggunakan nada, akan tetapi tajwidnya masih banyak yang salah. Solusi kami bagi santri yang lancar dihimbau untuk mengulang bacaan besok hari pada halaman yang sama sampai lancar dan benar, jika sudah lancar maka santri baru diizinkan lanjut ke halaman berikutnya. Serta penambahan materi secara berkala, baik materi dari Makharijul huruf, doa-doa dan lainnya.

Untuk selanjutnya yaitu TPA yang berada di Masjid Hidaayatul Muttaqin yang terletak di dekat posko kami, dilaksanakan pada minggu pertama sampai dengan minggu ke-6 (Tgl 7 Juli – 8 Agustus 2022) yang dilaksanakan setiap hari Kamis jumat, sabtu. Dikarenakan program inti dari kelompok kami tertuju pada TPA tersebut terdapat Penambahan jadwal masuk yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Kendala TPA di masjid Hidayatul Muttaqin ini hampir sama dengan TPA lainnya yaitu masih banyak santri yang kurang dalam membaca baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya, Santri masih sangat sulit untuk diberikan penambahan materi, karena belum mendapatkan materi dasarnya dari awal. Sehingga belum mampu mengejar target hafalan serta setoran. Disisi lain kurang sadarnya orang tua di dusun tangkepan ini akan pentingnya TPA untuk anaknya, sebenarnya banyak anak kecil di dusun tangkepan ini

akan tetapi yang mengaji Cuma beberapa saja, bahkan ketika waktunya mengaji ada sebagian anak yang tidak mengaji dan memilih untuk bermain, padahal orangtuanya tau kalau hari itu jadwalnya TPA tetapi dibiarkan saja. Di TPA yang berada di masjid Hidaayatul Muttaqiin ini juga kekurangan guru yang mengajar dan sulit mencari guru tambahan, sarana prasarananya pun kurang menarik, sistemnya belum terstruktur, dan di TPA tersebut belum mempunyai target.

Sebenarnya TPA ini sangat penting untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kendala yang lain yaitu kurangnya ustazah yang mengajar dan ustazahmya kurang begitu memperhatikan tajwid ketika ada anak yang setoran mengaji, jadi ketika ada anak yang salah bacaan tajwidnya tetap di naikkan. Untuk itu Solusi bagi santri yang belum lancar membaca maka kami himbau untuk mengulang bacaan besok hari pada halaman yang sama sampai lancar dan benar, jika sudah lancar maka santri baru diizinkan lanjut ke halaman berikutnya. Santri dibagi menjadi 2 kelas, kelas pertama yaitu kelas Iqro' yang masih berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan huruf bersambung. Sedangkan kelas kedua yaitu kelas Al-Qur'an yang berfokus pada tajwid dan makhorijul huruf. Santri juga diberi target hafalan yang masih dasar terlebih dahulu (surat-surat pendek). Rencana dan target kami untuk TPA di masjid Hidayatul Muttaqin ini adalah meningkatkan kelancaran serta pembenaran panjang pendek dan tajwid dalam membaca iqra' maupun alquran murojaah hafalan dan disetorkan kepada pengampu, memberikan penambahan materi

dalam KBM di TPA, Menyusun kurikulum, target hafalan dan target setoran.

Hal yang berkesan untuk saya ketika mengajar di TPA-TPA tersebut adalah ketika saya mengajar anak mengaji dan yang diajar tersebut cepat paham dan bisa itu membuat saya senang. Dan disisi lain saya merasa senang karena bisa ikut membantu mengajar anak-anak TPA, apalagi ketika mengajar TPA di masjid yang kurang ada perhatian dari lingkungan tersebut. Dengan ikut membantu mengajar TPA di masjid-masjid, membuat saya mempunyai pengalaman baru.

Pesan saya terkhusus untuk masyarakat dukuh Broto direkatkan lagi sikap kekeluargaannya dengan tetangga lain, semoga diberi kesadaran sholat berjamaah di mushola-mushola, berlomba-lombalah dalam melakukan kebaikan dengan tetangga, dan semoga para orang tua segera sadar akan pentingnya TPA untuk anaknya, karena peran TPA ini sangat penting sebagai wadah belajar bagi anak-anak usia dini dan berperan penting dalam mengembangkan akhlak anak. Kesan saya selama satu bulan lamanya saya tinggal di Dukuh Broto tentunya saya memiliki banyak pengalaman yang saya dapatkan disana, saya memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang saya dapatkan selama di Dukuh Broto tersebut.



## **40 HARI PENGABDIAN DI DESA BROTO, KECAMATAN SLAHUNG, KABUPATEN PONOROGO**

### **Desi Fitriana**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan sangat erat dengan praktik mahasiswa dari perguruan tinggi. Dimana mahasiswa yang menginjak semester akhir akan melakukan kegiatan KPM ini disuatu daerah untuk belajar, mengabdikan, mengajar, serta berbaur dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini adalah program dari kampus atau perguruan tinggi sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Umumnya kegiatan KPM ini dilaksanakan selama satu sampai dua bulan di desa tertentu. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM diharapkan mampu memiliki pendekatan interdisipliner dan wawasan yang luas sebagai bekal terjun di kehidupan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat muncul sebagai bentuk konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan permasalahan yang lahir di dalam masyarakat, serta membantu pengembangan dan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Dari berbagai pengalaman, dapat menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan di masyarakat telah memberikan bukti-bukti serta memperkaya arti dan peranan mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan

pengembangan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Dari kegiatan KPM yang telah dilakukan sebelumnya juga menjadi bukti bahwa melalui kegiatan KPM ini dapat memberikan manfaat dalam proses belajar, baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat dalam proses menangani serta memecahkan masalah-masalah terkait pengembangan dan pembangunan di kehidupan masyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman terjun langsung di kehidupan bermasyarakat, menangani berbagai masalah atau problema yang lahir di dalamnya, serta dapat mengembangkan juga menerapkan pengetahuan dan wawasan di kehidupan masyarakat sebagai upaya pengembangan, pembangunan dan pemberdayaan potensi di tempat dilaksanakannya kegiatan KPM tersebut. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan serta manfaat dari dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat, diantaranya: Yang pertama, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat menjadi wadah kesempatan untuk mahasiswa belajar bersama masyarakat dan yang kedua, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari bangku kuliah untuk kemudian dikembangkan dan disebarakan di tempat KPM.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh IAIN Ponorogo ini dilaksanakan mulai pada tanggal 04 Juli 2022 dan ditutup pada tanggal 12 Agustus 2022 kemarin. Terdapat 120 kelompok mahasiswa IAIN Ponorogo yang akan menginjak semester 7 melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di beberapa desa dari 5 kecamatan (diantaranya: Slahung, Sambit, Bungkal, Sawo dan yang terakhir adalah Ngrayun) di Kabupaten Ponorogo. Dari 120 kelompok masing-masing terdiri dari 20-22 mahasiswa, dengan jenis kelompok KPM Mono dan Multidisiplin.

Dari penulis pribadi berkesempatan melaksanakan KPM di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, yang mana penulis tergabung dengan 20 anggota mahasiswa lainnya menjadi satu kelompok (yaitu kelompok 11). Desa tersebut berada di dataran rendah dengan adanya daerah perbukitan. Desa Broto yang terletak di perbatasan jalan raya Pacitan ini membawahi 2 dukuh yaitu dukuh Broto dan dukuh Tenun, dengan masing-masing membawahi beberapa dusun. Penulis sendiri berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di dukuh Broto. Dimana dukuh Broto ini membawahi 5 dusun (yaitu dusun Kowang, Mah Bakal, Klampis, Kikis), 8 RT dan 2 RW. Hanya melihat kondisi tempatnya, kita akan langsung tahu bahwa sumber mata pencaharian masyarakat sekitar adalah sebagai petani dan juga pedagang. Penduduk sekitar memanfaatkan tanah di daerah tersebut yang mana terbilang cukup subur, dengan menanam berbagai macam tumbuhan serta tanaman untuk di konsumsi sendiri hingga di jual di daerah luar. Lahan pertanian tersebut sebagian besar ditanami singkong dan jagung,

karena kebetulan ketika saya melaksanakan kegiatan KPM di desa Broto bertepatan di musim kemarau.

Sedangkan kondisi pendidikan di desa tersebut terbilang masih sangat perlu evaluasi serta peningkatan, baik pendidikan formalnya maupun pendidikan informalnya. Sebagai contoh pendidikan formal di desa tersebut adalah SDN Broto. Penulis beserta anggota KPM kelompok 11 berkesempatan untuk mengisi materi di sekolah tersebut, yang mana kami mengisi materi setiap satu minggu tiga kali, yaitu setiap hari Senin, Kamis dan terakhir mengisi materi pramuka pada hari Sabtu. Yang pertama kami amati yaitu dari kuantitas jumlah siswa di SDN Broto yang masih sedikit, bahkan jumlah siswa baru kelas 1 di SDN Broto hanya mencapai 6 siswa. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di desa Broto lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Dasar desa sebelah, sebagian juga lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah sebagai pilihan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Selain kuantitas jumlah siswa, kami juga mengamati kualitas pemahaman siswa terhadap materi.

Selama kurang lebih tiga minggu kami mengisi materi di SDN Broto, kami memperoleh banyak pengalaman mengajarkan sedikit ilmu yang kami tahu kepada anak-anak yang ternyata mereka masih jauh belum mengenal ilmu agama, karenanya menjadi tugas kelompok kami untuk bagaimana agar siswa-siswi sekolah dasar khususnya di Broto dapat paham serta mempraktekkan secara langsung ilmu agama yang kami berikan ketika diberi kesempatan untuk mengajar di SDN Broto tersebut, disamping itu kami juga menjadi tahu rasanya mempersiapkan materi untuk diajarkan kepada anak-anak karena sebagian anggota kelompok 11

memang bukan dari jurusan di fakultas keguruan (termasuk penulis), selain itu penulis pribadi menjadi tahu bahwasanya menjadi guru itu bukanlah hal yang mudah, mereka harus terampil, telaten, ulet, kreatif, inovatif untuk dapat membawa suasana kelas menjadi terkondisikan. Namun hal yang paling sulit menjadi seorang guru adalah ketika siswa-siswa tak mau mendengarkan kita sebagai guru, disitu kesabaran seorang guru sangatlah diuji.

Sedangkan kondisi pendidikan informal di desa Broto lebih memerlukan perhatian. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menjadi lembaga pendidikan informal, yang disiapkan untuk anak-anak dapat belajar dan mengenal ilmu agama khususnya dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Melihat peran dari TPA sendiri yang cukup berperan penting untuk kemajuan pendidikan Al-Qur'an anak-anak di desa Broto, namun kurangnya perhatian serta dukungan dari warga masyarakat sekitar, hal ini menjadi tantangan untuk kami bagaimana agar masyarakat menjadi sadar bahwa penting untuk memajukan kegiatan belajar mengajar baik pendidikan formal maupun informal. Di dukuh Broto sendiri terdapat kurang lebih 3 lembaga TPA yang menyebar di setiap dusun. Diantaranya TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin di dusun Tangkepan, TPA Mushola Al-Jariyyah di dusun Mahbakal, dan yang ketiga yaitu TPA di Mushola dusun Kikis.

Dari mahasiswa IAIN Ponorogo KPM Kelompok 11 melakukan pengamatan dengan ikut serta mengajar di TPA-TPA tersebut. Dari pengamatan kami, diperoleh beberapa masalah di setiap lembaga TPA. Yaitu yang pertama di TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin dusun Tangkepan menemui beberapa permasalahan,

diantaranya kurangnya minat santri untuk ikut serta belajar di TPA tersebut dengan latar belakang, kurangnya dukungan dari orang tua, selain itu menurut masyarakat sekitar di TPA Masjid Hidaayatul Muttaqin masih minim materi yang diberikan kepada santri-santri, sehingga pengetahuan santri masih terbatas khususnya pengetahuan terkait ilmu agama dan tajwid. Sedangkan di TPA Mushola Al-Jariyyah dusun Mah Bakal memiliki permasalahan terkait santri yang sangat susah dibenarkan cara membaca Al-Qur'an, hal ini diawali sebab dahulunya terdapat salah satu ustadzah yang membawa metode membaca Al-Qur'an yang masih belum siap diterima oleh santri pemula, sehingga mengakibatkan salah pemahaman materi dan berakibat menjadi kebiasaan mereka membaca Al-Qur'an, selain itu santri-santri sangat sulit untuk dibenarkan.

Disamping itu, kami juga mengamati bagaimana respon serta semangat masyarakat desa Broto khususnya dusun Tangkepan dengan menghadiri atau berpartisipasi di kegiatan keagamaan. Dari hasil pengamatan kelompok kami, masyarakat desa broto masih minim kesadaran serta semangat mereka dalam melakukan kegiatan yang berbaur keagamaan. Dalam hal ini yang masuk pada pengamatan kami yaitu, keadaan kegiatan rutinan yasinan, khataman di masjid oleh ibu-ibu dusun Tangkepan, dan yang paling utama kebiasaan shalat jamaah di masjid.

Yang menjadi pembahasan penulis pertama kali yakni kegiatan yasinan rutinan malam jum'at di desa Broto. Setelah beberapa kali kami mengikuti kegiatan yasinan, yang mana setiap dusun mengadakan rutinan yasinan tersebut setiap hari Jum'at 2 minggu sekali. Jika di daerah lain kegiatan yasinan dilaksanakan rutin setiap

satu minggu sekali di hari Jum'at, namun beda hal dengan dusun-dusun di desa broto yang mana mereka mengadakan yasinan tersebut hanya setiap dua minggu sekali. Setelah kami melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di desa Broto, ternyata dapat diadakannya kembali kegiatan yasinan rutin saja sudah hal yang lebih baik dari sebelumnya, karena sebelumnya warga sekitar sangatlah susah diajak untuk mengadakan kembali kegiatan rutin yasinan.

Sedangkan pada kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu satu bulan sekali. Dari pengamatan kami setelah mengikuti kegiatan tersebut, ternyata banyak warga masyarakat yang tidak ikut berkontribusi didalamnya. Bahkan pada hari itu, hanya empat ibu-ibu Jamaah di Masjid Hidaayatul Muttaqiin yang menghadiri kegiatan Khotmil Qur'an. Dari penjelasan ibu ustadzah (selaku pencetus ide untuk melakukan kegiatan tersebut) warga masyarakat sekitar lebih memilih untuk tidak meninggalkan pekerjaan mereka meskipun hanya satu bulan sekali saja. Mereka kurang bersemangat dalam menyambut kegiatan tersebut, meskipun mereka sadar bahwa kegiatan tersebut sangatlah positif.

Kemudian pengamatan yang selanjutnya yaitu kegiatan sholat berjamaah di masjid. Dari pengamatan kami, masyarakat sekitar belum terbentuk kepedulian untuk membangun kebiasaan sholat jama'ah di masjid setiap harinya. Dilihat dari jumlah jamaah yang tak banyak, tidak adanya sholat jama'ah dzuhur dan ashar (selain santri TPA, pada hari masuk TPA) padahal kondisi masjid yang cukup besar dengan letaknya yang strategis.

Dari beberapa permasalahan yang penulis bubuhkan di paragraf atas, selanjutnya penulis

menyajikan beberapa hal yang mahasiswa KPM kelompok 11 IAIN Ponorogo lakukan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Yang pertama terkait masalah jumlah santri yang terlalu sedikit di TPA Masjid Hidaayatul Muttaqin dusun Tangkepan, yang mana kami berupaya untuk menindaklanjuti dengan melakukan pengumuman di depan ibu-ibu jamaah yasinan dusun Tangkepan, kami memberikan pengumuman dengan upaya akan memberikan sedikit ilmu agama serta ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada santri khususnya anak-anak di dusun Tangkepan.

Harapan kami dengan pengumuman tersebut ibu-ibu jamaah yasinan yang hadir pada malam hari itu memberikan respon yang positif dan berinisiatif untuk memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk masuk di TPA Masjid HM. Sedangkan pada permasalahan yang kedua di TPA tersebut yaitu terbatasnya ilmu pengetahuan tentang agama dan dasar-dasar Al-Qur'an termasuk tajwid dan makhorijul huruf. Oleh karena itu kami dari mahasiswa KPM kelompok 11 IAIN Ponorogo melakukan sosialisasi pembaharuan materi di TPA, dengan kami melakukan penyusunan buku pegangan untuk ustadzah yaitu berisi materi-materi untuk disampaikan kepada santri-santri.

Selain mencoba melakukan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh TPA Masjid Hidaayatul Muttaqin dusun Tangkepan, kami juga mencoba membantu terkait persoalan yang ada di TPA Mushola Al-Jariyyah dusun Mah Bakal, yaitu dengan mengisi materi tajwid, makhorijul huruf dan dasar-dasar cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu kami juga memberikan perhatian penuh kepada satu-satu santri dalam pemahaman metode mengaji serta penggunaan



ilmu tajwid yang benar, sehingga harapan kami santri-santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi, khususnya target kami adalah santri yang terlanjur menggunakan metode mengaji yang kurang benar. Dengan begitu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing lembaga TPA di setiap dusunnya dapat terbantu terselesaikan, dan proses belajar mengajar kedepannya dapat lebih baik lagi.

Selanjutnya terkait permasalahan mengenai kurangnya kesadaran serta semangat masyarakat dengan kegiatan keagamaan khususnya yang dalam lingkup pengamatan kelompok kami yaitu dukuh Broto. Dari hal tersebut, kami mencoba melakukan kegiatan yang masuk dalam bidang keagamaan dengan harapan dapat menjadi kebiasaan untuk masyarakat sekitar. Diantaranya kami cukup aktif untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan rutin bersama masyarakat sekitar di dusun Tangkepan, Kowang dan Kikis, bahkan diantara anggota kelompok kami ada yang menjadi bilal. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an di Masjid Hidaayatul Muttaqin dusun Tangkepan. Selanjutnya kami mengadakan kegiatan istighosah bersama santri TPA Mushola Al-Jariyyah dusun Mah Bakal beserta wali santri dan masyarakat sekitar jamaah Mushola Al-Jariyyah dusun Mah Bakal.

Disamping melakukan kegiatan keagamaan, kami dari mahasiswa KPM kelompok 11 IAIN Ponorogo juga melakukan beberapa acara kegiatan yang diharapkan dapat menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dengan beberapa event kegiatan khususnya di bidang keagamaan. Yang mana kami mengadakan takbir keliling pada malam hari raya idul adha, dari diadakannya kegiatan tersebut masyarakat khususnya anak-anak

santri TPA Mushola Al-Jariyyah di dusun Mah Bakal bersemangat, terlihat dari jumlahnya yang hadir pada malam takbir keliling tersebut lebih banyak dari tahun sebelumnya (menurut ustadzah TPA Mushola Al-Jariyyah dusun Mah Bakal). Kemudian kegiatan lain yang kami adakan adalah senam bersama siswa SDN Broto, santri TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin dusun Tangkepan dan santri TPA Mushola Al-Jariyyah dusun Mahbakal. Kegiatan senam berjalan dengan semangat dan lancar yang mana jumlah anak-anak yang hadir cukup banyak. Selanjutnya, kegiatan yang kami adakan adalah jalan santai bersama siswa-siswi kelas 1 sampai 6 dan bapak ibu guru SDN Broto. Lalu kegiatan yang terakhir adalah kegiatan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI ke-77, kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa perlombaan. Yaitu perlombaan di bidang madin dan games fun. Lomba madin diantaranya: Lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi dan lomba hafalan surat-surat pendek.

Sedangkan lomba games fun diantaranya: Lomba, balap karung, lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba pecah balon, lomba joget balon dan lomba mencari koin. Dimana masing-masing lomba diambil juara 1 hingga 3. Target peserta lomba kami ambil dari siswa-siswi SDN Broto kelas 1 sampai 6, santri TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin dusun Tangkepan, santri TPA Mushola Al-Jariyyah dusun Mahbakal dan santri TPA Mushola dusun Kikis. Perlombaan berlangsung selama 2 hari, yaitu hari Sabtu, 06 Agustus 2022 (perlombaan bidang madin) dan hari Minggu, 07 Agustus 2022 (perlombaan games fun).

Dengan aktif ikut serta dalam berbagai even serta kegiatan dan mengadakan beberapa acara atau kegiatan

di dukuh Broto, harapan kami dapat menjadi sarana dalam pendekatan kepada masyarakat desa Broto sehingga dalam melakukan perubahan, pembangunan, pengembangan serta pengabdian dapat diterima dengan baik dan dilanjutkan untuk kedepannya oleh masyarakat desa Broto.

Selanjutnya dalam kesempatan penulisan essay ini, penulis ingin menyajikan juga kesan setelah 40 hari melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dari pengalaman penulis melaksanakan kegiatan KPM tersebut, penulis mendapatkan banyak hal yang dapat penulis pelajari mulai dari pengalaman bermasyarakat hingga pengalaman menyampaikan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat. Penulis dapat belajar bagaimana cara memecahkan permasalahan yang lahir di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu penulis juga dapat mengembangkan ide-ide untuk pembangunan, pembudidayaan dan pengembangan untuk kepentingan masyarakat desa Broto. Selanjutnya penulis bersama dengan mahasiswa KPM kelompok 11 IAIN Ponorogo juga mendapatkan pengalaman untuk menyalurkan potensi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kegiatan pengabdian di desa Broto tersebut. Dan tentunya hal yang paling berkesan bagi penulis yaitu dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini, kami seperti mendapatkan keluarga baru, baik tali persaudaraan dari masyarakat desa Broto khususnya dukuh Broto dusun Tangkepan juga tali persaudaraan dengan teman-teman mahasiswa IAIN Ponorogo anggota KPM kelompok 11.

40 hari yang kami lalui bersama, bukan hanya menjadikan masing-masing dari kami mengenal satu

sama lain (melihat jenis KPM yang kami ambil yaitu KPM multi disiplin, dengan anggota kelompok berbeda prodi bahkan fakultas), melainkan menjadikan kami sebagai saudara yang berlatih untuk menyamakan persepsi demi lancarnya keberlangsungan kegiatan KPM tersebut. Bahkan setelah 40 hari kami bersama-sama melakukan pengabdian di desa Broto dengan tujuan dan misi yang sama, sangat berat untuk berpisah serta kembali kepada aktifitas-aktifitas pribadi seperti sebelumnya. Penulis juga menyadari 40 hari tersebut bukan hanya menjadi sarana bagi penulis bersama dengan teman-teman KPM kelompok 11 untuk belajar mencapai tujuan utama kegiatan KPM, namun juga sebagai sarana belajar bersosial dan bermasyarakat serta belajar bagaimana menumbuhkan rasa kekeluargaan dan toleransi terhadap masing-masing anggota KPM kelompok 11. Kemudian harapan pribadi penulis dengan telah dilaksanakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Broto ini, apa yang telah kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo khususnya dari kelompok 11 dapat menjadi hal yang mendatangkan manfaat dan berkah juga dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa Broto. Sehingga sedikit perubahan untuk pengembangan kedepannya dapat terealisasi menjadi lebih baik lagi. Begitupun ilmu serta potensi yang kami miliki dan telah kami kembangkan melalui kegiatan KPM ini semoga juga dapat mendatangkan berkah dan manfaat untuk diri kami pribadi hingga masyarakat luas. Sedikit yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan penulisan essay ini. evaluasi dan perbaikan akan sangat dibutuhkan dan diterima untuk kebaikan khususnya bagi penulis pribadi. Semoga kegiatan KPM tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi.

## BERMASYARAKAT DI DESA BROTO

**Tina Apriyani**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

KPM ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus 2022 dengan tema **“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”**. Pada KPM ini saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah

pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Saya dari KPM Kelompok 11 diberikan tempat untuk bertugas di Desa Broto, Kecamatan Slahung, Ponorogo yang berada di Dusun Tangkepan. Wilayah posko kami berada di kediaman Rumah Mbah Jauti di Dusun Tangkepan dengan tempat yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Di Desa Broto terdapat 2 Dukuh, Dukuh Broto dan Dukuh Tenun. Dukuh Broto terdiri dari 8 RT dan 2 RW, sedangkan Dukuh Tenun terdiri dari 6 RT dan 2 RW. Saya dan teman-teman KPM kelompok 11 kebetulan ditempatkan di Dukuh Broto yang mencakup 5 Dusun, yaitu Dusun Tangkepan, Dusun Mah Bakal, Dusun Kowang, Dusun Kikis, dan Dusun Klampis.

Hari pertama, saya dan teman-teman KPM Kelompok 11 melakukan bersih-bersih posko yang kami gunakan sebagai rumah singgah selama 40 hari disana. Setelah itu kami diberikan pembekalan dan arahan dari Bapak Sutopo selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 11 yang hadir dan mendampingi kelompok kami di hari pertama KPM. Selanjutnya kami membagi tugas untuk berkenan datang di kediaman tokoh masyarakat disana untuk silaturahmi sekaligus izin melakukan pengabdian disana. Disana kami melakukan berbagai hal untuk melaksanakan kegiatan penunjang

yang sudah kami bentuk dan rencanakan sebelum pelaksanaan KPM. Untuk kegiatan keagamaan, program kami ada pada kegiatan Idul Adha, Yasinan, Khataman Al-Qur'an, Istighosah, Pelatihan Pemulasaraan Jenazah, Rutinan Jama'ah Sholat, Sholawatan, dan Pengajian.

Kegiatan Idul Adha dilakukan pada tanggal 09 Juli 2022 di Masjid Hidayaatul Muttaqin. Disana kami ikut membantu kegiatan penyembelihan dan memasak daging sembelihan untuk masyarakat Dusun Tangkepan dan melakukan takbir keliling bersama santriwan/santriwati TPA Dusun Mah Bakal yang berjumlah 30 anak. Yasinan merupakan kegiatan rutinan masyarakat disana yang dilakukan dua minggu sekali baik yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Dilaksanakan setiap malam jum'at untuk Dusun Tangkepan, Kowang, Kikis dan Mah Bakal. Sedangkan untuk Dusun Klampis dilaksanakan setiap malam Senin. Selain kegiatan yasinan dua minggu sekali, di Dusun Tangkepan sendiri mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap 35 hari sekali atau setiap malam Jum'at Pon yakni Yasinan Akbar atau Yasinan gabungan antara Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang bertempat di Masjid Hidayaatul Muttaqin.

Khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan rutinan yang diselenggarakan di Dusun Tangkepan setiap sebulan oleh ibu-ibu dan pemuda/i Dusun disana. Sedangkan kami dari KPM Kelompok 11 melakukan kegiatan Khataman Al-Qur'an sekali selama kegiatan KPM yang diselenggarakan di rumah ketua kelompok kami di Sampung. Pelatihan Pemulasaraan Jenazah dilaksanakan di Dusun Kowang yang bertempat di Mushola setempat, dengan memberikan materi mengenai cara memandikan, mengkafani, Menyolatkan Jenazah dan do'a do'a untuk jenazah. Rutinan Jama'ah Sholat kami jadwalkan kepada

teman-teman setiap shalat Maghrib dan Isya' untuk berjamaah di Mushola-mushola Dukuh Broto sekaligus membantu TPA yang jadwalnya dilaksanakan setelah sholat Maghrib hingga Isya, yakni di Mushola Mah Bakal dan Kikis. Sholawatan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung yang kebetulan berkenan mengadakan sholawatan bersama KPM Kelompok 11 IAIN Ponorogo di Masjid Hidayaatul Muttaqin Dusun Tangkepan. Pengajian kami laksanakan pada penghujung KPM di Desa Broto bersama Kelompok 10 (Mono Disiplin) sebagai acara penutupan KPM yang dilaksanakan di Balai Desa Broto dan dihadiri oleh Masyarakat Desa Broto dengan menghadirkan Ustadz Bukhori, S.Ag., M.Pd, asal Purwantoro, Jawa Tengah.

Kegiatan dalam bidang pendidikan juga kami ambil, sebab jurusan sebagian dari kelompok kami ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, oleh karena itu kami mengambil bidang pendidikan agar kami dan teman-teman bisa terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui keadaan pendidikan yang ada di Desa tersebut. Dalam bidang pendidikan program kami adalah TPQ, Mengajar di SDN Broto dan Bimbel (Bimbingan Belajar) yang kami fasilitasi untuk masyarakat sekitar posko kelompok 11.

Kegiatan TPQ dilaksanakan di tiga tempat, yaitu di Masjid Tangkepan, Mushola Mah Bakal dan Mushola Kikis. TPA Masjid Tangkepan terjadwal pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Karena kami akan mengambil program utama kami di TPA tersebut, kami memberikan jadwal 6 hari dalam seminggu sehingga membutuhkan waktu dalam mencari informasi dan melakukan perubahan kegiatan untuk mengembangkan TPA di Masjid Tangkepan. TPA Mushola Mah Bakal dilaksanakan setiap hari Jum'at, Sabtu



dan Minggu. TPA tersebut sudah terstruktur dengan baik sebab sudah diampu oleh Ustadzah yang benar-benar disiplin dan tanggung jawab. TPA Mushola Kikis dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Disana kami hanya diminta untuk menyimak dan mengoreksi cara mengaji anak-anak sekitar Dusun Kikis. Kemudian kami diminta untuk mengisi sekaligus Mengajar di SDN Broto. Kami mengambil 3 hari yakni hari Senin dan Kamis untuk mengisi materi, Sabtu untuk kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan dengan kegiatan Bimbel, kami laksanakan setiap hari Jum'at, Sabtu dan Minggu. Untuk kegiatan bimbel banyak sekali kendala yang kami dapatkan. Terutama berbagai alasan yang kami peroleh dari anak-anak sekitar dari yang PR mudah dikerjakan, tidak ada PR, tidak ada yang mengantar, dll. Oleh sebab itu kami memberikan penawaran untuk bersedia menjemput dan kami iming-imingi jajanan jika mereka berkenan datang ke posko kami untuk belajar.

Kami juga mengambil bidang Pengembangan Masyarakat pada KPM kali ini. Program pengembangan masyarakat kami antara lain Membantu RT Input Data Masyarakat, Posyandu, Kerja Bakti, Membantu Pasang Biopori, Cakruk/Pos Kamling dan WiFi, Rembug Masyarakat dan Arisan Lingkungan, Senam Sehat, Kegiatan Menyambut Kemerdekaan RI, Kunjungan Usaha Rumahan dan Eksplor Wisata.

Kegiatan membantu RT setempat menginput data masyarakat setempat, kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kartu keluarga dari masing-masing RT kemudian dikumpulkan kepada kamituwo dan diserahkan kepada mahasiswa KPM atau kami untuk di input data melalui Google Form dengan menggunakan akun masing-masing ketua RT. Input data ini dijadwalkan

pada minggu awal KPM, namun baru terlaksana di minggu akhir dan tetap terlaksana hingga selesai. Posyandu merupakan kegiatan rutin dari desa yang biasanya dilaksanakan setiap tanggal 11 untuk posyandu lansia yang dilaksanakan di Balai Desa Broto. Tanggal 14 untuk posyandu balita Dukuh Broto dilaksanakan di Dusun Bulu. Dan tanggal 15 untuk posyandu balita Dukuh Tenun dilaksanakan di Balai Desa Broto. Pada kegiatan posyandu ini kami dari kelompok 11 hanya mendampingi dan membantu posyandu balita saja, sebab untuk posyandu lansia sudah diserahkan pada kelompok 10 Monodisiplin yang juga berada di desa yang sama. Kegiatan Kerja Bakti yang kami laksanakan yaitu Resik Masjid, Resik Lingkungan Posko, dan Ro'an Akbar. Resik masjid kami lakukan sebelum sebelum PHBI atau 2 tahun sekali dari masyarakat setempat. Resik lingkungan posko kami lakukan rutin seminggu sekali oleh kami mahasiswa KPM.

Ro'an Akbar kami lakukan di minggu terakhir KPM dengan membersihkan posko dan lingkungan posko sampai depan Masjid Tangkepan. Membantu pasang biopori, cakruk/pos kamling dan wifi merupakan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo kepada seluruh RT di wilayah Ponorogo. Kegiatan ini merupakan program dari RT sehingga kami mahasiswa KPM hanya membantu dan menyesuaikan jadwal dari RT serta masyarakat lingkungan. Rembug masyarakat dan arisan lingkungan merupakan kegiatan rutin yang biasanya dilakukan di setiap dusun tergantung kesepakatan masyarakat setempat. Pembahasan dari kegiatan ini tergantung dari program yang akan dilaksanakan, seperti rembug pasang biopori, cakruk, Idul Adha, kegiatan kemerdekaan, dll. Senam sehat kami laksanakan bersama dengan santri TPA

beberapa dusun yang kami bantu mengajar serta siswa/i SDN Broto yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 di lapangan olahraga di dusun Mah Bakal.

Kegiatan menyambut Kemerdekaan RI dilaksanakan oleh kami dan karang taruna Dusun Tangkepan dengan mengadakan berbagai rangkaian kegiatan perlombaan. Kami diserahkan tugas untuk mengadakan lomba 17an yang diikuti oleh anak-anak saja, sedangkan untuk remaja dan dewasa akan menjadi tugas bagi karang taruna dan pemuda desa setempat. Kegiatan 17 Agustus ini kami laksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 6-7 Agustus 2022 berupa perlombaan keagamaan dan fun games. Selain itu kami juga melakukan kunjungan usaha rumahan yakni pengolahan opak di rumah Ibu Jamitun pada tanggal 9 Juli 2022. Kegiatan selanjutnya, kami melakukan explore wisata yang sudah kami lakukan di minggu awal guna mengenal tempat, kegiatan dan informasi lain mengenai Desa Broto.

Bidang terakhir yang telah kami rencanakan yakni Bidang Pelaksana Program Inti. Bidang inilah yang menjadi bidang yang akan kami gunakan untuk melaksanakan program utama atau inti kami selama melakukan KPM di Desa Broto ini, lebih tepatnya berada di Dusun Tangkepan. Program yang telah kami rencanakan yakni Pengembangan Manajemen TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin dan Pembentukan Remaja Masjid Hidaayatul Muttaqiin. Dalam melakukan pengembangan Manajemen TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin kegiatan yang kami lakukan berupa Pembaharuan manajemen TPA, dengan memberikan penambahan materi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TPA dan menyusun kurikulum, target hafalan serta setoran. Penambahan tenaga pengajar TPA juga diperlukan mengingat hanya

ada 1 Ustadzah yang mengampu kegiatan TPA yang didampingi oleh putrinya. Disini kami bekerja sama dengan masyarakat serta pengurus masjid untuk mencari masyarakat yang memiliki potensi mengajar TPA. Kemudian kami menyusun buku materi pedoman untuk pengajar guna sebagai pegangan Ustadz/ah atau tenaga pengajar dalam memberikan materi pada anak didiknya. Dan program terakhir kami adalah melakukan Sosialisasi pengembangan TPA dan pembentukan remaja masjid yang dilaksanakan pada minggu ke-6 tanggal 09 Agustus 2022 yang kemudian dilanjutkan pembentukan remaja Masjid Hidaayatul Muttaqin. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami dari KPM Kelompok 11 memberikan pengarahan tugas-tugas, manfaat serta tujuan dibentuknya remaja masjid dengan menyusun serta memberikan jobdesk remaja masjid dan memberi penjelasan mengenai pentingnya pembentukan remaja masjid.

Dalam melaksanakan kegiatan program tunjangan maupun program kerja utama, saya dan KPM kelompok 11 tidak selalu mengalami kemudahan. Banyak sekali kendala-kendala yang kami temui ketika melaksanakan program tersebut. Setiap akan menjalankan 1 program kerja saya dan teman-teman lebih dulu melakukan *briefing* dan evaluasi mengenai kegiatan yang sudah dan akan dikerjakan selanjutnya. Agar kegiatan yang akan terlaksana sudah terencana dengan baik sebelumnya. Rasa solidaritas dan kerja sama dengan teman-teman kelompok 11 merupakan hal penting yang harus ditanamkan untuk bisa melaksanakan kegiatan KPM disana terlaksana sesuai dengan harapan. Banyak sekali lika liku permasalahan dari kelompok 11 selama melaksanakan KPM di Dusun Tangkepan, namun kami mampu menyelesaikannya dengan baik ketika teman-

teman mau terbuka dengan permasalahan yang dirasakan atau yang dialami.

Selama 40 hari di Dusun Tangkepan Desa Broto, saya mendapatkan berbagai pengalaman baru, mulai dari kehidupan bermasyarakat, ikut membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang sebelumnya belum pernah saya lakukan selama bermasyarakat di lingkungan rumah saya. Lingkungan sekitar disana sangatlah baik, warganya ramah ketika di sapa. Banyak warga yang masih jarang terlihat ketika kami melaksanakan KPM disana, entah karena pekerjaan mereka atau memang mereka lebih nyaman didalam rumah, sebab sejak kami datang di Dusun sana, tidak banyak warga terlihat di lingkungan sekitar Dusun tersebut. Namun ketika pelaksanaan Sholat Idul Adha banyak sekali warga yang datang ke Masjid sehingga membuat saya dan teman-teman KPM sedikit terkejut. Banyak kegiatan-kegiatan di masyarakat yang sudah terjalani baik atas bantuan karang taruna yang sudah maju dan pemuda dusun tersebut. Yang sangat disayangkan hanya sedikit remaja-remaja dusun yang kurang berpartisipasi dan mau ikut kegiatan Dusun setempat karena kesibukannya masing-masing.

Kesan saya selama mengikuti kegiatan KPM di Dusun Tangkepan Desa Broto adalah banyaknya pengalaman-pengalaman baru yang saya dapatkan ketika berada disana. Mulai dari kebiasaan kebiasaan kecil yang kami terapkan selama di posko hingga terjun ke masyarakat. Saya menemukan diri saya yang baru ketika melaksanakan KPM ini, banyak sisi positif yang saya dapatkan, seperti ketika dirumah saya jarang sekali untuk berbaur dengan masyarakat karena lebih memilih untuk berada dirumah, disini saya mulai membiasakan diri

untuk bisa berbaur dengan masyarakat hingga bisa akrab dengan orang-orang yang baru saya kenal.

Kegiatan pengabdian ini sangatlah memberikan hal-hal positif bagi saya dan juga teman-teman KPM Kelompok 11. Disini kami diajarkan untuk benar-benar bisa terjun dan memahami problem-problem yang ada di masyarakat. Menurut saya ini merupakan hal yang memang tidak mudah, namun kami sebagai sebagai seorang Mahasiswa sudah sewajarnya kita mampu untuk ikut andil dalam bermasyarakat dengan membantu jalannya kegiatan-kegiatan di masyarakat dan mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah kami peroleh selama berada di bangku perkuliahan sehingga dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat dimanapun kita berada. Banyak sekali pengalaman berharga yang saya dan teman-teman dapatkan ketika melakukan kegiatan kegiatan di setiap Dusun di Desa Broto. Kami jadi mengerti betapa pentingnya menjaga rasa kekeluargaan diantara masyarakat sekitar, saling membantu dan gotong royong dalam kegiatan apapun. Dengan begitu kita bisa menjaga rasa solidaritas di lingkungan kita masing-masing nantinya. Begitupun ketika saya dan teman-teman diberikan tugas untuk mengajar di SDN Broto.

Selama disana kami benar benar diminta untuk mampu membantu tenaga pendidik disana dalam memberikan materi pembelajaran. Ini merupakan awal yang baru dan pengalaman baik untuk kami terutama bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang nantinya juga akan terjun di dunia pendidikan di kemudian hari. Untuk kami yang masih awam dalam hal mengajar, ini termasuk tantangan bagi kami. Sebab untuk berada di depan siswa/i tidak bisa dikatakan mudah,

butuh keterampilan dan pemahaman sendiri pada siswa/i-nya. Butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik dan mengarahkan siswa didik disana, karena tidak semua siswa mau nurut dengan pengajar. Dibalik itu semua, bagi kami itu adalah hal yang lumrah dan wajar ketika terjun di dunia pendidikan.

Banyak sekali kesan yang kami dapatkan selama mengajar di SDN Broto, mulai dari tenaga pendidik yang ramah, kami dan siswa didiknya juga memiliki chemistry tersendiri sehingga kami bisa dekat dan akrab dengan anak didiknya. Banyak sekali moment-moment yang akan kami rindukan selama mengajar di sana, karena siswa-siswinya sangat terbuka dengan kehadiran kami disana dan saya serta teman-teman KPM Kelompok 11 sangat bersyukur telah berkesempatan untuk mengisi pembelajaran disana dan bersyukur telah mengenal mereka. Kami berharap suatu hari nanti kami bisa datang dan silaturahmi dengan keluarga besar SDN Broto.

Pesan saya kepada masyarakat lingkungan Desa Broto khususnya Dukuh Broto, saya berharap tidak melupakan kami dan mengingat kami. Banyak sekali kegiatan yang telah kami laksanakan di sana sehingga kami berharap masyarakat disana mengingat kami. Khususnya pada masyarakat Dusun Tangkepan, semoga kegiatan-kegiatan yang sudah kami laksanakan disana bisa bermanfaat bagi warga sekitar. Serta untuk TPA dan Remaja Masjid Hidaayatul Muttaqiin bisa menjadi lebih baik dan berjalan dengan semestinya sehingga dapat berkembang dan menjadi kepengurusan yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Dengan masyarakat yang sangat peduli dengan keadaan lingkungannya, kami berharap bisa saling membantu dan terbuka mengenai persoalan-persoalan yang ada pada Dusun tersebut. Kami

akan selalu mengenang hal-hal yang kami dapatkan selama melakukan Pengabdian Masyarakat di Dusun Tangkepan.

***Any good memories will always be remembered.  
Thank you for all the memories that have been given  
<3***



# PELAKSANAAN KEGIATAN MENGAJAR SANTRI TPQ DI MUSHOLA AL-JARIYAH DUSUN MAH BAKAL

## Suci Anisa Putri

Perkenalkan nama saya Suci Anisa Putri disini saya akan sedikit menceritakan pengalaman saya ketika mengikuti KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dalam KPM ini saya memilih KPM Multi Disiplin, dan berada di Kelompok 11 yang ditempatkan di Desa Broto bersama dengan kelompok 10 (KPM Mono Disiplin). Desa Broto sendiri dibagi menjadi dua Dukuh yakni Dukuh Broto dan Dukuh Tenun. Dan kami dari kelompok 11 bermukim di Dukuh Broto tepatnya di Dusun Tangkepan. Dikarenakan di desa Broto sendiri terdapat dua kelompok yaitu kelompok Mono dan Multi. Dan kelompok mono adalah dari jurusan Perbankan Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf alhasil untuk bidang perekonomian mereka yang menjalankan, dan untuk multi sendiri lebih berfokus dengan bidang kemasyarakatan, keagamaan, juga bidang pendidikan.

KPM ini berlangsung dari tanggal 4 Juli 2022 dengan diadakannya pembukaan bersama di IAIN Ponorogo di kampus satu hingga tanggal 12 Agustus 2022. Setelah acara pembukaan KPM dilakukan maka langkah selanjutnya peserta KPM mengikuti tahapan pelaksanaan yang dimulai dari minggu pertama *inkulturasi*, minggu kedua *discocery*, minggu ketiga *design*, minggu keempat *define*, minggu kelima refleksi dan evaluasi, minggu keenam penyusunan laporan. Dalam pelaksanaannya kami membagi kedalam dua program kerja yang pertama yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Dalam program kerja inti kami berfokus

kepada pengembangan manajemen TPA pada Masjid Hidaayatul Muttaqin dan pembentukan Remaja Masjid, sedangkan untuk program kerja penunjang dibagi tiga bidang yang pertama adalah bidang pengembangan masyarakat, kedua ada bidang pendidikan, dan ketiga ada bidang keagamaan.

Dalam bidang penunjang tersebut ada banyak kegiatan yang kami lakukan pada bidang masyarakat misalnya membantu RT input data masyarakat, posyandu, kerja bakti, membantu memasang biopori, mengikuti rembug masyarakat dan arisan lingkungan, senam sehat, kegiatan menyambut kemerdekaan RI, kunjungan Usaha Rumahan, Eksplore Wisata, dan pelatihan membuat bolu pisang. Lalu untuk kegiatan Keagamaan yang kami lakukan adalah seperti mengikuti sholat serta kegiatan masyarakat ketika hari raya idul adha, mengikuti yasinan para ibu-ibu dan bapak-bapak, melaksanakan Khataman Al-qur'an, melaksanakan istighosah, melakukan pelatihan pemulasaraan jenazah, melakukan rutinan jama'ah sholat, sholawatan, serta pengajian. Dan untuk bidang pendidikan sendiri kegiatan yang dilakukan adalah mengajar TPA pada tiga satu masjid yakni masjid Hidayatul Muttaqim (tempat dilaksanakannya program kerja inti) lalu di Mushola Al-Jariyah, dan di Mushola Dusun Kikis, dan kegiatan yang terakhir adalah mengajar pada SDN 1 Broto, serta Bimbel.

Pada minggu pertama yang dilakukan peserta KPM kelompok 11 yaitu menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan mendatangi aparat desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Nglewan. Selain itu kami juga mendatangi tokoh-tokoh masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, kepala dusun, karang taruna dan pemuda Desa Nglewan. Tahapan ini dilakukan supaya

masyarakat mengetahui kehadiran serta tujuan dari adanya kegiatan KPM di Desa Broto. Selain itu, peserta KPM kelompok 11 dapat mengenal lebih dalam situasi dan kondisi yang ada di Desa Broto, sehingga dapat menentukan program kerja yang sesuai dengan aset yang ada di desa tersebut. Pada tahapan *inkulturasi* peserta KPM kelompok 11 mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti kerja bakti untuk menjaga hubungan baik antara mahasiswa dengan masyarakat di Desa Broto tepatnya pada dusun Tangkepan. Peserta KPM kelompok 11 telah mendapatkan informasi mengenai aset atau potensi yang ada di dusun Tangkepan. Pada minggu pertama tepatnya hari sabtu tanggal 9 Juli kami mengikuti kerja bakti di Masjid Hidaayatul Muttaqin dan tempat dilaksanakannya penyembelihan hewan qurban, dan pada tanggal 10 juli kami melaksanakan sholat ied hari raya idul adha di masjid Hidaayatul Muttaqin, lalu setelah itu ikut membantu memasak dan juga peserta KPM yang laki-laki ikut membantu menyembelih serta memberikan hewan qurban kepada masyarakat sekitar, lalu pada malam hari dilaksanakannya takbir keliling bersama dengan anak-anak TPA mushola Al-Jariyah di dusun Mah Bakal.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya diminggu kedua yaitu mengungkapkan informasi yang telah didapat oleh peserta KPM kelompok 11. Tahapan *discovery* dilakukan pada minggu kedua setelah tahap *inkulturasi*. Pada tahap ini kami memperoleh informasi mengenai aset dan potensi yang ada di dukuh Broto tersebut. Seperti kegiatan dari masyarakat yang sudah ada, pada bidang keagamaan, dan juga pada bidang pendidikan, pada KPM kelompok 11 multi disiplin inipun akhirnya dari program inti hingga penunjang kebanyakan dari kegiatan

masyarakat dan juga dari bidang keagamaan juga pendidikan. Tahap kegiatan selanjutnya *define* yaitu merealisasikan pelaksanaan program kerja yang telah dipilih. Pada kegiatan ini adalah dengan merealisasikan program yang telah dibuat dari program inti hingga program penunjang, Kemudian setelah tahapan *define* maka langkah kegiatan yang dilakukan oleh KPM 11 adalah refleksi dan evaluasi.

Setelah melakukan *inkulturasi* dan *discocery*, kami menjalankan proker inti dan beberapa proker penunjang salah satunya TPQ atau TPA adalah taman pendidikan Qur'an atau Taman Pendidikan Al-qur'an dimana pendidikan ini dapat dikatakan sebagai pendidikan yang semi formal, biasanya pendidikan ini diikuti anak-anak umur 5 hingga 13 tahun, kegiatan penunjang ini kami lakukan di dusun Mah Bakal tepatnya di Mushola Al-Jariyah, disana yang kami lakukan adalah membantu para ustadzah yang sudah mengajar sebelumnya, untuk pembelajaran pun dilakukan selama tiga hari dalam satu minggu yakni pada hari jum'at, sabtu, dan minggu sehabis sholat magrib dan berakhir hingga selesai sholat isya, pada TPQ tersebut banyak anak yang mengikuti kurang lebih sebanyak 27 anak, namun biasanya yang masuk kurang dari itu, dari keterangan para ustadzah yang ada yakni ustadzah Ririn dan ustadzah Sulis berkurangnya murid dari TPQ sendiri dikarenakan banyak anak yang memilih untuk berhenti mengikuti TPQ ketika sudah masuk SMP.

Pada awalnya didusun Mah Bakal sendiri belum ada TPA atau TPQ karena sebelumnya anak-anak di dusun tersebut mengikuti kegiatan mengaji di Dukuh Tenun, karena jaraknya yg cukup jauh untuk para anak didusun Mah Bakal mengikuti kegiatan mengaji di Dusun

Tenun apalagi madin yang memulai kegiatannya setelah magrib dan selesai setelah isya' membuat anak-anak banyak yang tidak mengikutinya. Lalu ustadzah sulis yang dulunya mengajar di madin tersebut berinisiatif untuk membentuk TPA di dusun Mah Bakal karena disana juga ada mushola sehingga sehingga anak-anak yang berada di dusun Mah Bakal tidak perlu jauh-jauh untuk belajar mengaji.

Pada kegiatan TPQ di Mah Bakal kegiatan yang kami lakukan adalah meningkatkan kelancaran serta pembenaran panjang pendek dan tajwid dalam membaca iqra' maupun al-quran, dan murojaah hafalan dan disetorkan kepada pengampu, kegiatan ini kami sudah melakukannya dari minggu pertama hingga minggu kelima tepatnya pada tanggal 7 juli hingga 5 agustus 2022. Pada awal kami kesana dan memperkenalkan diri baik respon dari anak-anak TPQ dan ustadzahnya sangat baik, bahkan kami langsung disuruh untuk membantu mereka mengaji, lalu pada minggu-minggu berikutnya kami menyelipkan sedikit demi sedikit ilmu tajwid, serta menambahkan materi-materi pengantar lainnya.

Lalu untuk kegiatan mengajar santri di Mushola Al-Jariyah sendiri menggunakan sistem *rolling* atau bergantian setiap mengajar dan setiap mengajar dibagi tiga anak yang bertugas untuk mengajar, untuk yang membagi siapa saja yang bertugas untuk mengajar sendiri akan dibagi oleh teman-teman yang di bidang pendidikan, hal ini dilakukan supaya semua teman-teman dapat merasakan pengalaman mengajar para santri TPA di Mushola Al-Jariyah, namun tentu saja materi yang diajarkan sama, seperti setoran hafalan , dan membaca al-qur'an serta iqro'.

Pada minggu pertama kami mengajar disana ada kegiatan yang kami lakukan yaitu melakukan takbir keliling dan memberikan materi mengenai kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail bagaimana awal mula ada hari raya idul adha, pelaksanaan takbir keliling inipun dilakukan pada tanggal 10 juli 2022 dan untuk tanggal 9 juli 2022 kami isi dengan materi dan game sederhana, pada kegiatan takbir kelilingpun para santri yang ada terlihat sangat bergembira dan bersemangat untuk mengikutinya, takbir keliling inipun dilakukan setelah sholat magrib dan berakhir setelah sholat isya', dengan berjalan kaki menggunakan oncor untuk penerangan dengan rute sekitar daerah dusun Mah Bakal.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar tidak membuat bosan kamipun sesekali memberikan permainan untuk mengasah ingatan mengenai materi yang sudah kami berikan, lalu memberikan reward berupa jajan untuk memberi motivasi anak-anak untuk giat belajar. Dalam melakukan pembelajaran selama hampir satu bulan kami disana tentunya tidak mungkin tidak ada kendala seperti para santri yang ada masih kurang dalam membaca baik dari segi tawjid dan kelancarannya, dan kami sedikit kesulitan untuk memperbaikinya karena sudah terlalu banyak juz al-qur'an yang dibaca, dan jika kami menyuruh untuk mengulang dari awal dapat dipastikan anak-anak tidak akan senang dengan hal itu, walaupun kami sedikit demi sedikit memberikan materi namun karena terbatas waktu, alhasil hal inipun tidak dapat dilakukan secara maksimal dan optimal, dan untuk menghafal setoranpun belum mampu mengejar target hafalan serta setoran.

Lalu tidak hanya melakukan kegiatan belajar saja namun disana ada satu kegiatan yang kami lakukan

bersama anak-anak santri TPQ bersama dengan ustadzah dan para masyarakat sekitar yakni kegiatan istighosah bersama kegiatan ini adalah program penunjang dari bidang kegamaan yang kami berikan, kegiatan ini kami lakukan pada minggu keempat kami disana, yakni pada tanggal 25 juli 2022, pada kegiatan ini kami tidak menemukan kendala apapun, para santri TPA dan juga masyarakat menyambut antusias kegiatan yang kami lakukan ini, karena untuk kegiatan seperti ini juga jarang dilakukan disana.

Ketika kami melakukan kegiatan disana sebenarnya potensi dari para santri disana dapat dikatakan bagus, masih banyak anak yang mengaji disana, lalu juga sebenarnya para santri yang membaca al-qur'an sangat lancar namun kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan panjang pendek dan tawjidnya, lalu kendalanya adalah ketika kami bertanya kenapa para santri yang sudah membaca al-qur'an dengan lancar namun panjang pendek dan tawjidnya masih salah, para ustadzahpun memberi tahu kami tentang masalah tersebut dahulu di TPA tersebut ada tiga orang ustadzah yang mengajar dan ketika beliau mengajar, beliau mengajarkan tawjid namun yang beliau ajarkan seperti mengajarkan tawjid kepada anak-anak yang belajar qiroah sehingga ada nada-nadanya, dan banyak anak yang menirukan hal tersebut namun salah, awalnya ustadzah tersebut ditegur oleh ustadzah lain untuk mengajarkan tawjid untuk membaca al-qur'an biasa, namun tidak dihiraukan, dan ketika beliau keluar, dua ustadzahpun kesulitan untuk menghilangkan kebiasaan tersebut, dan mengajarkan panjang pendek, dan tawjid basic kepada mereka.

Namun ketika kami mengajar pada faktanya masih banyak santri yang panjang pendek, lalu tawjid basicnya salah. Dan kami juga tidak mungkin menyuruh mereka untuk kembali ke iqro atau juz 1, karena keterbatasan waktu kami juga untuk mengajar, dan apabila kami melakukan hal tersebut juga akan menyulitkan ustadzah, jadi yang kami lakukan hanya dapat mengoreksi panjang pendek dan tawjidnya, agar mereka membaca al-qur'an tidak hanya sekedar membacanya, karena kita tahu sendiri apabila sudah membaca al-qur'an maka harus benar.

Ketika kami mengajar para santri di Mushola Al-Jariyah tentunya masih banyak kekurangan apalagi banyak kendala seperti waktu yang singkat membuat kami benar-benar memaksimalkan untuk mengajar para santri, dan bagaimana cara kami mengajar juga mungkin masih banyak kekurangan karena untuk mengajar anak-anak tentunya diperlukan banyak kesabaran, karena ada yang mau mendengarkan, atau bahkan masih ada anak yang harus beradaptasi lagi dengan apa yang kami ajarkan, terutama mengenai tawjid. Dan untuk anak-anak yang belum sampai ke al-qur'an disitu kami benar-benar mangajari mereka mengenai panjang pendek dan basic tawjid sehingga ketika sudah sampai membaca al-qur'an minimal tawjid dan panjang pendek mereka tidak ada yang salah.

Setelah melakukan semua kegiatan diatas dan menemukan kendala hal yang terakhir kita lakukan adalah mencari solusi agar, hal tersebut dapat terselesaikan. Solusi bagi santri yang belum lancar membaca maka kami himbau untuk mengulang bacaan besuk hari pada halaman yang sama sampai lancar dan benar, jika sudah lancar maka santri baru diizinkan lanjut



ke halaman berikutnya. Serta penambahan materi secara berkala, baik materi dari makharijul huruf, doa-doa dan lainnya, serta kami meminta kepada para ustadzah untuk tetap memberikan basic tajwid kepada dan memperhatikan cara santri membaca al-qur'an serta iqro. Hasil dari kegiatan kami dari membantu mengajar santri TPQ atau TPA di mushola Al-Jariyah sedikit demi sedikit santri sudah mulai mengerti mengenai panjang pendek serta basic tajwid dalam membaca al-qur'an.

Selama kami melaksanakan kegiatan KPM di Desa Broto pasti ada saja kendala yang harus kami lewati, maka dari itu kami selalu melaksanakan evaluasi mengenai setiap kegiatan yang kami lakukan tiga hari atau empat hari sekali, kami biasa mengevaluasi dari kegiatan per bidang, agar ketika kami melakukan kegiatan tersebut lagi dapat meminimalisir kesalahan atau dapat memperbaiki cara kami melaksanakan kegiatan tersebut. Dan beruntungnya adalah ketika para anggota kelompok selalu menghargai pendapat teman-teman yang lain sehingga tidak ada masalah di dalam kelompok sendiri, apalagi kami melaksanakan seluruh kegiatan dengan rasa senang dan ikhlas, dan percaya pasti kendala tersebut dapat di lewati, apalagi untuk anggota kelompok 11 yang para anggotanya selalu senantiasa bergotong royong, dan membantu apabila ada yang mendapat kesulitan, dan juga KPM ini mengajarkan pengalaman baru yaitu bagaimana hidup dan mengabdikan pada masyarakat.

Kesan selama melakukan kegiatan KPM di desa Broto tentunya saya merasa senang, karena dipertemukan dengan teman-teman yang baik walau kami baru saja berkenalan, lalu pemilik rumah serta tetangga disekitar posko juga menyambut kami sangat

baik. Dan yang paling berkesan adalah ketika mengajar anak-anak di SD serta di TPA mereka sangat senang ketika kami mengajar, bahkan ketika kami berpamitan ada yang menangis. Pesan untuk teman-teman KPM jangan sampai silaturahmi yang kita jalin jangan sampai putus, dan untuk adik tingkat yang mungkin akan menjalankan KPM di desa Broto mungkin dapat lebih memperbaiki sosial kemasyarakatan yang ada disana terutama untuk keagamaannya, lalu untuk anak-anak TPA dapat dilihat kembali apa cara baca iqro' dan al-qur'annya sudah lebih baik atau belum.

Sekian adalah cerita pengalaman saya selama KPM di desa Broto, pengalaman yang hanya akan saya lakukan sekali seumur hidup, dan benar ketika kuliah pengalaman yang berharga adalah ketika KKN atau KPM bertemu dengan teman-teman yang baru dari berbagai fakultas dan jurusan, dan mendengar berbagai cerita. And the end i wanna said thank you so much for 40 days together.

# **RELASI TRANSPARANSI DANA MASJID DENGAN KERUKUNAN TAKMIR DI MASJID HIDAYAATUL MUTTAQIN**

**Linda Dwi Kumalasari**

## **PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan terlaksananya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara lancar, sukses, sehat, dan terimakasih kepada Bapak Umarwan Sutopo selaku Dosen Pembimbing Lapangan, saya mendapat pengalaman hidup yang sangat berarti dan ilmu dari elemen masyarakat tempat saya mengabdikan. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan salah seorang jama'ahan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Essay ini adalah secuat pengalaman yang menurut saya menarik untuk ditulis dan saya bagikan pengalaman agar bisa diambil hikmahnya dari cerita ini untuk kita selalu terus memperbaiki menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saya terletak pada Desa Broto, Dukuh Broto, Dusun Tangkepan, Kecamatan Slahung, yang disini terdapat satu masjid yaitu Masjid Hidaayatul Muttaqin, setelah beberapa hari saya disana dan mengamati suasana sekitar ada suatu kejanggalan yang membuat saya dan teman-teman heran yaitu adanya Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA) tetapi tidak ramai dan fasilitas yang kurang memadai. Setelah beberapa waktu ketua kami melakukan SKSD bersama takmir masjid Hidayaatul Muttaqin, dan

hasilnya ada suatu permasalahan yaitu adanya perbedaan pemikiran dan pendapat antara takmir satu dengan takmir yang lainnya dan juga ustadzah, manajemen masjid yang belum tertata, dari sini saya bertanya kepada ketua saya, “mengapa salah satu pengurus takmir tersebut tidak sama pemikirannya? hal apa yang menyebabkan perbedaan tersebut?, ketua saya menjawab “sampai detik ini saya belum menemukan hal apa yang menjadi dasar perbedaan tersebut”.

Setelah beberapa minggu dari awalnya proker utamanya terkait pelatihan digital marketing kami ubah menjadi manajemen pembelajaran Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA), dan pendirian Ikatan Remaja Masjid Hidaayatul Muttaqin, dari proker inti kita ini jika kami ingin proker nya berjalan maka membutuhkan dukungan dari semua elemen yaitu Takmir Masjid, Tenaga salah seorang jama’ah, Masyarakat, Pemuda Pemudi dan Lingkungan sekitar, dari awal saja sudah menemukan kejanggalan yang berat yaitu ketidakrukunan antara takmir masjid satu dengan yang lainnya. Maka dari itu saya harus melakukan aksi pengabdian.

### **AKSI PENGABDIAN**

Beberapa hari kemudian kami mengadakan rapat untuk membahas dan memperlancar proker utama kita, saya mempunyai usul yaitu dengan mengadakan rapat atau kumpul bersama antara takmir masjid, tenaga salah seorang jama’ah, dan juga pemuda pemudi di sekitar lingkungan Masjid Hidaayatul Muttaqin, dan sebelum diadakannya rapat maka saya dan teman-teman mengadakan sowan terlebih dahulu mulai dari ketua takmir, bendahara takmir, sekretaris takmir, RT 01, RT 02, dan beberapa orang lainnya

Beberapa hari kemudian telah tiba jadwal saya untk sowan, saya jadwalnya sowan ke rumahnya salah seorang jama'ah, setelah sampai disana kami mendapat cerita yang menurut saya dan teman saya sangat membantu untuk progam utama kami, beliau bercerita bahwa sangat sulit untuk mengumpulkan para anggota takmir masjid yang terkhusus salah satu pengurus yang sulit untuk diajak kumpul, karena ada perbedaan pendapat, dan juga kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar ilmu agama bagi anak-anak sedari kecil oleh orang tuanya, dan salah seorang jama'ah pun tidak berani untuk menggunakan dana masjid karena takut menyinggung perasaan pengurus takmir, bermula dari itu ketika salah seorang jama'ah membelikan fasilitas untuk Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA) pun itu dana dari sendiri dan setelah itu dikasih bon ditukarkan ke Balai Desa untuk digantikan uangnya salah seorang jama'ah tersebut.

Saya penasaran mengapa bisa terjadi seperti itu antara pengurus takmir dan , saya pun bertanya kepada salah seorang jama'ah "apa yang menjadi perbedaan sedari dulu antara pengurus takmir tersebut? salah seorang jama'ah pun menjawab bahwa asal muasalnya disinyalir terkait kurangnya transparansi dana, dan bisa kita ketahui bahwa Masjid bagi umat Islam memiliki fungsi yang fundamenatal dalam kehidupan, baik fungsi masjid sebagai sarana untk ibadah mahdoh (ibadah spritual) seperti menunaikan sholat (rowatib), sholat jumat dan sebagainya, maupun ibadah ghoiru mahdhoh (ibadah sosial) seperti menyelenggarakan pendidikan agama maupun pendidikan umum dan lain-lain. Untuk memakmurkan masjid yang merupakan pusat perkembangan peradaban dan budaya Islam, maka perlu

adanya jajaran manajemen (pengurus takmir) masjid yang kompeten dalam melaksanakan peranan dan fungsi masjid yang sesuai dengan standar pembinaan masjid.

Setelah adanya cerita seperti itu dari salah seorang jama'ah, kami sekelompok selain mengadakan usaha-usaha untuk bagaimana dana masjid tersebut bisa digunakan secara baik, benar, bisa tersalurkan kepada jamaah untuk fasilitas masjid, diantara takmir masjid dan jamaah bisa tetap rukun. Ketika kami mengadakan silaturahmi kami mengundang seluruh elemen yang menurut kami bisa diajak bersama untuk kemaslahatan masjid ini, yaitu takmir, bendahara, ustadz dan ustadzah, masyarakat, pemuda pemudi, karang taruna, dan teman-teman KPM kelompok 11, agenda kami berjalan dengan lancar dengan dipandu oleh teman sekelompok dan yang menjadi narasumber adalah dosen pembimbing lapangan kami yaitu beliau Bapak Umarwan Sutopo.

Setelah sampai di tengah-tengah penyampaian sosialisasi kepada seluruh jamaah yaitu takmir, bendahara, ustadz dan ustadzah, pemuda pemudi, karang taruna dan mahasiswa, ada beberapa yang kontra ada juga yang pro kontra, di sini bisa diselesaikan dengan adanya pemuda yang memberikan sedikit penjelasan bahwa inti dari sosialisasi ini bertujuan baik dan bisa diterima oleh jamaah masjid, terlepas nanti dilaksanakan atau tidak inti sosialisasinya setidaknya dicoba terlebih dahulu untuk saran-saran, cara-cara yang sudah disampaikan oleh narasumber. Kami hanya bisa mengadakan rapat yang dalam pelaksanaannya dibalut dengan sosialisasi dana masjid, manajemen masjid yang baik, selebihnya nanti ketika saya dan teman-teman saya sudah selesai mengabdikan agar mereka saling introspeksi diri dan bisa rukun kembali, karena berawal dari tidak

transparasinya dana masjid menjadikan semua ikut tidak rukun.

### **DAMPAK PERUBAHAN DAN HASIL**

Sejauh ini setelah saya mengabdikan belum kesana kembali melihat situasinya, karena ada keperluan yang harus dikerjakan dan tanggungjawab yang tidak bisa ditinggalkan. Melihat dari rapat kemaren mereka yang diundang dalam pertemuan tampak antusias sekali, dan menyimak dengan seksama dan bagi saya itu suatu perubahan yang selangkah lebih baik dari sebelumnya, semoga dengan adanya rapat dan juga sosialisasi kemaren bisa menyadarkan bahwa dana masjid harus transparan dan harus digunakan untuk fasilitas masjid dan bisa memfasilitasi TPA nya agar lebih maju dan bertambah banyak muridnya dan bisa berkembang nanti menjadi MADIN, dan bisa bersama-sama masyarakat untuk memakmurkan masjid, sadar akan pentingnya keterbukaan dalam suatu organisasi, satu sama lain rukun dan bisa menjadi contoh yang baik.

Anggota takmir Masjid Hidayatul Muttaqin ketika diundang juga hadir, ada kesan tersendiri bagi saya semoga menjadi lebih baik, masyarakat lebih bisa terbuka sedikit demi sedikit untuk berjamaah ke masjid, dan bisa menitipkan anaknya ke TPA yang sudah ada. Dalam aspek ibadah sudah bisa dikatakan rame masjidnya tetapi kurang adanya ketertiban diantara struktur takmirnya, jika dari atasan bisa menjadi contoh maka masyarakat bawah pasti akan menirunya dengan baik sehingga bisa menjadi masyarakat akan menjadi aman, rukun, tentram.

### **PESAN DAN KESAN**

Pesan yang dapat saya sampaikan adalah kepada diri pribadi maupun siapapun dan dimanapun bahwa kerukunan merupakan persoalan yang amat penting

dengan segala bentuknya. Baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, maupun yang tidak tampak, dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun fasilitas keagamaan.

Adapun beberapa faktor yang terkadang bisa menciderai kerukunan bersama adalah kurangnya berempati kepada orang lain, baik dalam ucapan, pikiran maupun tindakan. Sifat kurang empati akan menarik pula kepada sikap yang egois, sementara itu, dari keegoisan bisa menimbulkan menjadikan tatanan masyarakat yang tidak baik. Terkecuali daripada itu, bisa mejerumuskan pada sikap yang menganggap diri sendiri menjadi orang yang paling penting, karena pada dasarnya semua orang itu penting tergantung dimana orang itu berada, jadi kita posisikan diri sendiri sesuai dengan kapasitas dan kemampuan. Manusia tidak bisa menjadikan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan pendapat orang lain, karena setiap manusia pasti mempunyai salah dan kekurangan, dan marilah kita menjadi manusia yang bisa saling maaf dan memaafkan atas kesalahan.

Terlepas dari itu semua, bahwa secara umum masyarakat Dusun Tangkepan merupakan masyarakat yang ramah-ramah, saling membantu, tepo sliro sebagaimana yang terdapat pada masyarakat desa pada umumnya. Hal-hal tersebut merupakan budaya yang melekat dan menjadi satu kesatuan dalam kehidupan mereka. Adapun fenomena ketidakcocokan satu atau dua individu dalam masyarakat yang begitu banyak berikut latar belakang sosial, ekonomi, maupun ilmu pengetahuannya merupakan dinamika kehidupan yang sangat niscaya dan wajar.

Mereka yang terus berjuang dalam kebaikan, semoga selalu istiqomah, semangat dan dimudahkan urusannya. Para takmir, pengurus pemuda, Pak RT, Pak RW, dan



semua yang mendapatkan amanah oleh masyarakat. Khusus untuk ustadz dan ustadzah semoga tetap semangat pantang menyerah untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan, jangan takut jika kita sudah berada lingkup kebenaran, lakukan apa yang menjadi keyakinan kebenaran, pantang mundur dan pantang menyerah untuk selalu menebarkan nilai-nilai kebaikan agama kepada generasi muda, dan disampaikan kepada pengelola masjid ialah terkait fasilitas tempat wudhu' untuk kaum hawa. Tidak jarang saya dapati tempat wudhu wanita dibangun dengan ruang terbuka sehingga dapat terlihat dari luar. Akibatnya, laki-laki bisa melihatnya. Ketika wudhu, wanita membuka auratnya. Pada saat itu, seharusnya wanita terjaga auratnya dari pandangan laki-laki non-mahram. Untuk itu, disarankan takmir masjid membangun fasilitas tempat wudhu wanita dengan ruangan tertutup agar auratnya tidak terlihat saat ia wudhu. Poin ini jangan dianggap remeh. Sebab, membiarkan tempat wudhu wanita terbuka (sehingga terlihat auratnya di hadapan laki-laki bukan mahram) itu menjadi dosa untuk wanita yang bersangkutan. Dosa itu juga berlaku bagi takmir masjidnya lantaran takmir telah memfasilitasi kemaksiatan itu, selain itu sekiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan masjid di masa yang akan datang, antara lain ada baiknya jika pengurus khususnya bendahara membuat laporan keuangan atau setidaknya membuat catatan untuk kas masuk dan kas keluar untuk laporan keuangan harian secara lengkap, lebih baik untuk laporan keuangan dibuat oleh bendahara dan nanti di validasi oleh ketua DKM. Karena bendaharalah yang bertanggung jawab untuk pengelolaan keuangan di masjid. Sebaiknya dibuat juga laporan keuangan yang bukan hanya mingguan, tetapi

juga laporan keuangan bulanan dan juga laporan keuangan tahunan agar lebih mudah untuk mengetahui perkembangan masjid tersebut.

Kepada perangkat desa di lingkungan, semangat selalu apapun hal positive yang menjadi program kerja dari masyarakat. Semoga selalu istiqomah menjadi pemimpin yang terbaik, panutan yang baik dan, jujur adil untuk seluruh masyarakat, terimakasih yang selalu memberikan nasehat-nasehat baik untuk saya dan teman-teman, semoga ilmunya bermanfaat.

Masyarakat sekitar, marilah kita sadari bahwa menuntut ilmu agama itu jauh lebih penting daripada anak tidak bisa HP, sebisa mungkin dari kecil anak-anak kita adek-adek kita harus mengetahui setidaknya huruf hijaiyah agar kelak remaja dewasanya bisa mengaji dengan baik dan benar, dan sadar bahwa memakmurkan masjid itu pahalanya besar, jangan pernah berfikir jauh dekatnya, jika kita niatkan semuanya kepada Allah yang jauh terasa dekat, dan yang terpenting ikhlas.

Dahulu ada mitos terkait penunggu atau danyangan yang ada di timur dusun tangkepan itu terletak disebuah bawah gunung, yang mitosnya bahwa siapapun yang belajar agama maka dia akan gila, karena danyangannya sudah haji, sudah pintar, padahal itu tipu daya syaiton saja untuk kita bermalas-malasan u tuk tidak belajar ilm agama dan tidak sholat. Mitos ini saya dapatkan dari nenek Jauti yang rumahnya menjadi tempat posko kami, dulu ada yang nekat untuk mengaji yang terjadi adalah orang itu menjadi gila dan tidak bisa sembuh, karena percaya akan mitos tersebut, tetapi sekarang sudah dipindahkan dan orang-orang sudah tidak mempercayai hal ghoib itu lagi dan bisa untuk belajar agama lagi, tetapi masih ada orang yang

mempercayai hal ghoib itu karena masih mempercayai hal yang sudah turun temurun dari nenek moyang dahulu, pesan untuk masyarakat sekitar, terus menyambung tali silaturahmi, terus membuat suatu kegiatan yang positif, semoga menjadi masyarakat yang tidak menyimpang dalam ajarannya, dan selalu menjadi masyarakat yang berkembang dalam hal kebaikan dan terus menjadi yang lebih baik lagi. Semoga dusun tangkapan kedepannya lebih baik, dan bisa rukn kembali dan membawa perubahan yang baik dari yang sebelumnya.

Kesan saya selama mengabdikan di masyarakat selama 40 hari yaitu senang, duka, dan banyak lagi, terlebih di dusun yang saya tempati untuk posko, yang pertama dari teman-teman saya, saya sangat senang bersyukur diberikan dan sekelompok dengan teman-teman yang baik, pengertian dan saling mengingatkan dan tentunya asik anak-anaknya, disini saya sangat merasakan betul apa arti persahabatan arti keluarga dan perjuangan hidup bersama mereka, mereka terbaik, terimakasih tema-temanku. Kedua, saya dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam masak saya yang kesehariannya pakai magicom kalau masak, kali ini menggunakan kenceng yang ada sarangannya, untuk mengetim beras untuk dijadikan nasi, disini sayurnay pun juga sangat sederhana bahkan bagi saya sudah mewah dan saya sangat senang teman-teman itu menerima dan tidak ada yang complain terkait masakannya. Ketiga, saya dalam kegiatan sehari-hari berkomunikasi dengan teman-teman saya sangat bangga pada teman-teman yang dengan segala kekurangan dan kelebihan mereka, kita belajar hidup mandiri dan hidup sederhana, dan selalu memecahkan masalah dengan bersama-sama, tetap

semangat teman-temanku, kalian terhebat. Keempat, ketika saya jadwal ke mushola-mushola, terutama yang saya amati adalah di masjid dusun tangkepan

Relasi Transparansi Dana Masjid dengan Kerukunan Takmir di Masjid Hidayaatul Muttaqin yang dapat disimpulkan ialah sangat penting karena dengan adanya saling keterbukaan, saling menghargai, saling mengelola itu akan berdampak baik dan semoga kedepannya seluruh jamaah Masjid Hidayaatul Muttaqin menjadi lebih baik lagi, bisa lebih menghargai dan bisa menjadi panutan yang baik, tetap semangat berjuang dalam hal kebaikan, diberikan kesehatan lancar rejeki, semoga selalu rukun, aman, damai dan sejahtera.

## **KESADARAN DAN PERAN PEMUDA DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN DI DUSUN TANGKEPAN, DESA BROTO**

**Septi Ike Wahyuni**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini sendiri merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai salah satu bagian penting pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Hal tersebut sudah diatur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. KPM merupakan bentuk kegiatan intrakurikuler diwadhahi

oleh kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama dengan masyarakat.

KPM berbeda dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). meskipun banyak orang yang belum familiar dengan nama KPM tetapi KPM sendiri bentuk kegiatannya adalah kebersamaan masyarakat bukan memberi kepada masyarakat. KPM adalah kuliah dalam bentuk program yang realistis dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Jadi konsep KKN dan KPM itu serupa namun tak sama, jika dalam KKN lebih menekankan wujud fisik daripada ilmu karena dituntut harus memberikan hal yang terwujud nyata dan dapat dilihat, sedangkan dalam konsep KPM yang ditekankan bukanlah bentuk fisik yang ada melainkan bagaimana kita dapat mengamalkan ilmu yang kita dapat dan secara bergotong royong bersama masyarakat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip salah satunya yaitu gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan serta berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi. Kuliah pengabdian masyarakat mempunyai tujuan umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini IAIN Ponorogo memberikan hak kepada mahasiswa

untuk memilih jenis dan fokus dalam pelaksanaan KPM 2022. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun yang sama. Kegiatan KPM Mono Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang memiliki rencana program kegiatan berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan masyarakat saat itu. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Untuk KPM Multi Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu sehingga tidak mengharuskan sesuai dengan bidang keilmuan atau program studi tertentu.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 IAIN Ponorogo ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 diikuti oleh 2525 peserta dan dibagi menjadi 120 kelompok yang berlokasi di lima kecamatan paling selatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Dan Kecamatan Ngrayun. Desa Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo adalah salah satu lokasi yang ditempati oleh

Mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Terdapat dua kelompok KPM yang ada di Desa Broto yaitu Kelompok 10 Mono Disiplin dan Kelompok 11 Multi Disiplin. Karena Desa Broto terbagi menjadi dua Dukuh antara lain Dukuh Broto dan Dukuh Tenun maka kedua kelompok ditempatkan di Dusun yang berbeda agar lebih fokus dalam kegiatan bermasyarakat. Sebelum KPM mulai dilaksanakan, Kelompok 11 Multi Disiplin melakukan beberapa kali pertemuan guna membahas beberapa hal untuk persiapan KPM. Rapat Pra-KPM ini membahas teknik bimbingan yang dilakukan dengan Bapak Umarwan Sutopo, Lc. M.H.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pembentukan kepengurusan kelompok sementara yang terdiri dari Badan Pengurus Harian, Divisi Kegiatan, Divisi Perlengkapan dan Dokumentasi, Divisi Humas, dan Divisi Konsumsi, kemudian membahas tentang kebutuhan, perlengkapan, jadwal piket kebersihan, jadwal piket masak, tata tertib, Rencana Anggaran Belanja (RAB), teknis pemberangkatan menuju lokasi, dan lain sebagainya. Beberapa kali rapat pertemuan yang dilaksanakan mendapatkan hasil baik yang kemudian ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya dan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Desa Broto berlokasi di Kabupaten Ponorogo selatan paling barat yang berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Waktu dan jarak tempuh untuk sampai di lokasi pengabdian sekitar 1 jam dengan jarak 39 Km dari tempat tinggal penulis dan waktu 30 menit dengan jarak 20 Km dari pusat Kota Ponorogo. Desa Broto dibagi menjadi dua dukuh yaitu Dukuh Broto dan Dukuh Tenun, Dukuh Broto terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Tangkepan, Dusun Bulu, Dusun Kowang, Dusun Mah Bakal, Dusun Kikis dan Dusun

Klampis serta 8 RT dan 2 RW. Dusun Tangkepan adalah lokasi yang dipilih Kelompok 11 Multi Disiplin IAIN Ponorogo untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat sehingga Pengabdian Kelompok 11 lebih banyak berfokus di Dusun Tangkepan. Kegiatan pertama yang dilakukan setelah sampai di posko adalah melakukan observasi dan wawancara dengan sowan dan bertamu kerumah tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu Kepala Desa, Kamituwo, Ketua RT, Ketua RW, Takmir Masjid, Tetua, Pimpinan Yasinan Putra dan Putri, ustadz/ah TPA, Kepala Sekolah SDN Broto dan tetangga di sekitar rumah posko KPM. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka silaturahmi, perkenalan dan menggali informasi lebih dalam juga membahas agenda kegiatan yang akan dilakukan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan perlu suatu pembenahan. Terdapat macam-macam permasalahan dimulai dari bidang keagamaan, bidang sosial, bidang ekonomi dan sebagainya. Setelah proses observasi dan wawancara dilakukan, ternyata bentuk kepengurusan kelompok dirasa kurang sesuai maka dibentuk kepengurusan kegiatan menjadi empat bidang garapan yaitu Bidang Proker Inti, Bidang Pengembangan Masyarakat, Bidang Pendidikan, dan Bidang Keagamaan. Dengan dibentuknya bidang – bidang ini mahasiswa lebih mudah untuk fokus dengan program kerja pada bidang masing – masing dengan berjalan beriringan dan saling membantu. Disini penulis tertarik untuk membahas permasalahan di bidang sosial masyarakat terkhusus di Dusun Tangkepan yang menjadi lokasi pengabdian kelompok 11. Fokus penulis terdapat pada kegiatan



masyarakat yang didominasi kalangan dewasa padahal terdapat banyak pemuda dan pemudi di Dusun tersebut. Karena hal tersebut, dari mahasiswa KPM melakukan beberapa upaya guna meningkatkan partisipasi dari pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat di Dusun Tangkepan.

Observasi, wawancara, pemetaan aset, merumuskan program kerja, implementasi program kerja, dilakukan bertahap dimulai dari minggu pertama sampai minggu terakhir selama pengabdian berlangsung. Program kerja utama kelompok 11 Multi Disiplin yaitu Pengembangan Manajemen TPA sekaligus pembentukan remaja masjid yang menjadi salah satu bentuk kegiatan untuk menunjang kegiatan bermasyarakat pemuda. “Sebenarnya anak-anak disini banyak mbak mas, tetapi ya karena beberapa alasan seperti jarang bersosialisasi dan jarang kumpul sama teman sebayanya sehingga jarang ikut dalam kegiatan” ucap Pak Parno sebagai tetua Dusun Tangkepan. Selain karena jarang bersosialisasi, di Desa Broto sendiri karang taruna tidak begitu aktif seperti yang dikatakan Bapak Erik selaku Kepala Desa “Karang taruna disini itu nggak ada mas, sudah mati jadi gak ada kegiatan, mereka lebih sering main game online”. Jadi bukan hanya Dusun Tangkepan saja yang pemudanya jarang mengadakan kegiatan tetapi dusun yang lain juga. Di Dusun Tangkepan tidak terdapat karang taruna tetapi ada sejenis kumpulan pemuda namanya sinoman yang biasanya menjalankan kegiatan bermasyarakat.

Sinoman di Dusun Tangkepan diketuai oleh Pak Slamet yang kemudian di alih jabatan kepada Mas Agus, Pada tanggal 8 Juli 2022 mahasiswa KPM melakukan wawancara dan koordinasi bersama dengan Mas Agus. Beliau memberikan pengarahan dan informasi mengenai

keadaan lingkungan juga keadaan masyarakat di Dusun Tangkepan. Dari kegiatan koordinasi tersebut ditemukan informasi lain terkait dengan permasalahan pemuda. Selain permasalahan mengenai pemuda sendiri terdapat pula permasalahan mengenai SDM dan letak yang berjauhan dari rumah antar rumah, juga letak sekolah mereka yang tidak sama sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan teman sebayanya di dusun. Pada minggu pertama mahasiswa berada di lokasi pengabdian, kelompok 11 melakukan pendekatan dengan remaja – remaja Dusun Tangkepan guna memberikan kebiasaan untuk menyempatkan waktu berkumpul dan mengenal teman di lingkungan rumahnya. Mahasiswa KPM berusaha selalu mengajak pemuda – pemuda untuk ikut berkegiatan, mulai dari sholat berjamaah di masjid kemudian mengobrol, membantu memasang gardu dan WiFi, membantu memasang biopori, membersihkan lingkungan, menyemarakkan Idul Adha, Bulan Muharram maupun menyambut kemerdekaan RI. Mahasiswa KPM terus melakukan pendekatan dengan pemuda – pemuda namun hanya mendapat respon baik dari sedikit orang saja. Mahasiswa tidak banyak menjumpai pemudi di dusun, hanya pemuda yang sering berkumpul dan ikut berpartisipasi.

Upaya selanjutnya setelah melakukan pendekatan adalah mengajak. Mahasiswa KPM menjumpai pemuda – pemuda di Dusun Tangkepan biasanya berkumpul di Masjid tetapi hanya untuk main game online. Karena hal tersebut dirasa kurang bermanfaat maka mahasiswa KPM mengajak untuk memanfaatkan aset yang ada di masjid. Terdapat aset berupa kompong atau sejenis dengan terbang untuk tabuhan yang sudah lama tidak dipakai. Karena hal tersebut maka mahasiswa KPM berinisiatif

untuk mengajak dan belajar bersama bagaimana cara menggunakan alat kompong tersebut. Selain bersama dengan pemuda, bapak – bapak maupun yang lain banyak yang ikut belajar kompong. Meskipun belum menguasai penggunaan kompong, tapi setidaknya alat tersebut masih bisa dimainkan dan dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang pemuda – pemuda dan masyarakat di lingkungan. Kegiatan ini spontan dilakukan ketika melihat aset yang terlihat sudah lama tidak digunakan dan terdapat SDM yang bisa diajak merawat dan menggunakannya. Kompong ini kemudian rutin dilakukan malam hari ketika senggang.

Selain kompong yang dilakukan setiap malam dan dirasa kegiatan yang dilakukan kurang karena hanya satu macam saja, mahasiswa KPM juga berinisiatif untuk melakukan aktivitas lain yang bertujuan untuk mengajak para pemuda pemudi maupun masyarakat lain agar lebih memperdalam bidang keagamaan dengan mengaji Kitab Alala Tanalul 'Ilma bersama ba'da sholat isya'. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap malam minggu. Meskipun pemuda yang hadir belum banyak tetapi rutinan tetap dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Awalnya mengaji kitab ini dilakukan selama satu minggu pada setiap malamnya, kemudian diganti menjadi dua kali dalam seminggu untuk memberikan waktu kepada jamaah beraktifitas yang lain. Dengan begitu, jamaah ngaji tidak merasa bosan karena terlalu sering.

Di Desa Broto juga terdapat tempat wisata yaitu Air Terjun Sadranan. Pada tanggal 8 Juli 2022 mahasiswa bersama dengan pemuda pemudi Dusun Tangkepan melakukan explore wisata menuju Air Terjun Sadranan. Air Terjun Sadranan terletak di bagian barat desa atau bersebelahan dengan Desa Caluk. Untuk menuju Air

Terjun Sadranan ini ternyata perlu melewati banyak rintangan dengan berjalan kaki. Menerabas duri, menaiki bukit, menyusuri sungai hingga menasar karena jalan yang sudah tertutup sebab tidak pernah dilewati. Air Terjun Sadranan kini ditutup karena air sudah tidak muncul dan hanya sedikit air yang mengalir. Alhasil jalan menuju lokasi juga sudah tertutup dedaunan bahkan duri – duri. Pemuda – pemudi Dusun Tangkepan terbilang juga tidak sering ke Air Terjun ini karena jalan yang sulit dan wisata yang sudah ditutup. Mahasiswa yang penasaran dengan tempat wisata ini hanya sekedar ingin menikmati keindahan alam di Desa Broto yang ternyata jika dilihat dari atas, pemandangan desa bahkan sekitarnya juga terlihat sangat indah. Meskipun harus jatuh bangun untuk sampai ke atas tapi lelah seketika terbayarkan dengan indahnya pemandangan sawah yang hijau dilengkapi dengan cerahnya langit menjelang mendung.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada minggu – minggu menjelang hari raya Idul Adha. Bu Jamitun selaku ustadzah TPA sekaligus pimpinan yasinan putri mengatakan “di sini ada rutinan kerja bakti dua kali setahun mbak, biasanya dilakukan menjelang hari raya”. Kerja bakti disini yaitu kegiatan resik masjid, namun kegiatan ini biasanya hanya beberapa orang saja yang ikut andil bahkan kadang tidak terlaksana. Maka mahasiswa KPM mengajak pemuda pemudi untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti ini. Karena mereka juga termasuk masyarakat Dusun Tangkepan yang pastinya nanti sholat Ied di Masjid tersebut, tidak ada salahnya untuk turut membersihkan agar masjid yang digunakan nanti bersih dan layak digunakan. Kegiatan resik masjid ini dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022 atau sehari sebelum dilaksanakannya sholat Idul Adha. keesokan

harinya adalah hari raya Idul Adha pada tanggal 10 Juli 2022. Masyarakat Dusun Tangkepan biasanya menyembelih hewan qurban di timur masjid oleh bapak – bapak dan pemuda, sedangkan untuk ibu – ibu dan pemudi memasak hewan qurban untuk dimakan bersama setelah selesai penyembelihan dan pembagian qurban. Karena jumlah anggota kelompok cukup banyak maka dibagi membaginya membagi beberapa kloter untuk membantu terutama anggota putri yang akan membantu memasak di masjid. Sedangkan anggota laki-laki turut membantu proses peyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini berlangsung dimulai setelah selesai sholat led sampai sore hari yang ditutup dengan makan bersama di masjid.

Kegiatan kemasyarakatan sudah mulai banyak terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana yang sudah tersusun. Kemudian ada program dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo yaitu program pemasangan gardu/ cakruk dan memberikan dana untuk pemasangan WiFi di setiap RT. Kegiatan yang pastinya membutuhkan kerjasama antar warga ini menjadi salah satu wadah untuk pemuda pemudi berbaur ikut serta dan gotong royong membantu dalam pembuatan gardu juga pemasangan WiFi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022. Para pemuda sangat antusias dalam kegiatan tersebut dan bahu membahu membantu bapak – bapak dalam pemasangan gardu dan dilanjutkan pemasangan WiFi di gardu tersebut. Penulis turut terkagum dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo yang begitu perhatiannya dengan warga masyarakat. Dengan dipasangnya gardu dan diberikan fasilitas WiFi pada tiap RT sangat berguna bagi masyarakat yang kesulitan dalam membeli kuota internet atau kesusahan signal. Dengan adanya gardu ini juga menjadikan sarana bagi pemuda

pemudi untuk berkumpul yang tentunya membantu proses pendekatan antar pemuda. Bisa juga digunakan untuk membahas kegiatan – kegiatan yang akan datang karena lokasi pemasangan yang strategis di timur masjid dan di depan rumah mas Agus sebagai Ketua Sinoman Dusun Tangkepan. Selain pemasangan gardu dan fasilitas WiFi, pemerintah juga memberikan biopori untuk di pasang di depan rumah. Biopori ini berfungsi untuk meningkatkan daya resap air hujan dalam tanah sehingga mampu mengurangi resiko banjir akibat meluapnya air hujan.

Sudah banyak upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan antusias pemuda pemudi Dusun Tangkepan namun belum banyak dari mereka yang ikut andil dalam kegiatan. Mahasiswa KPM kemudian berinisiatif mengajak kolaborasi bersama dengan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung untuk menyelenggarakan agenda rutin sholawatan di Dusun Tangkepan. Dalam kegiatan ini tentunya dihadiri oleh para pemuda pemudi di Kecamatan Slahung yang kemudian menarik perhatian para pemuda pemudi Dusun Tangkepan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan sholawatan ini dilakukan rutin PAC IPNU IPPNU Kecamatan Slahung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 bertempat di Masjid Tangkepan. Kegiatan Sholawatan dilakukan pukul 14.00. sebelum kegiatan sholawatan, pagi sampai siang hari digunakan dalam acara khataman rutin ibu – ibu Dusun Tangkepan yang juga berlokasi di Masjid Tangkepan.

Menjelang bulan agustus, kemeriahan menyambut peringatan kemerdekaan RI juga sampai pada warga dan masyarakat Dusun Tangkepan. Mahasiswa KPM berkolaborasi dengan pemuda pemudi Dusun Tangkepan

dalam agenda peringatan kemerdekaan RI. Pada tanggal 17 Juli 2022 telah dilakukan rapat koordinasi di rumah Bapak Dedi. Kegiatan musyawarah ini dihadiri beberapa tokoh masyarakat diantaranya Ketua RT, Ketua RW, takmir masjid, Tetua Dusun, perwakilan pemuda pemudi dan dihadiri beberapa mahasiswa KPM. Dalam rangka peringatan kemerdekaan RI, Dusun Tangkepan akan mengadakan beberapa kegiatan diantaranya Pucangan, Lomba ibu-ibu, lomba anak-anak, dan malam puncak seni.

Untuk kegiatan lomba anak - anak, para tokoh yang menjadi wakil suara masyarakat tersebut sepakat memberikan kepercayaan kepada mahasiswa KPM untuk menyelenggarakannya dibantu oleh seluruh warga. Kemudian untuk kegiatan lain akan menjadi agenda kegiatan mereka. Lomba untuk anak - anak ini direncanakan oleh mahasiswa KPM dengan mengadakan lomba kecil - kecilan seperti lomba makan kerupuk, lomba balap karung, joget balon, pecah air dan sebagainya. Untuk menunjang program kerja inti dari kelompok 11, dilaksanakan juga lomba keagamaan seperti hafalan, adzan, dan mewarnai kaligrafi. Para pemuda pemudi cukup antusias mempersiapkan kegiatan ini. Perlombaan untuk anak - anak ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus untuk lomba keagamaan berlokasi di masjid dan tanggal 7 Agustus untuk fun games yang dilaksanakan di halaman rumah mas agus yang dekat dengan masjid. Kegiatan menyambut kemerdekaan RI ini berjalan dengan lancar meskipun dengan persiapan yang kurang maksimal. Kerjasama antara mahasiswa dan pemuda pemudi sangat membantu kelancaran kegiatan.

Kegiatan terakhir untuk menarik partisipasi pemuda pemudi Dusun Tangkepan adalah dengan membentuk IRMAS atau remaja masjid. Dengan

terbentuknya remaja masjid, besar harapan dari mahasiswa KPM dan juga masyarakat agar pemuda pemudi bisa menghidupi lingkungan dengan kegiatan keagamaan maupun sosial bekerjasama dengan sinoman. Dengan membentuk kepengurusan remaja masjid diharapkan nantinya bisa menyusun kegiatan dan juga merawat masjid Tangkepan. Remaja masjid juga bisa berpartisipasi dalam pengelolaan TPA maupun membantu kegiatan lainnya. Pembentukan remaja masjid ini merupakan salah satu dari dua program kerja inti mahasiswa KPM Kelompok 11. Kegiatan sosialisasi dan pembentukan kepengurusan remaja masjid ini dilaksanakan di minggu terakhir kegiatan KPM tepatnya pada tanggal 9 agustus 2022 bertempat di Masjid Tangkepan. dalam kegiatan sosialisasi ini membahas tentang fungsi, peran dan tugas, bentuk kegiatan, dan susunan kepengurusan remaja masjid. Kegiatan ini dihadiri tokoh – tokoh masyarakat dan juga Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 11 guna menjadi pemantik dalam kegiatan inti. Kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari undangan dan masyarakat. Sosialisasi ini juga berfungsi untuk menjadi tempat bagi mereka yang akan mengajukan pendapat mengenai sistem kepengurusan atau kegiatan kemasyarakatan.

Berbagai macam upaya telah dilakukan dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kesadaran dan peran pemuda pemudi dalam kegiatan bermasyarakat di Dusun Tangkepan. respon positif banyak diterima dan didukung dari berbagai pihak terutama beliau – beliau yang menginginkan kemajuan dan menanti inovasi dan kreasi dari anak – anak mereka. Tanggapan baik juga diterima oleh pihak yang menjadi target penelitian.



Pemuda pemudi juga senang diberikan wadah untuk ikut andil dalam kegiatan. Hasil dari beberapa rangkapan upaya yang dilakukan sedikit banyak membuahkan hasil positif dengan pemuda pemudi yang mulai mengikuti kegiatan masyarakat dan membantu membangun dusun menjadi lebih baik. Harapan dari mahasiswa KPM kegiatan yang sudah berlangsung tidak hanya selesai dengan kembalinya mahasiswa ke rumah masing – masing namun tetap dijalankan dan ditingkatkan lagi. Kerjasama antara pemuda dan kalangan dewasa juga sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan.

### **Kesan**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pengalaman pertama bagi penulis selama menempuh pendidikan. Kegiatan KPM yang diadakan oleh kampus IAIN Ponorogo memberikan kesan yang tidak akan pernah dilupakan. Melalui kegiatan KPM ini penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran dengan terjun langsung ke masyarakat. Melalui kegiatan KPM ini penulis banyak belajar merespon dan menyikapi berbagai perbedaan karakter masing – masing personal apalagi KPM yang diikuti penulis adalah jenis KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan. Perbedaan karakter di masyarakat juga tidak mudah untuk dipahami dengan satu kesimpulan pemikiran. Adab, sopan santun, kemampuan menyesuaikan dan menempatkan diri harus dikuasai oleh mahasiswa.

### **Pesan**

Pesan untuk semua kalangan terutama pemuda Dusun Tangkepan yang menjadi fokus pembahasan penulis, ketika ada potensi dan pemikiran untuk bisa membangun lingkungan agar lebih maju jangan ragu

untuk menyampaikan. Pemikiran dan ide dari kalian sangat dibutuhkan untuk kemajuan daerah kalian sendiri. Respon yang baik semoga selalu diberikan dari kalangan dewasa. Kesuksesan dan kemajuan kegiatan tergantung pada kerjasama dari kedua pihak. Ucapan terimakasih banyak kami haturkan kepada masyarakat desa Broto khususnya Mbah Jauti dan warga Dusun Tangkepan yang dengan senang hati menerima kami untuk tinggal dan membantu kegiatan di dusun Tangkepan. banyak hal yang sudah kita laksanakan bersama mulai dengan suka maupun duka, kami harap sedikit memori dari masyarakat tetap mengingat kami yang pernah tinggal di dusun Tangkepan yang tidak bisa kami lupakan. Yang terakhir, pesan untuk kelompok 11 Multi Disiplin tetap jaga komunikasi, silaturahmi, dan tetap semangat. Perjalanan kita baru akan dimulai setelah selesai pengabdian dan pulang kerumah masing – masing. Jangan pernah menyerah, perjuangkan apa yang sudah kita mulai. Ada harapan orang tua dan orang – orang disekitar agar kita sampai pada puncak kesuksesan dan mengamalkan ilmu yang sudah mati – matian kita pelajari di bangku perkuliahan.

# **PERAN MASYARAKAT DALAM PERKEMBANGAN TPA DI MASJID HIDAAYATUL MUTTAQIIN**

**Sari Rahmawati**

KPM merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Masyarakat, KPM adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam KBM mahasiswa dituntut untuk membantu kegiatan yang ada dalam masyarakat. Dalam KPM mahasiswa tidak hanya belajar di kelas dan belajar teori akan tetapi langsung praktik ke masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan KPM salah satunya adalah sebagai syiar kampus dimasyarakat, serta memberikan pembelajaran dan pengalaman mahasiswa tentang kemasyarakatan. Essay ini menceritakan tentang bagaimana kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan selama KPM, terkhusus yaitu dalam bidang pendidikan (TPA). Judul essay ini saya pilih karena melihat pentingnya peran dan pengaruh masyarakat terhadap perkembangan TPA yang akan saya ceritakan. Dan sesuai yang ada di lapangan bahwa dukungan dan peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam perkembangan TPA.

Selama kegiatan KPM ada banyak sekali fenomena yang ditemukan dari bidang sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Dari fenomena-fenomena tersebut, kami dituntut untuk menyesuaikan dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Selain mengikuti kegiatan yang sudah ada di masyarakat, beberapa masyarakat mengharapkan kami menyelenggarakan kegiatan yang sebelumnya sudah ada ataupun belum ada dilingkungan tersebut. Selain kegiatan, kami juga diharapkan untuk ikut serta

menyelesaikan konflik atau problem yang ada dilingkungan tersebut.

Pelaksanaan KPM 2022 kami bertempat di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. KPM multi disiplin yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan di IAIN Ponorogo. Fokus tujuan KPM Multi disiplin yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, misalnya dalam hal keagamaan seperti yasinan, kegiatan sosial seperti kerja bakti, dan kegiatan pendidikan misalnya ikut serta mengajar di sebuah lembaga pendidikan baik itu SD atau TPA.

KPM kami dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 di desa Broto, perjalanan yang ditempuh mulai dari kampus 1 IAIN Ponorogo sampai lokasi KPM sekitar 30 menit. Di desa Broto ada 2 dukuh yaitu dukuh broto dan dukuh tenun, di dukuh broto ada 8 RT sedangkan dukuh Tenun ada 6 RT. Kami bertempat di RT 02 RW 01. Di dukuh Broto ada tempat bersantai dan ngopi untuk remaja, anak-anak, maupun masyarakat sekitar, nama tempat tersebut yaitu Gubuk Asmoro. Mata pencaharian masyarakat Broto yaitu petani, hampir setiap hari masyarakat Broto pergi ke sawah atau ke hutan (alas), selain itu ada juga yang mempunyai ladang di dekat rumah dan ditanami singkong. Selain petani, ada beberapa warga yang beternak, misalnya ternak ayam, kambing, dan sapi.

Kami sampai di posko mulai tanggal 04 Juli 2022, pemilik rumah yang kami tempati yaitu mbah jauti, beliau tinggal dirumah sendiri karena anaknya pergi merantau ke surabaya. Pada minggu pertama kami merancang kegiatan awal yaitu sowan kepada masyarakat setempat, mulai dari lurah desa, RT yang ada di dukuh Broto, tokoh penting dan tokoh agama yang ada di masyarakat dukuh

Broto, serta masyarakat sekitar posko tempat tinggal kami. Sambutan masyarakat terhadap kedatangan kami sangat hangat, hal itu dapat dilihat dari tegur sapa kepada kami, usulan atau saran untuk program kerja kami, serta cerita tentang dukuh Broto dan cerita tentang kegiatan KPM sebelum kami yang tujuannya untuk memotivasi dan tolak ukur kegiatannya. Setelah sowan kepada masyarakat kami mulai mengamati kegiatan dan adat istiadat masyarakat Broto. Setelah itu, mencari tahu mengenai kelebihan serta kekurangan masyarakat.

Minggu kedua sampai minggu keenam kami melaksanakan program, seperti mengajar TPA, SD, bimbel, dan mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan, khotmil qur'an, kerja bakti, dan sholat berjamaah di mushola dan masjid di Broto khususnya dusun Tangkepan. Dalam minggu kedua kami mulai mencari permasalahan yang terjadi dalam kegiatan yang kami ikuti. Selain mencari permasalahan kami juga melihat dan mendalami kondisi masyarakat sekitar dengan cara berbaur dan berbincang dengan pemilik rumah serta tetangga sekitar.

Kondisi sosial yang ada di desa Broto rukun, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang beda paham antara satu dan lainnya, hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti beda pola pikir dan beda karakter, akan tetapi dalam masyarakat kejadian tersebut merupakan hal yang wajar dan pasti terjadi dilingkungan masyarakat manapun. Gotong royong dan komunikasi yang ada dalam masyarakat Broto sudah baik dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya kerja bakti, kegiatan penyembelihan idul adha, dan yasinan rutin.

Sedangkan kondisi keagamaan yang ada di desa Broto sudah cukup baik, akan tetapi tidak semua warga paham dengan pentingnya sholat berjamaah, pentingnya merawat dan menghidupkan masjid. Hanya beberapa masyarakat yang paham dan peduli terhadap hal tersebut. Selain itu masyarakat belum bisa mengelola keuangan masjid dengan efektif. Berhubungan dengan hal tersebut kami anggota KPM mempunyai inisiatif atau ide untuk membentuk kepengurusan yang beranggotakan masyarakat dan remaja usia SMP dan SMA, tujuan kepengurusan tersebut yaitu untuk menghidupkan dan merawat masjid. Pembentukan kepengurusan tersebut disetujui dan didukung oleh pemerintah RT dan warga setempat, harapan dari masyarakat dengan dibentuknya kepengurusan tersebut dapat mempererat kekeluargaan antara remaja dan masyarakat serta masjid yang ada di lingkungan menjadi lebih hidup dan terawat.

Kegiatan pendidikan di desa Broto ada beberapa lembaga yang menaungi yaitu TPA, madin, SD Negeri, dan Taman Kanak-Kanak. Akan tetapi yang ada di dukuh Broto yaitu TPA, sedangkan lembaga yang lain di Dukuh Tenun. TPA yang ada di dukuh Broto ada 3 yang pertama di dusun Tangkepan, Dusun Mahbakal, dan Dusun Kikis. Kami dipercayai untuk ikut serta membantu adik-adik belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro' di tiga dusun tersebut. Pada saat kami mengajar di TPA, ternyata TPA tersebut ada yang mendapat perhatian dari masyarakat sekitar dan ada juga yang belum mendapat perhatian dari masyarakat.

Yang pertama di dusun Mah Bakal, proses pembelajaran TPA ini di mushola, guru pengajarnya juga dari masyarakat sekitar yang peduli terhadap adik-adik di lingkungan tersebut. TPA di Mah Bakal merupakan TPA

yang mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, hal ini dapat ditunjukkan dari antusias masyarakat untuk mengarahkan anak-anaknya belajar mengaji di TPA tersebut. Selama kami ikut serta di TPA tersebut, masyarakat juga mendukung. Walaupun TPA yang ada di Mah Bakal belum maju dan belum mempunyai gedung sendiri, tapi TPA tersebut sudah cukup baik, dari segi pembelajarannya dan penanaman akhlak kepada adik-adik.

Yang kedua di dusun Kikis, proses pembelajaran TPA ini awalnya dirumah salah satu masyarakat sekitar, pengajarnya juga dari masyarakat Kikis. Adik-adik yang belajar di TPA tersebut tidak sebanyak di Mah Bakal, tapi antusias dan semangat adik-adiknya sangat luar biasa walaupun temannya tidak banyak. Setelah kedatangan teman-teman KPM, pembelajaran TPA dipindah di mushola Kikis, tujuannya agar teman-teman KPM tidak sungkan dan ikut serta jamaah yang ada di mushola tersebut. Pada saat kami mengajar, kami memperhatikan ada beberapa anak yang masih belum menggunakan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an atau Iqra', maka kami berinisiatif untuk memberikan tambahan materi tentang tajwid kepada adik-adik.

Yang ketiga yaitu di dusun Tangkepan, dusun yang kami tempati. TPA yang ada di dusun Tangkepan berada di Masjid Hidaayatul Muttaqiin. TPA yang ada di dusun Tangkepan tergolong belum terstruktur dan kurang dukungan dari masyarakat, selain itu proses pembelajaran belum maksimal. Menurut pengamatan kami dan hasil wawancara kami kepada tokoh masyarakat dan ketua RT, pengajar yang ada di TPA Tangkepan bukan lulusan pondok yang mempelajari banyak materi agama, akan tetapi tokoh masyarakat biasa

yang peduli terhadap adik-adik sekitar, dari situ beliau mendirikan TPA dan mengajak anak perempuannya untuk mengajar. Niat beliau untuk mengajari adik-adik membaca Al-Qur'an dan Iqra' sangatlah mulia, akan tetapi berdasarkan teori dan prakteknya masih kurang maksimal dan beliau mengakui hal tersebut

Dengan adanya permasalahan tersebut kami dari mahasiswa berinisiatif untuk membantu TPA Tangkepan, alasan pertama karena TPA tersebut memang butuh generasi muda untuk membantu perkembangannya dan alasan kedua yaitu karena TPA tersebut terletak di dusun Tangkepan (dusun yang kami tinggali). Akhirnya, kami memohon izin untuk ikut serta mengajar adik-adik di TPA, dan beliau (Ustadzah) memberikan sepenuhnya untuk kami membantu kegiatan TPA. Beliau (ustadzah) memberikan arahan kepada kami untuk memaksimalkan kegiatan kami dalam membantu mengajar TPA, berharap kami memberikan ilmu yang kami miliki kepada adik-adik. Serta memaksimalkan pembelajaran dengan waktu yang singkat.

Setelah beberapa kali kami ikut serta mengajar di TPA tersebut kami menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh TPA tersebut, diantaranya kurangnya suport dari masyarakat sekitar, kurangnya SDM yang memadai, sarana dan prasarana yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya dana. Setelah itu, kami berencana untuk membantu memajukan TPA di Tangkepan. Sebelum kami mnyusun strategi untuk pengembangan TPA, kami izin terlebih dahulu kepada ustadzah selaku pengajar TPA tersebut dan kepada takmir sekaligus ketua RT setempat.

Setelah mendapat perizinan dari ustadzah TPA, kami mamenyusun cara untuk memaksimalkan TPA



tersebut. Kami berdiskusi dengan ustadzah pengajar TPA tersebut untuk memberikan tambahan materi yaitu seperti makhorijul huruf, tajwid, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat, melatih menulis huruf arab, serta praktik wudhu dan sholat. Tujuan kami memberikan materi tersebut untuk mempersiapkan generasi masyarakat yang agamis, dan strategi tersebut disetujui oleh ustadzah pengajarnya.

Jadi, mulailah kami menyusun jadwal mengajar dengan materi yang baru dan tambahan hari, yang biasanya hari kamis, jum'at, dan sabtu ditambah menjadi hari senin.selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Alasan kami menambah waktu yaitu agar adik-adik cepat mendapatkan materi dan alasan yang lain yaitu karena singkatnya waktu KPM kami, dan adik-adik yang seharusnya sudah mendapatkan materi dari awal belajar dan baru mendapatkannya sekarang maka untuk mengejar ketertinggalan atau keterlambatan tersebut, kami menambah hari masuk TPA Tangkepan. Alhamdulillah, adik-adik dan orang tuanya tidak keberatan dan tetap bersemangat, walaupun terkadang datang terlambat dengan alasan masih tidur dan lain sebagainya.

Selain memberikan tambahan materi, kami juga menyusun buku pedoman untuk pengajajar, isi dari buku itu adalah materi tentang tajwid, bacaan sholat, makhorijul huruf, dan lain sebagainya. Tujuan kami menyusun buku pedoman adalah untuk memudahkan pengajar dalam melakukan pembelajaran di TPA. Walaupun dalam buku pedoman tersebut belum lengkap dan maksimal, akan tetapi sudah cukup merangkum beberapa materi dasar TPA. Dan harapannya buku itu tersebut bisa digunakan semaksimal mungkin setelah

kami selesai menjalankan kegiatan KPM, sekaligus sebagai amal jariyah kami.

Selama kami ikut serta dalam mengajar TPA dan mendalami tentang peran keberadaan masyarakat terhadap TPA tersebut memang sangat penting. Karena tanpa adanya masyarakat yang sadar terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an maka tidak akan berdiri TPA yang ada di Tangkepan, selain itu tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar maka TPA tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal, misalnya apabila orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk bersekolah di TPA tersebut maka TPA tidak ada muridnya, karena orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak, apalagi anak yang masih dini. TPA yang ada di dusun Tangkepan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh dusun tersebut, jadi harapan kami masyarakat bisa ikut serta menjaga dan memajukan aset tersebut dengan cara mendukung anaknya bersekolah di TPA Tangkepan.

### **Pesan**

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada masyarakat desa Broto khususnya dusun Tangkepan yang telah menerima kami dengan baik, dan kami berterimakasih kepada beliau Mbah Jauti yang dengan suka rela memberikan kami tempat tinggal selama KPM, sampai kami sudah menggap beliau keluarga dan rumahnya adalah rumah kami. Dengan, banyaknya kekurangan kami dan kekhilafan kami masyarakat dusun Tangkepan selalu ramah dan memberikan arahan kepada kami. Ucapan terimakasih mungkin tidak cukup untuk masyarakat yang sudah menerima kami dengan baik, membantu kami, memberikan kami bahan makanan, memberikan ide-ide untuk proker kami, dan masih banyak hal serta pengalaman yang sangat berharga.

Harapan kami untuk masyarakat tetaplah rukun, saling menyapa, saling kerja sama, dan toleransi beragama harus tetap dijunjung tinggi. Karena manusia hidup didunia ini pasti dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Harapan kedepannya untuk desa Broto semoga semakin maju lagi, kerukunannya semakin terjalin dengan erat, khususnya TPA yang ada di Tangkepan, semoga semakin terstruktur, masyarakat lebih mendukung anak-anaknya belajar di TPA, banyak santrinya dan berkah ilmunya. Kami memang tidak bisa memberikan banyak, dari segi materi dan keikutsertaan kami dimasyarakat mungkin kurang atau tidak seperti yang diharapkan, tapi kami sudah berusaha maksimal. Semoga sedikit yang kami berikan kepada masyarakat desa Broto bisa memberikan dampak baik dan memberikan kenangan yang positif.

### **Kesan**

Selama KPM di Broto Slahung ada banyak hal baru yang saya dapatkan, dari segi keagamaan, sosial, permasalahan antar warga yang kompleks, dan masih banyak lagi. Menurut saya 40 hari merupakan waktu yang singkat untuk bermasyarakat, ada banyak karakter dari anggota yang dipaksa untuk saling memahami, dan itu sudah cukup membutuhkan waktu yang lumayan. Ditambah harus beradaptasi dengan lingkungan yang beraneka ragam sifat dan sikapnya, akan tetapi kami dan saya sendiri berusaha untuk selalu menjunjung tinggi rasa toleransi dan saling menghargai. Dari teman-teman satu kelompok saya belajar banyak hal, mulai dari bagaimana cara bersikap yang baik, peduli tentang kondisi sesama teman, dan masih banyak lagi. Dari masyarakat sekitar saya belajar bagaimana pentingnya

saling menghargai antar masyarakat yang beda pemahaman serta beda karakter, belajar tentang kepedulian dengan tetangga, dan pentingnya saling berbagi. Pengalaman yang saya dapatkan selama KPM sangat luar biasa dan tidak akan terlupakan, dan semoga bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri maupun orang lain.

# **UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA DAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

**Hilma Hanafiyah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program yang diselenggarakan oleh kampus yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berada pada semester akhir. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Dalam hal ini KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamaian masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk kebersamai atau pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022.

Adapun manfaat yang akan didapatkan masyarakat dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama, memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, serta mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.

Dengan kegiatan KPM yang dilakukan mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara

langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social administrator*) dengan kemampuan inovasi dan problem solving, mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM tahun 2022 ini diselenggarakan dan dilaksanakan di lima Kecamatan yang ada di wilayah Ponorogo, diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Ngrayun. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti KPM tahun 2022 ini sebanyak sekitar 2.500 mahasiswa, yang terbagi menjadi 120 kelompok. Pada KPM tahun 2022 ini berbeda dengan KPM sebelumnya, kuliah pengabdian masyarakat tahun ini dibagi menjadi 2

jenis yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Pada KPM kali ini saya mengambil KPM Multi Disiplin.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

KPM 2022 ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 bertempat di RT 02 RW 01, Dusun Tangkepan, Desa Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Broto merupakan desa yang bertempat di Ponorogo bagian selatan, jarak dan waktu yang harus ditempuh untuk sampai di Desa Broto yakni 22 KM dengan waktu tempuh sekitar 40 menit dari pusat kota Ponorogo. Di Desa Broto terdapat 8 RT dan 2 RW serta terdapat 2 Dusun dan 5 Dukuh. Di Desa Broto terdapat 2 masjid dan 4 musholla. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Broto adalah sebagai petani. Mereka menanam kunyit, porang, ketela, padi, dan jagung. Selain petani mereka juga memelihara ayam, sapi dan kambing. Di Desa Broto juga terdapat tempat wisata yaitu Air terjun Sadranan dan wisata Gubuk Asmoro. Suasana di Desa Broto masih sangat sejuk, asri dan sangat nyaman.



Sesampainya di posko KPM hal pertama yang dilakukan kami dan teman-teman adalah sowan dengan takmir masjid, ketua RT, RW, kepala desa, kamituwo, ketua yasinan putra dan putri serta kepala sekolah SDN Broto. Sowan yang kami lakukan yaitu perkenalan dan silaturahmi, membahas kegiatan dan agenda yang akan dilakukan kedepannya serta mencari informasi tentang seluk-beluk Desa Broto. Kegiatan rutinan yang ada di Dusun Tangkepan diantaranya kegiatan rutinan yasinan 2 minggu sekali yang dilaksanakan setiap malam jum'at pon, untuk yasinan putra pada malam jum'at ba'da isya' dan putri malam jum'at ba'da magrib., selain itu setiap 1 bulan sekali diadakan yasinan akbar serta khataman Al-Qur'an rutin setiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara, maupun observasi yang telah kami lakukan dengan masyarakat Desa Broto, terdapat beberapa permasalahan atau problematika yang muncul dan sedang terjadi, sehingga butuh penanganan atau pembenahan, yaitu terkhusus dalam bidang keagamaan diantaranya, terdapat mushola yang sepi jamaah atau bahkan tidak ada jamaahnya dan tidak ada yang mengumandangkan adzan serta tidak ada imamnya, kurangnya kesadaran masyarakat untuk sholat berjamaah serta pentingnya menghidupkan masjid dan mushola yang ada, selain itu masih minimnya pemahaman remaja sekitar tentang keagamaan, banyak anak-anak serta remaja yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, banyak remaja laki-laki yang belum bisa adzan, masjid yang tidak terawat, terdapat TPA yang kurang tenaga pendidik, serta belum terbentuknya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid).

Berdasarkan fenomena dan problematika diatas, kami mahasiswa KPM yang telah ditugaskan Kampus IAIN

Ponorogo untuk melakukan Kegiatan Pengabdian di Desa Broto, maka kami mengambil langkah untuk membantu menangani problematika tersebut dengan membentuk dan melakukan beberapa program diantaranya, kami melakukan pendekatan dan membuat jadwal shalat berjamaah untuk mengikuti sholat jamaah di mushola atau masjid, berdasarkan jadwal yang telah dibuat setiap masjid atau mushola dibagi 4-5 anggota. Beberapa masjid atau mushola yang kami datangi yaitu berada di Dusun Tangkepan, mah bakal, klampis, kikis, kowang dan bulu. Dengan kami berkeliling di masjid atau mushola tersebut kami berharap dapat menghidupkan mushola atau masjid tersebut agar ada jamaah dan muadzinnya, serta menumbuhkan kesadaran bahwasannya mushola itu penting untuk diramaikan. Karena terdapat kasus ada salah satu mushola di dusun Klampis yang jarang atau bahkan tidak pernah dikumandangkan adzan. Maka dari itu anggota KPM mengumpulkan anak-anak atau remaja laki-laki yang ada di sekitar dukuh Klampis untuk diberi arahan dan dilatih untuk bisa adzan. Selain itu kami juga mengajar mengaji anak-anak yang ada disekitar mushola tersebut.

Anggota KPM juga mengadakan istighosah, kegiatan ini adalah ide dari mahasiswa KPM bukan kegiatan rutin yang ada. Tempat pelaksanaannya yaitu di mushola Dusun Mah Bakal, istighosah ini dilaksanakan bersama ustadzah TPA, santri, orang tua santri, warga sekitar dan mahasiswa KPM. Antusias santri dan orang tua santri sangat baik dan jamaah yang hadir juga terbilang banyak. Tujuan diadakannya istighosah ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa KPM dengan masyarakat setempat, selain itu kami berharap agar kegiatan istighosah ini bisa rutin

untuk dilaksanakan, untuk meramaikan masjid atau mushola serta untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan.

Kami anggota KPM mengumpulkan remaja yang ada disekitar Desa Broto dengan agenda membentuk IRMAS. Dengan dibentuknya IRMAS ini kami berharap para remaja dapat mengembangkan potensi serta kemampuannya berkaitan dengan kegiatan kerohanian, serta dapat mengemban amanah yang telah diberikan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Karena berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah teman-teman KPM amati sebelumnya, para remaja disini sangat kurang sekali bersosialisasi dan berinteraksi satu dengan yang lain. Terkadang mereka hanya berkumpul di halaman masjid hanya sekedar untuk main game bersama-sama, jadi dengan dibentuknya IRMAS ini diharapkan mereka dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat lagi. Selain itu dengan pembentukan IRMAS tersebut diharapkan para remaja-remaja yang ada bisa berkontribusi di masjid dan membantu mengembangkan TPA yang ada.

Selain itu kami juga membantu dan melakukan pendampingan serta membantu mengajar di TPA yang ada di masjid Hidaayatul Mutaqiin Dusun Tangkepan. Karena berdasarkan observasi yang dilakukan TPA yang berjalan ini memiliki sistem pengajaran yang kurang terstruktur, serta guru yang mengajar juga hanya satu orang saja. Di TPA tersebut kegiatan pengajaran hanya dilakukan dengan sekedar mengaji dan hafalan surat saja, tanpa adanya tambahan materi seperti halnya materi tajwid. Anggota KPM disini membantu dengan memberikan tambahan materi dengan memberi materi

tajwid dan belajar tata cara sholat yang benar, serta tata cara wudhu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kami mahasiswa KPM ialah membuat kurikulum pembelajaran dan buku pedoman, upaya ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran yang berlangsung terdapat variasi dan materi tambahan agar santri tidak bosan ketika mengaji. Karena berdasarkan pernyataan dari ustadzah, beliau hanya sendirian ketika mengajar dan terkadang juga sibuk dengan pekerjaannya, sehingga sewaktu-waktu terpaksa diliburkan, serta semakin hari santri yang mengaji di TPA Hidaayatul Muttaqiin juga semakin sedikit, ada juga yang pindah dan mengaji di TPA yang lain. Maka dari itu kami berharap dengan memberikan sedikit materi tambahan dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan minat santri untuk rajin mengaji. Selain itu pembentukan IRMAS yang dilakukan juga diharapkan dapat ikut membantu kegiatan TPA apabila memerlukan bantuan atau apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Mahasiswa KPM bekerja sama dengan PAC IPNU IPPNU Kec, Slahung mengadakan rutinan sholat bertempat di Masjid Hidaayatul Muttaqiin. Dalam acara ini yang menjadi sasarannya adalah remaja dan pemuda pemudi serta masyarakat umum di sekitar desa Broto. Tujuan dari acara ini selain menambah relasi serta silaturahmi, mahasiswa KPM berharap dengan diadakannya sholat rutin tersebut remaja di sekitar Dukuh Broto tertarik dan tergerak untuk mengikutinya dengan begitu mereka bisa mengembangkan kemampuan dan potensinya, serta juga bisa sebagai sarana untuk mengembangkan dan meramaikan masjid.

Bertepatan dengan dilaksanakannya yasinan di dusun Kowang, kami mengadakan pelatihan pemulasaran jenazah, karena bertepatan dengan adanya mahasiswa

KPM maka masyarakat sekitar berinisiatif untuk belajar bersama mengenai pemulasaran jenazah tersebut, mulai dari memandikan, mengkafankan, menyolatkan, sekaligus doa-doa yang dibacakan ketika sholat jenazah dan selesai sholat jenazah. Dengan adanya sedikit pelatihan tersebut diharapkan warga, terkhusus bapak-bapak yang mengikutinya dapat mengetahui dan memahami tata cara pemulasaran yang benar. Dengan sedikit pelatihan dan pemaparan dari mahasiswa KPM tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi warga sekitar.

Selain itu, kami anggota KPM kelompok 11 berkolaborasi dengan kelompok 10 mengadakan pengajian. Kegiatan pengajian ini merupakan salah satu kegiatan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan, sekaligus merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah dalam rangka mengajak dan membina masyarakat Desa Broto untuk selalu meningkatkan toleransi dan kepedulian serta partisipasinya dalam semua kegiatan, baik kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga menjadi salah satu wadah untuk mempererat silaturahmi dan menjaga keharmonisan serta kekompakan masyarakat Desa Broto.

Dari beberapa program atau kegiatan yang telah kami lakukan, berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun dalam pelaksanaan program terdapat beberapa hambatan serta kendala-kendala. Beberapa hasil dari aksi yang telah kami laksanakan dapat dirasakan ketika:

1. Tokoh-tokoh serta masyarakat Dusun Tangkeban, Desa Broto mendukung serta menyetujui program-program yang kami tawarkan seperti halnya pengembangan manajemen TPA, dan pembentukan IRMAS

2. Remaja baik laki-laki maupun perempuan juga tergerak dan antusias serta setuju dengan dibentuknya IRMAS di masjid Hidaayatul Mutaqiin
3. Masyarakat Desa Broto baik ibu-ibu, anak-anak maupun bapak-bapak sangat antusias mengikuti program-program yang telah kami lakukan
4. Santri yang mengaji di TPA Masjid Hidaayatul Mutaqiin setiap hari semakin bertambah, serta semangat dan antusias santri untuk mengaji juga meningkat

Dari beberapa program yang telah kami laksanakan pastinya juga terdapat kendala atau hambatan yang muncul. Namun hambatan dan kendala tersebutlah yang menjadi semangat dan tantangan tersendiri bagi kami untuk menghadapinya serta menyelesaikannya. Beberapa hambatan yang muncul diantaranya:

1. Sulitnya mengajak dan merangkul remaja-remaja yang ada di Desa Broto, karena mereka sudah sibuk dengan kesibukannya masing-masing serta sulit jika diajak untuk berkegiatan. Jadi harus menentukan waktu yang tepat.
2. Terdapat beberapa tokoh masyarakat yang tidak harmonis dan sering bersalah paham
3. Beberapa tokoh masyarakat yang ada di Dusun Tangkeban terlalu mementingkan ego masing-masing, sehingga tidak mau mendengarkan pendapat orang lain
4. Sulitnya untuk bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan tokoh masyarakat dan warga setempat, karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing

Kegiatan KPM yang telah dilaksanakan selama 40 hari ini tentunya sangat berkesan bagi saya, banyak

memberikan pengalaman dan pelajaran bagi diri saya pribadi. Banyak hal yang saya dapat selama KPM ini berlangsung, saya mendapat teman-teman baru dan keluarga baru yang tentunya memiliki keberagaman sifat, karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Namun disamping sifat dan karakter yang berbeda tersebut kita bisa bersatu dan menyatukan pendapat. Dalam KPM ini saya belajar dan mengetahui apa itu arti sebuah perbedaan, keberagaman, toleransi, kesabaran dan kemandirian, yang awalnya tidak mengenal tetapi bisa bersatu, memahami dan menghargai satu sama lain.

Saya berterimakasih kepada warga dan masyarakat Dukuh Broto yang telah menerima dengan baik kedatangan saya dan teman-teman KPM dengan tulus dan ikhlas, memperlakukan kami dengan baik, sehingga kami merasa sangat nyaman berada di tengah-tengah warga Dukuh Broto. KPM 2022 ini mengajarkan kepada saya bahwasanya beradaptasi dan hidup ditengah-tengah masyarakat bukanlah hal yang mudah. Namun dari sinilah saya bisa belajar bagaimana bersosialisasi yang baik, memahami keragaman karakter dan budaya yang berbeda-beda, serta memberikan pemahaman pada saya akan pentingnya peran aktif kita dalam memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi masyarakat sesuai kemampuan yang kita miliki. KPM ini sangatlah berharga bagi saya, memberikan pelajaran yang berharga, menyenangkan dan tentunya banyak sekali tantangannya serta dalam KPM ini saya juga belajar bagaimana cara menyikapi atau menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan KPM ini saya juga belajar arti sebuah kebersamaan dan kekompakan, saya juga belajar untuk selalu menerima pendapat, menghargai dan berusaha menempatkan ego saya dengan teman-teman

yang lain. Walaupun terkadang terdapat perselisihan, perbedaan pendapat dan perdebatan juga. Namun dengan perselisihan tersebut kita menjadi bisa untuk introspeksi diri dan menyelesaikannya dengan baik dan lapang dada.

Pesan yang ingin saya sampaikan khususnya kepada masyarakat Dukuh Broto, untuk tetap menjaga kerukunan dan keharmonisan, menjaga nilai-nilai budaya serta adat istiadat yang ada. Kami berharap masyarakat Dukuh Broto untuk selalu meningkatkan kepedulian dan partisipasinya dalam semua kegiatan, baik kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan. Kedepannya semoga Dukuh Broto menjadi lebih maju dan berkembang. Semoga program dan sedikit jasa kami selama 40 hari tersebut bisa dilanjutkan maupun dikembangkan, sehingga dapat dikenang, dan dapat memberikan perubahan kedepannya.



# **UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN DI DUSUN BROTO KECAMATAN SLAHUNG**

**Desy Nurya Rhomadhoni**

Assalamu'alaikum wr. Wb

Cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Desy Nurya Rhomadhoni, bisa dipanggil Desy, saya berasal dari Magetan Jawa Timur. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak ke KPM, saya menempuh perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan hukum Keluarga Islam (HKI).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja dalam masyarakat. Disini saya sebagai mahasiswa kpm menemukan banyak pelajaran dalam masyarakat, baik berbasis sosial, kemasyarakatan, maupun dalam keagamaan. Disini sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Dan kami juga dituntut untuk bisa menyelesaikan segala masalah yang di masyarakat, sehingga pengabdian masyarakat yang kami

laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan masyarakat yang sesungguhnya.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambahkan pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial masyarakat. Tujuan utama dari kuliah pengabdian masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan hal ini mahasiswa kpm diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi serta sekarang ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Pada KPM tahun 2022 ini berbeda dengan KPM pada tahun-tahun sebelumnya, jika sebelumnya hanya ada satu jenis, maka tahun ini ada dua jenis yaitu, KPM Mono-Disiplin dan KPM Multi-Disiplin. Untuk lokasi KPM yaitu di Desa Broto, dimana di desa tersebut terdapat dua dukuh, yaitu Dukuh Tenun dan Dukuh Broto. Untuk KPM Mono-Disiplin bertempat di Dukuh Tenun, sedangkan KPM Multi-Disiplin yaitu kelompok 11 bertempat di Dusun Tangkepan Dukuh Broto Desa Broto

Kecamatan Slahung Ponorogo. Kecamatan Slahung terletak di bagian selatan Ponorogo yang berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Ponorogo. Di Dukuh Broto sendiri terdiri dari 5 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 2 RW yang memiliki jarak cukup jauh antar dusun satu dengan dusun lain yang sekitar 65 persen terdiri dari sawah dan ladang. Di Desa Broto ini memiliki 2 tempat wisata yaitu air terjun Sadranan yang bertempat di Dukuh Tenun dan Gubuk Asmoro di Dukuh Tangkepan. Mayoritas Mata pencaharian mayoritas warga di Desa Broto ini adalah sebagai seorang petani, Kebanyakan mereka menanam padi, jagung, Singkong, bawang merah, kunyit, dan Porang.

Minggu pertama dan minggu kedua, hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KPM adalah sowan kepada kepala desa, ketua RT, ketua RW, kamituwo, modin, takmir masjid, ketua yasinan putra dan putri, kepala sekolah SDN Broto. Sowan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai desa Broto khususnya Dukuh Broto, dan juga untuk bersilaturahmi. Selanjutnya yang kami lakukan adalah membuat jadwal untuk sholat berjamaah di berbagai mushola yang ada di Dukuh Broto. Terdapat 2 masjid dan 4 mushola yaitu, Tangkepan, Bulu, Mah Bakal, Klampis, Kikis dan Kowang. Jadwal jamaah tersebut dibuat bertujuan untuk membantu memberikan pengajaran kepada santri TPQ di hari-hari tertentu sesuai jadwal yang ada sebelumnya, untuk mahasiswa laki-laki membantu sebagai muadzin dan imam di mushola dan masjid di Desa Broto, dan juga untuk menghidupkan beberapa mushola.

Selain membuat jadwal sholat jamaah, kami juga membuat jadwal yasinan di tiap-tiap dusun, yasinan merupakan kegiatan rutinan dari masyarakat setempat.

Pada minggu pertama ini sholat berjamaah di masjid dan mushola sudah mulai berjalan. Pada tanggal 09 Juli dari kami mahasiswa membuat obor yang akan digunakan untuk takbir keliling oleh santri di TPQ Mah Bakal. Sehari sebelum hari raya Idul Adha kami melakukan roan bersama membersihkan masjid dan lingkungan masjid yang dibantu oleh beberapa remaja masjid. Pada tanggal 10 Juli kegiatan yang dilakukan ketika Idul Adha yaitu penyembelihan hewan qurban oleh masyarakat dukuh Tangkepan yang dibantu oleh beberapa mahasiswa KPM. Penyembelihan hewan-hewan juga dilaksanakan di SDN Broto yang ada di Dukuh Tenun pada tanggal 12 Juli 2022. Kemudian pada malam harinya dilanjutkan takbir keliling oleh santri dan ustadzah dari TPQ dukuh Mah Bakal serta mahasiswa KPM. Untuk rutinan yasinan dilaksanakan di minggu kedua pada tanggal 14 Juli 2022, dikarenakan yasinan dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk yasinan ibu-ibu, bertepatan dengan minggu kedua kami melaksanakan kegiatan KPM. Untuk rutinan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap selapan sekali yaitu setiap malam Jumat Pon (28 Juli 2022).

Kendala pada minggu pertama dan kedua, untuk sowan-sowan kepada RT mungkin dari kami kurang komunikasi jadi pada saat kami sowan tidak jarang ketika kami sampai di rumah beliau, beliau-beliau sedang tidak ada di rumah atau sedang memiliki kesibukan lain, alhasil dari kami berulang kali sowan ke rumah bapak-bapak RT. Untuk takbir keliling rencana awal dilakukan gabungan antara TPA dukuh Tangkepan dan dukuh Mah Bakal, namun akhirnya dilaksanakan pada dusun Mah Bakal dikarenakan yang pertama tidak adanya persetujuan ustadzah dusun tersebut dikarenakan rute jalan yang tidak memadai, juga kurangnya persiapan dari mahasiswa

KPM dan minimnya jumlah santri di TPQ tersebut, maka takbir keliling tetap dilaksanakan namun berpindah tempat dari lokasi awal ke mah bakal, yang mana ustadzah dari TPQ tersebut meminta bantuan kepada mahasiswa KPM dan dari mahasiswa menyanggupi, maka takbir keliling di adakan di Mah Bakal.

Minggu ketiga dan keempat, pada minggu ketiga kegiatan yang kami lakukan adalah sholat jamaah di masjid dan mushola yang ada di dusun Broto yang dilanjutkan dengan TPQ setelah sholat maghrib di mushola mah bakal dan kikis. Pada awalnya sholat jamaah pada masjid dan mushola ini dilakukan setiap hari, namun setelah memasuki minggu ketiga jadwal diubah menjadi tiga kali dalam seminggu, dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan pada minggu ini, mulai dari membantu mengajar sekolah di SDN Broto dan dilanjutkan TPA di dukuh Tangkapan pada sore hari. Jadwal harian sholat jamaah di masjid dan mushola adalah sebagai berikut.

KIKIS	MAH BAKAL	KLAMPIS	KOWANG
Selasa	Jumat	Senin	Senin
Rabu	Sabtu	Selasa	Rabu
Kamis	Ahad	Rabu	Jumat

Selanjutnya kegiatan pada minggu keempat, yang pertama khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali di masjid Hidaayatul Muttaqiin. Acara tersebut seharusnya dihadiri oleh masyarakat dusun Tangkapan yang mana mahasiswa KPM pun ikut berpartisipasi di dalamnya. Dilanjutkan acara sholawat dari IPP/IPPNU kecamatan slahung pada pukul 14.00 sampai pada pukul 16.30 pada shalawat kali ini hanya dihadiri oleh mahasiswa KPM saja. Kegiatan selanjutnya pada tanggal 25 Juli 2022 adalah istighosah, kegiatan ini

adalah kegiatan yang berasal dari ide kami para mahasiswa KPM, dan memang tidak ada rutinan istighosah di daerah tersebut. Tempat diadakannya kegiatan istighosah bertempat di Mushola dusun Mah Bakal. Tanggal 28 Juli 2022 kegiatan yang kami lakukan ialah sebagian dari kami yasinan di dukuh Tangkepan dan sebagian lainnya yasinan dilanjutkan dengan pemulasaraan jenazah di dukuh kowang. Dalam hal pemulasaraan jenazah ini di dukuh kowang sendiri sebenarnya belum pernah ada pembelajaran tersebut, pada pertemuan sebelumnya warga setempat meminta kepada mahasiswa KPM untuk belajar bersama mengenai pemulasaraan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafankan, menyolatkan dan menguburkan jenazah, serta doa-doa dan apa saja yang boleh serta tidak boleh dilakukan pada saat pemulasaraan jenazah. Dilanjutkan pada tanggal 29 Juli 2022 kami dari mahasiswa KPM mengadakan khataman yang diagendakan kurangnya sekali selama berlangsungnya kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kendala pada minggu ketiga dan keempat, untuk sholat berjamaah kendalanya ada beberapa mushola yang minim jamaahnya bahkan tidak ada sama sekali dikarenakan kesadaran masyarakat sekitar untuk menghidupkan mushola yang minim. Bahkan dalam kasus tersebut ada satu mushola di dusun klampis yang jarang dikumandangkan adzan. Dan solusi yang kami berikan adalah melakukan pelatihan adzan bagi anak laki-laki setempat. Untuk khataman masyarakat setempat tidak ada yang menghadiri hanya dari ustadzah TPA saja, mungkin dikarenakan acara khataman ini bersamaan dengan kegiatan kerja bakti bersih dusun. Kemudian sholawat yang pada awalnya mengundang masyarakat

umum yaitu masyarakat Dusun Tangkepan untuk ikut andil dalam acara tersebut yakni sholawatan yang diadakan oleh PAC IPNU dan IPPNU kec. Slahung namun tidak ada satupun dari masyarakat yang menghadiri, dimungkinkan kurangnya tersebar pamflet atau pengumuman sehingga masyarakat setempat tidak mengetahui kegiatan tersebut. Untuk istighosah tidak ada kendala dalam kegiatan ini, masyarakat setempat menyambut dengan antusias, jamaah yang hadir pun terbilang banyak.

Minggu kelima dan keenam, hal yang selalu kami lakukan dari minggu pertama sampai minggu kelima ini adalah sholat berjamaah di masjid dan mushola yang ada di dusun broto, alhamdulillah kegiatan ini berjalan sesuai rencana awal dan mendapat antusias yang tinggi dari warga setempat. Kegiatan selanjutnya pada tanggal 04 Agustus 2022 di dukuh Tangkepan sendiri mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap 35 hari sekali atau setiap malam jumat pon yakni yasinan akbar atau yasinan gabungan antara ibu-ibu dan bapak-bapak yang bertempat di Masjid Hidayaatul Muttaqim.

Pada minggu ke-enam yaitu minggu terakhir dari mahasiswa KPM melaksanakan tugas pengabdian di desa Broto, kami dari kelompok 10 (mono disiplin) dan kelompok 11 (multi disiplin) mengadakan acara gabungan yaitu pengajian yang disampaikan oleh seorang mubaligh dari Wonogiri Jawa Tengah, acara ini sekaligus menjadi penutupan kegiatan KPM yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Dengan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan yaitu bapak Umarwan Sutopo, masyarakat dari desa Broto dan perangkat-perangkat desa lainnya.

Kendala-kendala pada minggu kelima dan keenam ini, untuk sholat jamaah kendala masih sama yaitu, di Kikis belum ada sama sekali jamaah dari perempuan namun jamaah dari laki-laki sudah bertambah dari minggu-minggu sebelumnya. Dari pengajian sendiri kendala yang dialami cukup banyak seperti, persiapan kurang matang, respon koordinasi dengan kelompok 10 lumayan lama, konsep baru dibuat sehari sebelum kegiatan, perlengkapan mendadak dikarenakan kurangnya komunikasi antar kelompok, sebagian besar menyiapkan sendiri dari kelompok 1, kurang koordinasi dengan DPL maupun pihak perangkat desa terkait kegiatan penutupan, minim dana jadi hanya menyiapkan seadanya. Walaupun kendala yang kami alami cukup banyak, namun alhamdulillah kegiatan pengajian sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjalan lancar dan tidak ada suatu halangan apapun, dan pada malam itu pun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) resmi ditutup. Alhamdulillah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang muncul yaitu kurangnya kesadaran atau kepekaan masyarakat terhadap sosial keagamaannya. Kurangnya kepekaan masyarakat dalam hal sholat jamaah di masjid atau musholla. Bahkan ada salah satu musholla yang bertempat di Dusun Kowang, pertama kali kami kunjungan dan sholat berjamaah di musholla setempat, musholla tersebut tidak ada jamaah sama sekali padahal musholla tersebut terletak di tengah Dusun, yang sangat strategis namun minim jamaah. Salah satu alasannya ialah ada seorang warga yang ingin mengubah tradisi amaliyah warga setempat yang membuat warga malas berjamaah di Musholla tersebut, dan hal ini berlangsung sampai beberapa minggu



kedepan. Namun di acara keagamaan tertentu seperti yasinan jamaah yang datang pun lumayan banyak 10 sampai 15 orang. Pada waktu rembuk RT masyarakat yang hadir pun sangat banyak, entah faktor apa yang mempengaruhi minimnya masyarakat yang melaksanakan jamaah di Mushola.

Kemudian di mushola tempat lain yaitu di Dusun Kikis terdapat jamaah, namun tidak ada dari jamaah putri jadi hanya jamaah putra saja, dimungkinkan karena sebagian besar warga setempat bermata pencaharian sebagai petani, jadi mereka kelelahan setelah seharian bekerja di sawah maupun ladang karna mengurus banyak energi dibawah teriknya matahari. Mushola selanjutnya di Dusun Klampis, warga sekitar di mushola tersebut tidak ada yang mengadzani dikarenakan sibuknya rutinitas warga di Dusun Klampis, jadi pada saat kami KPM salah satu dari kami lah yang bertugas menjadi muadzin dan kurangnya kesadaran atau kepekaan masyarakat, maka dari kami berinisiatif untuk meningkatkan kepekaan masyarakat. Salah satunya yaitu tiap-tiap dari kami menghadiri shalat jamaah di mushola-mushola yang ada di Dukuh Broto. Alhasil banyak warga yang sholat jama'ah di Mushola tersebut bahkan anak-anak pun mengaji di Mushola dengan bimbingan dari mahasiswa KPM.

Selama kami di sana, untuk mushola yang ada di Dusun Kowang, alhamdulillah di pertengahan minggu ketiga, jamaah sudah mulai berdatangan walaupun masih sangat minim, namun setidaknya telah ada perkembangan dari yang tidak ada sama sekali menjadi ada. Mushola yang ada di Dusun Kikis tidak ada perubahan sampai berakhirnya kegiatan KPM kami, jadi hanya jamaah putra saja yang ada di Musholla tersebut.

Mushola di Dusun Klampis, dari kami berinisiatif untuk memberikan pengajaran mengenai adzan untuk anak-anak yang ada di sana supaya nanti saat kegiatan KPM kami telah selesai tetap ada yang adzan di Mushola tersebut. Problematika sosial yang kami dapati selama KPM di Dukuh Broto terutama Dusun Tangkepan, masyarakat disana masih bersifat individual, jadi dari kami pun menurut saya kurang pendekatan dengan warga sekitar dikarenakan faktor tersebut. Namun tidak semua warga yang seperti itu, masih banyak yang menyambut dan menerima kami dengan senang hati.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah berakhir adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Dari keseluruhan cerita kami selama kurang lebih 40 hari melaksanakan KPM di Desa Broto, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan, seperti menjadi pengajar di Sekolah Dasar yang ternyata tidak semudah yang saya bayangkan sebelumnya yang mana sangat susah untuk mengkoordinasi siswa Sekolah Dasar. Apresiasi yang besar untuk para Guru Sekolah Dasar.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi di antara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan

diri di lingkungan yang baru. Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol, yang menjadikan kami dapat mengerti lebih banyak karakter yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Terima kasih untuk teman-temanku sekalian yang telah ada untuk satu sama lain dalam segala keadaan. Saya harapkan walaupun kegiatan KPM ini telah berakhir namun tidak dengan kita.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Broto ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin, dan untuk teman-teman semua terima kasih, semoga menjadi pribadi yang lebih baik, dan apa saja yang disemogakan tersemogakan. Sekian dari saya,  
Wassalamu'alaikum wr. Wb

## **PENUH SUKA DUKA DALAM KEBERSAMAAN DI DESA BROTO**

### **Mutia Afifatun Khasanah**

KPM atau disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Pada angkatan 2019 ini, KPM dilaksanakan disaat liburan menuju semester 7 selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan ini

dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo untuk memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat memecahkan sebuah masalah yang ada di masyarakat. Untuk masalah yang ada di desa broto dusun Tangkepan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama yang menjadi pondasi untuk kehidupan bermasyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan bertepatan di desa Broto Dusun Tangkepan. Dalam kuliah pengabdian masyarakat saya memilih model multi disiplin dan kelompok yang saya dapat yaitu kelompok 11 yang beranggotakan 21 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 18 perempuan yang belum pernah saya kenal sama sekali sebelumnya dan kita harus berkenalan terlebih dahulu satu sama lain. Tempat tinggal yang saya tempati selama 40 hari kuliah pengabdian masyarakat yaitu bertepatan di berada di desa Broto dusun Tangkepan rt 02/rw 01 yang tempatnya sangat strategis karena dekat dengan masjid, jalan raya, pasar dan tempat-tempat yang lainnya untuk memudahkan kita belanja kebutuhan sehari-hari selama KPM. Pemilik rumah yang saya tempati selama KPM yaitu seorang mbah-mbah yang tinggal sendirian karena anak-anaknya merantau disurabaya dan mbah itu merasa senang setelah kedatangan kami karena rumah yang ditempati menjadi ramai. Nama seorang pemilik rumah yang kami tempati yaitu mbah jaiti.

Pada hari senin tanggal 04 juli 2020 kami mahasiswa KPM iain ponorogo berangkat menuju tempat KPM lebih tepatnya posko kami KPM. Setelah tiba disana kami bercengkrama dengan pemilik rumah Bersama bapak DPL kita Umarwan Sutopo yang mengizinkan kita untuk menempati rumah Mbah Jauti untuk tinggal di tempatnya. Setelah bercengkrama kami berfoto Bersama

dengan bapak DPL kita. Setelah bapak DPL kita pulang akhirnya kita semua menata barang-barang keperluan dan membersihkan tempat tersebut supaya bersih dan nyaman untuk ditempati. Setelah selesai semua kita istirahat ada yang bercanda, bercerita, bermain dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh masing-masing anggota untuk saling mengenal satu sama lain.

Pada minggu pertama KPM, kegiatan yang kami lakukan yaitu berkenalan dengan masyarakat Dukuh Broto, berkeliling dukuh untuk melihat kondisi dan asset yang dimiliki dukuh broto, sowan ke tokoh-tokoh penting di Dukuh Broto dan tetangga sekitar posko tempat kita tinggal selama KPM, sholat berjamaah di mushola-mushola dan mengajar ngaji anak-anak setelah sholat magrib, kerja bakti membersihkan masjid hidayatul muttaqin, observasi pembuatan opak dari singkong, mengikuti yasinan yang diadakan setiap 2 minggu sekali, melakukan pemasangan biopori, bertukar pikiran Bersama karang taruna, rapat bersama masyarakat mengenai rencana program kerja dan pemanfaatan dana desa, melakukan rapat bersama untuk mencari proker inti yang akan dilakukan selama KPM, piket membersihkan posko, masak untuk makan bersama teman-teman, ada sambang dari kelompok lain, mengunjungi kelompok 10 untuk sharing-sharing masalah proker, tamasya bersama teman-teman dan remaja di Dusun Broto ke air terjun bukit pringgitan, sholat idul adha, ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan idul adha yang ada di dusun tangkepan seperti penyembelihan, pembagian hewan kurban, dan masak-memasak bersama ibu-ibu di dusun tangkepan yang sangat ramah-ramah, senam pagi sehat bersama teman-teman, jalan-jalan pagi untuk menghirup udara yang

segar, bermain ke gubuk asmara yang pemandangannya sangat indah karena melihat orang berpacaran, membuat oncor untuk takbir keliling dan dilanjut malamnya mengadakan takbir keliling .

Pada saat observasi pembuatan opak kami juga ikut serta membantu proses pembuatan opak tersebut dan juga berbincang-bincang terkait usaha tersebut seperti apa saja bahan yang digunakan, dimana tempat pembelian bahan bakunya, bagaimana proses selama penjualan ini berlangsung, kapan dimulainya melakukan program usaha ini dilakukan, apa saja kendala/masalah yang dihadapi selama proses pembuatan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi selama menjalankan program usaha ini, dimana tempat proses pembuatan usaha ini dilakukan, dan siapa saja yang ikut serta dalam proses pembuatan usaha ini. Setelah selesai kami membantu proses pembuatan opak tersebut akhirnya kami pamit pulang dan kami juga diberi buah tangan oleh pemilik usaha karena telah membantu melakukan proses pembuatan tersebut, berupa opak yang sudah jadi.

Untuk kegiatan sholat jamaah di mushola-mushola itu dilakukan seminggu 3 kali. Kegiatan ini dilakukan karena kami bertanya kepada kakak tingkat mengenai program yang dulu mereka kerjakan apa saja dan ini termasuk salah satu program mereka akhirnya kami juga berinisiatif memasukkan program ini kedalam program penunjang kami agar selama KPM berlangsung pengalaman yang kami dapatkan lumayan banyak untuk bekal besok Ketika sudah terjun ke masyarakat nanti. Dan setelah kami terjun melaksanakan program ini banyak dari masyarakat yang mengeluh akan tidak berkembangnya mushola- mushola tersebut dan kami

menyetujui permintaan warga dan melakukan pengembangan di mushola tersebut. Salah satu pengembangan yang kami lakukan yaitu melakukan pelatihan adzan kepada para remaja yang ada di dekat mushola tersebut.

Dan selanjutnya kegiatan takbir keliling bersama anak-anak TPA di Mahbakal, sebenarnya untuk acara takbir keliling ini dilaksanakan ketika malam hari raya Idul Adha tetapi banyak dari wali murid TPA meminta untuk diadakan Ketika selesai hari raya Idul Adha karena para wali murid menginginkan ketika malam idul adha diadakan materi seperti menceritakan kisah nabi-nabi dan lain-lain dan akhirnya kami memutuskan untuk menuruti permintaan para wali murid dan untuk acara takbir keliling kami adakan pada malam setelah idul adha dan dilanjut dengan makan-makan bersama yang sudah disediakan oleh para ustadzah TPA Mahbakal dan kami juga menyumbang konsumsi berupa air mineral dan jajan seadanya. Acara takbir keliling berjalan dengan lancar kemudian dilanjut dengan acara perkenalan diri dari kami satu-persatu sambil bercanda agar suasana seru dan Bahagia. Setelah acara selesai anak-anak disuruh pulang yang bagi belum dijemput disuruh menunggu ditempat tersebut sampai dijemput orang tuanya dan setelah semua anak-anak pulang semua kami bersama-sama membersihkan mushola yang telah digunakan tadi mulai dari menyapu, membersihkan sisa-sisa makanan yang jatuh, dan menata barang ke tempat semula setelah semua selesai kami pulang bersama ke posko.

Pada minggu kedua KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah kunjungan dari kelompok 10 untuk mengkoordinasi rencana kegiatan posyandu, kunjungan dpl, briefing kegiatan penyembelihan hewan kurban ke

SDN broto, mengajar materi di SDN broto, membantu penyembelihan hewan kurban di SDN broto, sholat berjamaah di mushola-mushola dan mengajar TPA di mushola tempat sholat berjamaah, rapat bersama warga dusun broto membahas masalah kegiatan di RT dusun Tangkepan, yasinan bersama warga Tangkepan dan Kikis, syukuran di dusun kowang, posyandu yang diadakan desa di balai desa bersama dengan kelompok 10, mengisi materi pramuka bersama siswa SDN broto, bersih-bersih posko, rapat bersama masyarakat dusun tangkepan membahas rencana kegiatan 17 agustusan, dan kegiatan harian kita seperti senam, jalan-jalan, piket posko, piket masak, briefing dan evaluasi.

Selanjutnya kegiatan penyembelihan dan mengajar di SDN Broto dilakukan pada minggu kedua, untuk kegiatan yang dilakukan kami membagi- bagi Sebagian bertugas membantu proses penyembelihan dan yang lain bertugas mengajar siswa-siswi untuk diberi materi dan pengenalan diri. Telah selesai proses penyembelihan, pembagian, dan masak-memasak akhirnya seluruh siswa dikasih makan dan setelah itu disuruh pulang, sementara kami juga disuruh makan bersama-sama dan kemudian pulang dan juga dikasih daging kurban oleh SDN Broto untuk dimasak di posko. Di Hari- hari selanjutnya untuk jadwal mengajar di SDN Broto dibagi menjadi 3 hari selama 1 minggu yaitu hari senin, kamis dan sabtu. Untuk hari senin dan kamis kami mengisi kegiatan mengajar dengan memberi materi agama, belajar membuat mainan dari kertas origami, belajar menghitung, belajar menyanyi dan belajar ilmu umum lainnya, sedangkan untuk jadwal hari sabtu kami mengisi tentang materi pramuka. Materi yang kami ajarkan seperti pbb, bermain kucing-kucingan, tepuk pramuka, tepuk semangat, dan materi ringan.



Siswa-siswi merasa senang karena sebelum ada kami mereka belum pernah mendapat materi pramuka sama sekali dan itu menjadikan kami semangat dalam menyampaikan materi.

Pada minggu ketiga KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah berkunjung ke kelompok lain, membuat mading, struktur organisasi dan peta konsep, shalat jamaah di mushola-mushola dan mengajar TPA tempat sholat berjamaah, mengajar TPA di tangkepan, yasinan bersama warga dusun tangkepan dan mah bakal yang diadakan setiap 2 minggu sekali, sholawatan bersama PAC. IPPNU Kecamatan Slahung, mengajar SDN Broto, rapat per bidang, rapat menentukan program inti yaitu mengembangkan TPA tangkepan, kunjungan dpl, dan kegiatan harian kita seperti senam, jalan-jalan, piket posko, piket masak, briefing dan evaluasi.

Kegiatan sholawatan di masjid tangkepan diselenggarakan oleh PAC. IPPNU Kecamatan Slahung. Dalam acara ini tugas kami hanya membantu dan berpartisipasi dalam acara tersebut, walaupun acaranya tidak begitu meriah tapi dengan semangat dan kebersamaan kami meramaikan acara tersebut menjadikan acara sholawat yang diadakan oleh IPPNU menjadi sangat berkesan dan bermakna, karena lantunan sholawat yang sangat merdu membuat hati para pendengar menjadi tenang dan tentram.

Pada minggu keempat KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah istighosah bersama Jamaah Mushola Al Jariyah Mahbakal, praktik pengurusan jenazah di kowang, takziah ke rumah salah satu teman kita, khataman Al-Qur'an, kunjungan DPL, Bimbingan belajar bersama anak-anak di dusun broto, pembuatan buku penyusunan kurikulum untuk program inti kami, senam bersama

anak-anak dusun broto di mah bakal, percobaan pembuatan bolu kukus, sholat jamaah di mushola-mushola dan mengajar TPA tempat sholat berjamaah, mengajar TPA di tangkepan , dan kegiatan harian kita seperti senam, jalan-jalan, piket posko, piket masak, briefing dan evaluasi.

Kegiatan senam bersama anak-anak di dusun broto sangat seru dan bahagia, karena mulai dari kita berangkat ternyata baru beberapa anak yang ada di lokasi tersebut akhirnya kita nyamperin satu-satu dari anak-anak tersebut ke rumahnya untuk diajak senam bersama dan setelah kumpul semua kemudian kita melaksanakan kegiatan senam tersebut bersama-sama dengan riang dan gembira. Setelah acara senam selesai akhirnya kita istirahat sebentar sambil dari kami memberikan sedikit makanan untuk dimakan waktu itu dan setelah semuanya selesai kami berfoto-foto bersama dan pulang.

Pada minggu kelima KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah mengadakan lomba 17 agustusan, takziah di rumah ustadzah TPA tangkepan,, input data RT, jalan santai bersama siswa-siswi SDN broto, sowan ke rumah pak modin dan bu ustadzah Tangkepan membahas proker inti, sholat jamaah di mushola-mushola dan mengajar TPA tempat sholat berjamaah, mengajar TPA di tangkepan , dan kegiatan harian kita seperti senam, jalan-jalan, piket posko, piket masak, briefing dan evaluasi.

Kegiatan jalan santai bersama anak-anak SDN broto dilakukan pada pagi hari sekitar jam 07.30. jalan-jalan ini dimulai dari sekolahan sampai lapangan mah bakal dan Kembali lagi ke sekolahan. Pada saat jalan santai dimulai anak-anak merasa sangat senang karena kegiatan ini adalah kegiatan yang diminta oleh siswa mulai dari awal kita masuk dan baru terlaksana pada

minggu keempat sekaligus penutupan kita mengajar di SDN broto. Ketika sampai di tengah perjalanan banyak anak yang mengeluh cape karena ya lumayan jauh jaraknya dan ketika sampai di tempat peristirahatan anak-anak disuruh memakan bekal yang kita suruh bawa dari rumah dan untuk konsumsi dari kita hanya air mineral, roti dan permen. Setelah selesai makan kita melanjutkan perjalanan untuk Kembali ke sekolah. Setelah sampai di sekolah para siswa diistirahatkan dan waktunya kami makan-makan bersama dewan guru SDN broto di ruangan. Setelah selesai makan-makan dan kita berbincang-bincang dengan dewan guru. Setelah selesai akhirnya acara kita selanjutnya yaitu ceremony bersama siswa SDN broto untuk kita berpamitan kepada mereka karena kami akan pulang dan banyak dari mereka yang menangis karena akan kami tinggal dan kami juga terharu ternyata kehadiran kita disana sangat berkesan bagi mereka dan akhirnya kita berfoto bersama-sama.

Proker 17 agustusan kita adalah lomba-lomba. Lomba-lomba itu hanya ditujukan untuk anak-anak mulai dari tk-sd. Jenis lomba yang kami selenggarakan adalah balap karung, makan kerupuk, paku dalam botol, joget balon, pecah air, dan ambil koin. Kegiatan ini kami mulai pagi sekitar jam 07.30 peserta datang sebelum lomba dimulai dan diantar orang tuanya. Sebelum lomba dimulai kami mengawali kegiatan dengan mengajak senam bersama terlebih dahulu supaya badan tidak lemas dan sehat. Setelah selesai senam kita memulai perlombaan semua peserta diharapkan mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba, dan dilanjut lomba-lomba lainnya sampai selesai. Setelah kegiatan lomba dimulai kita membacakan pemenang lomba-lomba dan membagikan hadiah bagi yang mendapatkan juara disertai dengan foto

bersama koordinasi masing-masing dari lomba tersebut. Setelah selesai sesi pembagian hadiah kita foto bersama-sama dengan para peserta yang masing standby di tempat lomba untuk kenang-kenangan.

Pada minggu keenam KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah sosialisasi pengembangan TPA di tangkepan bersama masyarakat dan bapak dpl, pengajian dan penutupan bersama kelompok 10 di balai desa, sowan ke rumah tokoh masyarakat dan tetangga sebelah untuk pamit pulang, makan nasi pecel bersama bapak dpl dan kegiatan harian kita seperti piket posko, piket masak, dan sholat berjamaah di masjid tangkepan.

Untuk kegiatan sosialisasi pengembangan TPA dilakukan di masjid di tangkepan. Untuk acara tersebut kami hanya mengundang beberapa dari tokoh warga dan remaja -remaja yang berpengaruh terhadap pengembangan TPA tersebut. Dalam acara sosialisasi tersebut kami juga mengundang bapak dpl kita untuk memberikan sedikit motivasi kepada warga untuk dijadikan motivasi supaya semangat dalam membangun TPA di dusun tangkeban dan juga supaya membuka pola pikir warga tersebut supaya maju dan berkembang menjadi lebih baik. Dan setelah kegiatan sosialisasi tersebut selesai kami juga memberikan buku panduan belajar kepada ibu ustadzah untuk dijadikan acuan dalam mengajar TPA supaya kegiatan para murid Ketika TPA tidak hanya belajar membaca tetapi juga sedikit mendapat pelajaran agama yang lainnya seperti tajwid, tata cara wudhu, tata cara sholat dan lain-lain. Dan kami juga menyarankan kepada warga dusun broto untuk membentuk remaja masjid supaya ketika ada kegiatan masjid para remaja banyak yang hadir dan membantu

menyukseskan kegiatan tersebut supaya berjalan dengan lancar.

Pengajian dan penutupan KPM dilakukan pada malam kamis minggu terakhir kami KPM dibroto. Kegiatan ini adalah gabungan dari kelompok 10 dan kelompok 11 yang diadakan di balai desa. Sebelum acara dimulai kita melakukan bersih-bersih tempat dan menata tempat supaya kelihatan bagus. Setelah sholat magrib kita semua kumpul di balai desa untuk menyambut para tamu dari desa broto yang datang untuk melihat pengajian tersebut. Meskipun acaranya sederhana tetapi antusias dari warga desa broto sangatlah bagus dan semangat. Acara dimulai sekitar pukul 20.00 dan selesai sekitar pukul 22.30. kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan baik meskipun kurang maksimal. Setelah acaranya selesai kami berfoto-foto bersama dan membersihkan tempat yang telah digunakan tadi. Setelah selesai semua kami bersalam-salaman satu sama lain.

Banyak hal yang saya dapatkan selama KPM ini, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dari masing-masing individu, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan di Dusun broto dan mempelajari bagaimana menghadapi masyarakat yang memiliki sifat berbeda dengan kita. Pengalaman baru lain bagi saya yaitu dapat ikut serta dalam mengajar di SDN broto bertemu dengan adik-adik yang lucu, ceria, dapat bermain bersama dengan mereka, belajar menghitung, dan masih banyak lagi. Pengalaman lainnya yaitu selama KPM ini saya lebih bisa memasak dibandingkan jika di rumah, sehingga pengalaman tersebut tidak akan saya lupakan.

Untuk masyarakat dusun broto terimakasih sudah menerima kami melaksanakan kegiatan KPM di sana, kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Dan yang terakhir untuk teman-teman Kelompok 11 Multi Disiplin kita sudah sebagai keluarga besar, susah senang kita lalui bersama, kita sudah melalui kehidupan 40 hari di dusun broto bersama walaupun nanti di kampus kita bertemu lagi jangan lupakan apa yang sudah kita lalui bersama tetapi kita harus ingat dan harus tetap menjadi teman walaupun kita tidak tinggal bersama lagi. Akhirnya, kegiatan KPM kami berjalan dengan lancar dengan banyak kisah yang dapat saya dan teman-teman ceritakan. Terimakasih semuanya.

# **UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DUKUH BROTO TERHADAP PENTINGNYA BERJIWA RELIGIUS**

**Rona Alfianti Rohmah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan mampu memberikan dan membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai problem yang dihadapi baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama. Pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo bukanlah kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat bersatu secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi serta menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat agar problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan KPM 2022 IAIN Ponorogo salah satunya berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi.dengan berpijak pada integritas,

etos kerja yang tinggi, kemudian program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama. Kegiatan KPM 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Jenis kegiatan KPM 2022 yang satunya yaitu KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Kampus IAIN Ponorogo memilih lokasi sebagai tempat KPM 2022 di lima titik Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Pelaksanaan KPM ini dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat sesuai pembagian masing-masing kelompok.

Dalam KPM 2022 ini, kami KPM kelompok 11 Multi Disiplin bertempat di Kecamatan Slahung, tepatnya di Desa Broto. Desa Broto merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Slahung yang mana desa ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian Barat dan bagian Timur. Dimana bagian barat yaitu Dukuh Tenun dan bagian timur yaitu Dukuh Broto. Masing-masing dukuh ini



memiliki cakupan wilayah yang cukup luas yang ditandai dengan beberapa dusun yang menyebar di dalamnya. KPM Kelompok 11 bertempat di dukuh bagian timur yaitu Dukuh Broto tepatnya di Dusun Tangkepan. Masyarakat Dusun Tangkepan sangat terbuka dan menerima kehadiran mahasiswa KPM dengan baik. Di Dukuh Broto ini terdapat 8 RT (Rukun Tetangga) dan 2 RW (Rukun Warga). Secara sosial budayanya, masyarakat Dukuh Broto masih menjunjung tinggi atau peduli dengan kegotong royongan. Jika dilihat dari agama dan aliran kepercayaannya, maka agama Islam merupakan agama yang dominan. Sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani. Mereka memiliki tanah perkebunan yang biasanya ditanami pohon ketela/singkong, padi, jagung, dsb.

Masyarakat Dukuh Broto khususnya Dusun Tangkepan ini memiliki kultur kekeluargaan yang cukup kuat yang ditandai dengan keakraban antar warganya. Di Dusun Tangkepan terdapat Karang Taruna yang dibawahi oleh Bapak Slamet. Karang Taruna ini berperan aktif sebagai jembatan menuju suatu kemajuan bagi masyarakat Dusun Tangkepan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang sosial dan mampu memberikan kepedulian pada kondisi sekitar. Namun sangat disayangkan, di Dusun Tangkepan ini belum ada UMKM yang mampu menampung dan mewedahi minat dan bakat masyarakat setempat. Padahal potensi dan peluang yang dimiliki masyarakat Dukuh Tangkepan cukup besar serta mendukung. Disini, kami perlahan mulai beradaptasi dan mengenal lingkungan serta setiap karakter masyarakat Dukuh Broto.

Di minggu pertama kami melaksanakan pendekatan dengan masyarakat Dukuh Broto dengan

melakukan sowan atau anjangsana kepada tokoh besar yang terpendang di Dukuh Broto seperti, Kepala Desa, ketua RT, takmir masjid, kamituwo, dst. Tujuan kami melaksanakan sowan atau anjangsana adalah silaturahmi sekaligus mencari informasi terkait problem yang mungkin muncul di tengah-tengah masyarakat Dukuh Broto ini. Dalam waktu satu minggu tersebut kami mulai mendapatkan informasi yang akan membantu proses atau program kerja yang akan kami jalankan. Di minggu kedua, kami mulai merancang kegiatan apa saja yang mungkin dapat kita jalankan kedepannya dan mengikuti kegiatan rutin yang telah ada di Dukuh Broto. Diantara kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dukuh Broto antara lain kegiatan yasinan yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap malam Jum'at, yasinan akbar yang diadakan di Masjid Hidayaatul Muttaqin Dusun Tangkepan setiap malam Jum'at Pon atau 35 hari sekali. Selain itu, kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan yaitu kegiatan posyandu setiap tanggal 11 untuk posyandu lansia yang dilaksanakan di Balai Desa Broto, tanggal 14 untuk posyandu balita di Dusun Bulu dan pada tanggal 15 untuk posyandu balita Dukuh Tenun.

Sistem dari program kegiatan yang kami lakukan ini adalah rolling. Jadi semua mahasiswa KPM kebagian tugas secara merata dan adil. Agar kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terarah kami menyusun rundown sebagai acuan jalannya kegiatan. Tidak lupa juga setiap 2 hari sekali kami melakukan evaluasi dan briefing kegiatan di malam hari. Dari program-program penunjang baik kegiatan rutin yang telah ada di dukuh maupun kegiatan dari mahasiswa KPM agar lebih rinci dan mudah dipahami, kami mengelompokkan kegiatan-kegiatan selama KPM dalam beberapa bidang, yaitu bidang

pengembangan masyarakat, bidang pelaksana proker inti, bidang pendidikan dan bidang keagamaan. Adapun bentuk kegiatan dari bidang pengembangan masyarakat antara lain membantu RT input data masyarakat, membantu kegiatan posyandu, melakukan kerja bakti, membantu pemasangan biopori, pos kamling serta wifi, mengikuti rembug masyarakat dan arisan lingkungan, senam sehat, kegiatan menyambut kemerdekaan RI dengan mengadakan lomba bersama anak-anak TPA maupun SD, kunjungan usaha rumahan (opak singkong) Ibu Jamiton, dan eksplere wisata yaitu air terjun Sadranan.

Sedangkan bentuk kegiatan dari bidang pendidikan diantaranya mengajar TPA, membantu mengisi ekstra di SD Broto, dan mengadakan bimbel atau belajar bersama. Dalam bidang pendidikan ini, Dukuh Broto memiliki 1 SD dan 3 TPA, yaitu TPA Masjid Hidayaatul Muttaqiin, TPA Masjid Kikis, dan TPA Masjid Mah Bakal. Selanjutnya bentuk kegiatan dalam bidang keagamaan, diantaranya kegiatan Idul Adha dengan melakukan takbir keliling bersama anak-anak TPA Mah Bakal dan membantu proses penyembelihan hewan kurban yang sebagian dari daging tersebut dimasak oleh ibu-ibu. Kegiatan di bidang keagamaan lainnya yaitu yasinan, khataman Al-Qur'an, Istighosah, sholawatan, melakukan sholat berjamaah rutin, pelatihan mengkafani jenazah dan pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi melalui berbagai macam pendekatan yang dilakukan kelompok kami dengan masyarakat Dukuh Broto, terdapat berbagai problematika yang dirasa perlu penanganan dan pembinaan, yaitu dibidang keagamaan. Problematika tersebut diantaranya yaitu masjid dan

mushola yang sepi jamaahnya atau kurangnya kesadaran masyarakat untuk sholat berjamaah dan menghidupkan masjid atau mushola, minimnya pengetahuan keagamaan pada remaja, terdapat TPA yang kurangnya tenaga pengajar, banyak remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, banyak juga anak laki-laki yang belum bisa adzan, dan belum terbentuknya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Dari kasus tersebut kami berinisiatif merancang kegiatan sebagai bentuk penanganan dan pembenahan terhadap problem yang terjadi.

Kami mengambil langkah untuk membantu memecahkan problem tersebut dengan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 11 yang berjumlah 21 orang dari berbagai fakultas yang dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Umarwan Sutopo Lc. M.H.I.. Program pengabdian yang kami lakukan antara lain:

1. Melakukan sholat berjamaah (pendekatan) ke semua masjid dan mushola di Dukuh Broto, upaya ini kami lakukan untuk mengajak masyarakat setempat agar melakukan sholat berjamaah dan menghidupkan masjid atau mushola tersebut. Selain itu, ada beberapa masjid dan mushola yang setiap malamnya melakukan kegiatan mengaji, kami ikut berkontribusi dan membantu kegiatan tersebut.
2. Mengadakan Istighosah, istighosah ini kami lakukan dengan tujuan mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi antara mahasiswa KPM dengan masyarakat setempat dan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta menambah keimanan dan ketakwaan
3. Pendampingan TPA. Salah satu TPA di Dukuh Broto tepatnya di Dusun Tangkepan ini memiliki sistem

pengajaran yang kurang struktur. Dimana pengajaran yang dilakukan hanya sekedar mengaji dan hafalan saja tanpa adanya tambahan materi seperti mengajar tajwid, makhorijul huruf dan adab dalam membaca al-Qur'an. Sehingga, kami disini berupaya melakukan pendampingan TPA dengan prioritas programnya yaitu memperbaiki struktur pengajaran dengan memberikan materi tajwid, pengenalan makhorijul huruf, adab dalam membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan cara mengumandangkan adzan yang baik dan benar bagi anak-anak.

4. Pembentukan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), upaya ini kami lakukan sebagai wadah untuk mengembangkan kegiatan tentang keagamaan dikalangan remaja agar mampu berperan aktif dalam kegiatan masjid maupun dalam kegiatan masyarakat.

Kami membentuk IRMAS di Masjid Hidayatul Muttaqin tepatnya di Dusun Tangkepan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dalam diri remaja Dusun Tangkepan. Melalui IRMAS, masjid dapat dibentuk kegiatan-kegiatan kerohanian misalnya sholawatan, sema'an Al-Qur'an, yasinan, pengajian, santunan anak yatim, maupun peringatan hari besar Islam. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pemuda mampu mengembangkan potensinya dalam masyarakat dan mampu membina dan mengemban amanah dalam kepemimpinan organisasi IRMAS.
- b. Membentuk jati diri. Melalui pembinaan masjid, IRMAS akan lebih mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Sangat miris ketika kita melihat banyak pemuda desa yang terseret oleh arus teknologi yang tidak diimbangi dengan jiwa religi didalamnya. Untuk

itu, kami berupaya mengajak mereka mengenal jati diri masing-masing sebagai seorang muslim di era gempuran teknologi yang semakin hari semakin menjadi-jadi.

- c. Membantu mengawasi jalannya TPA. Dengan adanya IRMAS ini, diharapkan mampu memberikan suatu perubahan yang lebih baik terhadap TPA. Misalnya, ketika TPA membutuhkan
- d. Mengadakan Pengajian, pengajian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah dalam rangka mengajak dan membina masyarakat Desa Broto untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga diharapkan mampu mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu, kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan penutup atau persembahan dari mahasiswa KPM kelompok 10 dan kelompok 11.

Program-program pengabdian yang telah kami laksanakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang kami harapkan, meskipun terdapat juga hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan dari aksi kami yang telah kami laksanakan dapat dirasakan ketika:

1. Tokoh besar masyarakat Dukuh Broto menyetujui program kerja yang ditawarkan oleh mahasiswa KPM seperti pembentukan IRMAS, pengembangan manajemen TPA
2. Masyarakat Dukuh Broto sangat antusias dalam mengikuti program-program kegiatan KPM yang telah kami laksanakan, mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak.
3. Masyarakat Dukuh Broto ikut berpartisipasi dalam kegiatan Istighosah yang diadakan oleh mahasiswa KPM

4. Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya menanamkan nilai-nilai religius yang ditandai dengan semakin giat belajar agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penghambat dari aksi yang telah kami laksanakan diantaranya:

1. Karena keterbatasan waktu yang kami miliki dirasa kurang dapat melaksanakan program secara maksimal
2. Ketika hendak melaksanakan program di pagi dan siang hari mengalami kesulitan karena aktivitas warga rata-rata di pagi dan siang hari.
3. Kurangnya koordinasi antara mahasiswa KPM dengan DPL
4. Kendala fasilitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran TPA

Kegiatan KPM 2022 selama 40 hari ini tentunya memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya pribadi. Banyak hal menarik dan unik selama KPM berlangsung, saya dapat menemukan teman-teman yang sangat beragam karakternya, mulai dari yang paling kalem hingga yang paling konyol. Kita mampu menempatkan dan menyeimbangkan diantara keberagaman dari masing-masing individu. Dengan KPM ini, saya mengetahui apa itu arti kebersamaan, toleransi di antara keberagaman, kemandirian, kesabaran, dan kedisiplinan. Ada suatu peristiwa atau kejadian selama KPM yang menurut saya peristiwa ini akan menjadi kesan, yaitu terkait kamar mandi posko. Singkat cerita, ibu posko sebelumnya pernah mengatakan bahwa WC kamar mandi penuh dan waktunya disedot. Namun, karena di posko hanya ada

satu WC saja terpaksa kami harus setor di WC tersebut, tetapi juga ada beberapa mahasiswa yang nebeng di kamar mandi tetangga. Alangkah terkejutnya saat pertama kali kami mencium aroma dari septic tank yang meluap dan menyebar diseluruh area posko. Kami berpikiran ini masih hari pertama, bagaimana dengan 39 hari kedepan? Yah begitulah kehidupan kami setiap harinya, terlebih lagi jika ada mahasiswa KPM yang setor pagi-pagi buta. Tidak bisa membayangkan betapa mengganguya aroma tersebut sampai menggugah mahasiswa lainnya yang masih terlelap dalam mimpi. Sebenarnya masih banyak lagi kesan yang saya dapatkan ketika KPM di Dukuh Broto ini, namun saya hanya bisa sedikit bercerita.

Saya pribadi berterima kasih kepada masyarakat Dukuh Broto yang telah menerima kedatangan saya beserta teman-teman KPM dengan tulus, menyambutnya dengan ikhlas, memperlakukan dengan baik, dan kami merasa kedatangan kami di Dukuh Broto ini sangat berharga. KPM 2022 mengajarkan kepada saya bahwa beradaptasi dan hidup ditengah-tengah masyarakat tidaklah mudah. Kita harus kuat menghadapi kerasnya hidup bermasyarakat. Namun, dari sinilah saya mampu belajar bagaimana bersosialisasi kepada masyarakat dengan baik, memahami kultur dan karakter adat istiadat yang berbeda-beda, serta pentingnya berperan aktif dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan yang kita miliki. Pada intinya, KPM 2022 ini sangat menyenangkan, penuh tantangan, banyak pelajaran yang dapat diambil, Dengan KPM ini juga mengajarkan kepada saya begitu berharganya waktu dan sebuah kebersamaan serta kekompakan dalam menjalankan semua aktivitas kegiatan. Walaupun



terkadang terdapat masalah diantara kelompok kami, perbedaan pendapat yang menimbulkan perdebatan, namun kami dapat melewatinya dan menyelesaikannya dengan hati yang lapang.

Pesan yang dapat saya sampaikan khususnya kepada masyarakat Dukuh Broto agar senantiasa menjaga nilai-nilai budaya, adat istiadat serta kegiatan bermasyarakat yang sudah ada, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam bidang apapun. Semoga jasa-jasa kami selama 40 hari di Dukuh Broto dapat dikenang dan program-program yang kelompok kami jalankan dapat bermanfaat kedepannya. Saya juga mengharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Broto, khususnya Dusun Tangkepan agar selalu memelihara dan menjaga silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong royong. Selain itu, program-program yang telah diterapkan oleh mahasiswa KPM dapat dilanjutkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi sebagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan.

# **UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA BROTO SLAHUNG**

**Sania Zahril Hayati**

## **PENGANTAR**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian untuk mahasiswa/i dalam bentuk mengabdikan, belajar, penelitian dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini bertemakan *“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”*. Tema tersebut digunakan karena dalam dua tahun terakhir ini KPM dilaksanakan secara online karena dampak pandemic covid 19.

Dalam pelaksanaan KPM tahun ini dibidang cukup berbeda dengan KPM sebelumnya yang diselenggarakan oleh LPPM, yaitu terbagi menjadi 2 program mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin sendiri lebih mengarah dalam bidang keilmuan sesuai bidangnya atau jurusan, dimana kelompok tersebut terdiri dari seluruh anggota Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atau sesuai jurusan masing-masing. Sedangkan Multi disiplin lebih mengarah dalam merencanakan program kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar, dimana kelompok tersebut campuran dari seluruh Fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini terbagi dalam 5 kecamatan yang ada di ponorogo yaitu

kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

Kami Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat kelompok 11 Multi Displin yang terdiri dari 21 mahasiswa/i tahun 2022 bertepatan di Desa Broto terdiri dari 2 Dusun, yaitu Dusun Tangkepan dan Dusun Tenun, Kecamatan Slahung Ponorogo. Desa Broto memiliki lembaga pendidikan formal meliputi SDN Broto dan lembaga pendidikan non-formal yaitu TPQ. Dalam pengembangan masyarakat dianjurkan penginputan data masyarakat agar terlihat jelas bahwa berapa KK yang berada di desa Broto, belajar bersama mengenai pelatihan pemulasaran jenazah, serta kegiatan menyambut Kemerdekaan RI.

### **AKSI PENGABDIAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan di Desa Broto, Kec Slahung tepatnya rumah ibu Jauti yang berada di Dusun Tangkepan Rt 02. Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, banyak dukungan positif dari warga sekitar dengan kedatangan kami. Hal tersebut terbukti, saat kami membutuhkan dan mencari informasi terkait data pendidikan atau sekolah dan kegiatan rutin masyarakat di desa tersebut dari masyarakat sekitar, serta aparatur pemerintah desa membantu dengan senang hati, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program-program kerja yang sebelumnya sudah kami buat.

Adapun informasi terkait potensi desa, lembaga pendidikan formal dan non formal, serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Adapun saran yang dapat membangun semangat dan motivasi untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan

selama 40 hari ke depan. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu kelompok. Adapun dua program kerja kelompok 11 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang. Berikut rincian program kerja inti dan penunjang sebagai berikut:

1. Program Kerja Inti

- a. Pengembangan Manajemen TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin

Pada program kerja ini, kami membentuk kegiatan pengembangan manajemen TPA Masjid Hidaayatul Muttaqiin, meliputi 1) pembahasan manajemen TPA yang dilaksanakan di minggu ke-3 dengan memberikan penambahan materi dalam KBM di TPA dan menyusun kurikulum, serta dalam pelaksanaannya kami memiliki target hafalan dan setoran yang dilaksanakan oleh santri. Akan tetapi dalam perencanaan tersebut memiliki kendala, meliputi santri masih sangat sulit untuk diberikan penambahan materi, karena belum mendapatkan materi dasarnya dari awal. Sehingga belum mampu mengejar target hafalan serta setoran. Dengan kendala tersebut kami membagi santri menjadi dua kelas, yaitu, kelas pertama meliputi kelas Iqro' yang masih berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan huruf bersambung. Sedangkan kelas kedua, meliputi kelas Al-Qur'an yang berfokus pada tajwid dan makhorijul huruf. Serta Santri diberikan target hafalan yang masih dasar terlebih dahulu (surat-surat pendek). 2) Penambahan tenaga pengajar

TPA yang dilaksanakan di minggu ke-4 dan berencana bekerja sama dengan masyarakat serta pengurus masjid untuk mencari masyarakat yang memiliki potensi mengajar TPA. Dari rencana tersebut terdapat kendala yaitu banyak masyarakat yang masih kurang peduli dengan pengembangan di TPA tersebut. Selain itu masyarakat yang memiliki potensi untuk mengajar di TPA memiliki kesibukan pribadi. 3) Penyusunan buku materi pedoman untuk tenaga pengajar yang dilaksanakan di minggu ke-5 dengan menyusun buku yang berisi materi-materi TPA untuk dijadikan sebagai pegangan ustadz/dzah atau tenaga pengajar TPA. 4) Sosialisasi pengembangan TPA dan pembentukan remaja masjid yang dilaksanakan di minggu ke-6 dengan mengadakan sosialisasi untuk memahami rencana-rencana yang telah disusun dan dilaksanakan sebelumnya (seperti: pembaharuan manajemen TPA, penambahan tenaga pengajar, penyusunan buku materi pedoman) agar masyarakat terkait ikut berkontribusi serta paham betul dalam konsep pengembangan TPA di Masjid Hidaayatul Muttaqin tersebut. Dari sosialisasi tersebut sebagian masyarakat yang diundang untuk menghadiri sosialisasi tersebut tidak dapat hadir. Sehingga undangan yang tidak hadir kurang pemahaman dengan program serta rencana kegiatan pengembangan tersebut. Memberikan hard file berupa print out kurikulum TPA, rencana pengembangan TPA dan jobdesk remaja masjid agar yang tidak hadir dapat mengetahui

melalui hardfile yang telah diprint serta diletakkan di masjid.

b. Pembentukan Remaja Masjid Hidaayatul Muttaqin

Program selanjutnya yaitu pembentukan remaja masjid melalui 1) mengumpulkan remaja di sekitar Dukuh Tangkepan yang dilaksanakan di minggu ke-3 dan ke-4 melalui pendekatan dengan mengadakan belajar bersama kitab *'Alala* dan melakukan pendekatan dengan remaja tersebut sebagai upaya ke tahap pembentukan kumpulan remaja dengan kegiatan positif. 2) Memberikan pengarahan tugas-tugas, manfaat serta tujuan dibentuknya remaja masjid yang dilaksanakan di minggu ke-5 dengan menyusun serta memberikan jobdesk remaja masjid, memberikan pengarahan pentingnya pembentukan remaja masjid, memberikan pengarahan tentang tujuan serta manfaat dibentuknya remaja masjid. 3) Sosialisasi pengembangan TPA dan pembentukan remaja masjid yang dilaksanakan di minggu ke-6 yang Mengadakan sosialisasi beserta dibentuknya kepengurusan remaja masjid.

2. Program Penunjang

a. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan terdapat program kerja, meliputi mengajar di TPQ, mengajar di SDN Broto, dan bimbel.

1) Mengajar di TPQ

- a) TPQ Masjid Hidaayatul Muttaqin, awalnya TPQ dilaksanakan tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari kamis

- jumat, sabtu. Akan tetapi, Setelah program inti KPM tertuju pada TPQ, sehingga penambahan jadwal masuk pada TPQ bisa dikatakan setiap hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Dengan memfokuskan pada meningkatkan kelancaran serta pembedaan panjang pendek dan tajwid dalam membaca iqra' maupun alquran , murojaah hafalan dan disetorkan kepada pengampu, memberikan penambahan materi dalam KBM di TPA, menyusun kurikulum dengan target hafalan dan target setoran.
- b) TPQ Masjid Kikis, yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu, setiap Selasa, Rabu, dan Kamis. Dengan memfokuskan pada meningkatkan kelancaran serta pembedaan panjang pendek dan tajwid dalam membaca iqra' maupun alquran , murojaah hafalan dan disetorkan kepada pengampu, memberikan penambahan materi dalam KBM di TPA, menyusun kurikulum dengan target hafalan dan target setoran.
  - c) TPQ Masjid Mah Bakal, yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu, setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Dengan memfokuskan pada meningkatkan kelancaran serta pembedaan panjang pendek dan tajwid dalam membaca iqra' maupun alquran , murojaah hafalan dan disetorkan kepada

pengampu, memberikan penambahan materi dalam KBM di TPA, menyusun kurikulum dengan target hafalan dan target setoran.

2) Mengajar di SDN Broto

- a) Mengisi EKSTRA di SD Broto; Pada minggu pertama dilaksanakan setiap hari, pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu untuk meningkatkan serta mengoptimisasikan minat siswa untuk bersekolah di SD tersebut dengan program ekstra dan membantu guru untuk mengisi jam ekstra siswa sesuai jadwal.
- b) Jalan Santai bersama siswa, Guru serta karyawan SD Broto; dilaksanakan di hari Sabtu pada minggu ke-5 dengan mengadakan acara penutup Mahasiswa KPM di SD Broto dan merekatkan silaturahmi dengan keluarga SD Broto.

3) Bimbel

Kegiatan yang dilakukan meliputi bimbel, les, dan belajar bersama yang dilakukan di minggu ke-4 setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu untuk membantu anak-anak baik SD SMP MA untuk belajar.

b. Bidang Keagamaan

- 1) Idul Adha, Kegiatan ini yang kami lakukan adalah membantu penyembelihan hewan kurban oleh beberapa anggota KPM dan melakukan takbir keliling bersama santri dan



santriwati TPA Dusun Mah Bakal yang berjumlah 30 anak.

- 2) Yasinan, Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan rutinan yang dilakukan dua minggu sekali baik yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Pelaksanaannya setiap malam jum'at untuk dusun Tangkepan, Kowang, Kikis dan Mah Bakal. Sedangkan untuk dusun Klampis dilaksanakan setiap malam senin . selain kegiatan yasinan dua minggu sekali, di dusun Tangkepan sendiri mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap 35 hari sekali atau setiap malam jum'at pon yakni yasinan akbar atau yasinan gabungan antara ibu-ibu dan bapak-bapak yang bertempat di Masjid Hidayaatul Muttaqim.
- 3) Khataman Al Qur'an, Kegiatan ini adalah kegiatan rutinan yang diselenggarakan di dusun tangkepan yang diselenggarakan sebulan sekali oleh ibu-ibu dan pemuda atau pemudi disana. Lalu kegiatan khataman oleh mahasiswa KPM sendiri yang diagendakan kurangnya sekali selama berlangsungnya kegiatan Pengabdian Masyarakat.
- 4) Istighosah, Kegiatan ini adalah kegiatan yang berasal dari ide kami para mahasiswa KPM, dan bukan merupakan kegiatan rutinan yang ada. Tempat diadakannya kegiatan istighosah bertempat di Mushola dusun Mah Bakal.
- 5) Pelatihan Pemulasaraan Jenazah, kegiatan ini dilaksanakan di dukuh kowang yang bertempat di mushola setempat, berupa mulai dari cara memandikan mengkafankan,

menyolatkan, dan memandikan jenazah, serta doa-doa yang dibacakan ketika sholat dan selesai sholat jenazah.

- 6) Rutinan Jama'ah Sholat, Dalam kegiatan ini kami dibagi untuk melakukan kegiatan rutinan sholat berjamaah di beberapa masjid atau mushola yang ada di dukuh broto, yakni pada Dusun Tangkepan, Mah Bakal, Klampis, Kikis, serta Kowang.
  - 7) Sholawatan, Kegiatan ini adalah kegiatan rutinan yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU kec. Slahung. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasarannya adalah remaja atau pemuda pemudi dan masyarakat umum.
  - 8) Pengajian, Kegiatan pengajian ini diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 10 (KPM Mono Disiplin) dan Kelompok 11 (KPM Multi Disiplin) sebagai acara penutupan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Yang diadakan di Balai Desa Broto dan dihadiri oleh masyarakat Desa Broto. Yang menghadirkan kyai sebagai mubaligh di acara penutupan tersebut.
- c. Bidang Pengembangan Masyarakat
- 1) Membantu RT input data masyarakat, Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kartu keluarga dari masing-masing RT kemudian dikumpulkan kepada kamituwo dan diserahkan kepada mahasiswa KPM untuk di input data melalui google form menggunakan akun masing-masing ketua RT.

- 2) Posyandu, Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dari desa yang biasanya dilaksanakan tiap tanggal 11 untuk posyandu lansia (dilaksanakan di balai desa), tanggal 14 untuk posyandu balita dukuh broto (dilaksanakan di dusun bulu) dan tanggal 15 untuk posyandu balita dukuh tenun (dilaksanakan di balai desa).
- 3) Kerja Bakti, Kegiatan kerja bakti ini ada beberapa agenda diantaranya: a) Resik masjid, kegiatan ini rutin dilakukan sebelum PHBI atau 2 tahun sekali dari masyarakat dusun tangkepan. b) Resik lingkungan posko, kegiatan ini dilakukan rutin seminggu sekali oleh mahasiswa KPM. c) Ro'an akbar, membersihkan posko, lingkungan posko sampai dengan masjid. kegiatan ini dilakukan di minggu terakhir kegiatan KPM.
- 4) Membantu Pasang Biopori, Cakruk/Pos Kamling dan WiFi, Kegiatan ini merupakan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo kepada seluruh RT
- 5) Rembug Masyarakat dan Arisan Lingkungan, Kegiatan rutin ini biasanya dilakukan tiap dusun tergantung kesepakatan masyarakat setempat, pembahasan dari kegiatan ini tergantung dari program yang akan dilaksanakan contohnya rembug tentang biopori, cakruk, idul adha, kegiatan menyambut kemerdekaan, dan lain-lain
- 6) Senam Sehat, Senam sehat ini dilaksanakan bersama dengan santri TPQ beberapa dusun yang mahasiswa KPM bantu mengajar serta

siswa dan siswi SDN Broto. Program kerja ini terbentuk karena permintaan santri dan siswa juga ustadzah dan guru. Sedikit kendala dari santri TPQ tangkepan yang tidak banyak ikut karena lokasi yang digunakan dan dilaksanakan pada 31 juli 2022.

- 7) Kegiatan Menyambut Kemerdekaan RI, Kegiatan ini pasti dilaksanakan di setiap daerah, mahasiswa KPM dan karang taruna dusun tangkepan merencanakan beberapa rangkaian kegiatan dan menyepakati untuk kegiatan anak-anak dipasrahkan kepada mahasiswa KPM sedangkan yang lain dipegang oleh karang taruna. Kegiatan dilakukan dua hari, 6 agustus untuk perlombaan keagamaan dan 7 agustus untuk fun game dan pengumuman kejuaraan.
- 8) Kunjungan Usaha Rumahan, Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi pengolahan opak di rumah ibu jamitun pada tanggal 9 Juli 2022.
- 9) Eksplora Wisata, Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KPM di minggu awal guna mengetahui lebih banyak tempat, kegiatan dan informasi lain mengenai desa broto. Eksplora wisata air terjun sadranan yang terletak di lereng bukit pringgitan.

### **DAMPAK PERUBAHAN ATAU HASIL**

Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar di SDN Broto. Kendalanya terdapat pada siswa kelas rendah mengeluh capek ketika pulang pukul 12, sedangkan siswa kelas atas tidak mau diberi materi tentang keagamaan. Penyampaian materi

pada jadwal yang terlampir yaitu: senin (Akidah), selasa (Thaharah), rabu (Sholat), kamis (akhlak), jum'at (tarikh) , dan sabtu (Pramuka & Hadroh). Jadwal SD terkadang bertabrakan dengan kegiatan lain. Sehingga solusi yang diambil siswa SD baik kelas atas maupun bawah dalam pemberian materi diselingi dengan *fun games*, Origami, berhitung dll. Guru memberikan hak penuh kepada kami terkait materi tidak harus mengikuti jadwal yang terlampir. Dan dalam satu minggu kami mengambil hari senin, kamis dan sabtu untuk membantu Ekstra di SD Broto.

Aksi pengabdian dalam mengatasi problem masyarakat, dampak perubahan yang dialami masyarakat, khususnya bapak-bapak yasinan di Dusun tangkepan khususnya di Dukuh Kowang diantaranya yaitu belajar bersama mengenai pelatihan pemulasaraan jenazah, mulai dari cara memandikan mengkafankan, menyolatkan, dan memandikan jenazah, serta doa-doa yang dibacakan ketika sholat dan selesai sholat jenazah. Setiap masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan atau dalam dirinya sendiri maka interaksi sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sebagai masyarakat sosial, karena interaksi sosial merupakan media yang sangat penting bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui, dan memahami satu sama salin. Sehingga kami peserta KPM wajib menyampaikan ilmu kepada Masyarakat Broto, khususnya di Dusun Tangkepan agar melakukan sebuah perubahan pada dirinya masing-masing seperti memperbaiki ibadah kepada Allah SWT. Maka kami memberikan sedikit ilmu tentang pelatihan pemulasaraan jenazah. Dengan memberikan sedikit wawasan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Kami di

sana juga masih banyak-banyak belajar karena kehidupan di lingkungan/masyarakat kami masih minim.

Dalam pengembangan masyarakat pada penginputan data masyarakat pihak RT kesulitan mengumpulkan data dari masyarakat. Kemudian menyerahkan data KK pada mahasiswa KPM cukup lama sehingga waktu pengerjaan yang digunakan mundur dan berbenturan dengan program kerja lain, meskipun begitu dari mahasiswa KPM tetap semaksimal mungkin menyelesaikan di sela waktu yang ada.

### **PESAN DAN KESAN**

Dengan adanya KPM ini, saya sangat bersyukur karena Selama kurang 40 hari saya tinggal di Desa Broto, Kec Slahung, Kab Ponorogo. Saya memiliki banyak pengalaman yang kami dapat di sana. Seperti memulai kehidupan baru, bertemu orang baru, awal saya sampai di Desa Broto tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, belajar mengajar, pengetahuan baru yang mungkin belum pernah saya pelajari di bangku kuliah. Itu jadi pengalaman yang sangat berharga. Saya dari kelompok 11 banyak mendapatkan kesan tersendiri di sana. Pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal seperti kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan. Disana saya juga belajar bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal apapun.

Disamping itu saya juga harus *me-manage* waktu antara KPM dengan latihan pencak guna mengikuti PESONA 1 PTKN 2022 di Bandung. Pada awal KPM latihan pencak dilaksanakan 2 hari dalam seminggu di hari Rabu dan Jum'at. Di minggu ke-3 dan ke-4 penambahan latihan pencak, dilaksanakan 3 hari dalam seminggu pada hari

Rabu, Jumat dan Minggu. Pada minggu ke-5 latihan pencak semakin rutin, dilaksanakan 5 hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Saya tidak mengikuti KPM di minggu terakhir, dikarenakan bersamaan dengan pelaksanaan PESONA 1 PTKN 2022 di Bandung dengan keberangkatan pada tanggal 7-13 Agustus 2022. sehingga berakhirnya KPM dengan PESONA 1 PTKN di Bandung bersamaan.

## **PERAN MAHASISWA KPM DALAM PENDIDIKAN PASCA PANDEMI BAGI ANAK-ANAK DI DESA BROTO SLAHUNG**

**Atik Ambarwati**

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh kehidupan termasuk pendidikan. Efektivitas belajar mengajar menurun, sejumlah kebijakan pun terpaksa diambil oleh pemerintah agar semua proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung lainnya dapat tetap berjalan. Kebijakan belajar dari rumah maupun bekerja dari rumah menjadi langkah yang diambil pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun lamanya. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan tugas akhir yang dilaksanakan pada setiap perguruan tinggi seluruh Indonesia, baik itu Universitas umum maupun Universitas Islam.

Pada saat pandemi tidak hanya perkuliahan yang menerapkan pembelajaran dengan sistem jarak jauh, namun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga harus dilaksanakan dari rumah dimana pelaksanaan KPM dilakukan secara individu sebagaimana diatur dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor

3394 tahun 2020 tentang pelaksanaan KKN di masa pandemi Covid-19, dilaksanakan dari rumah atau pada kampung halaman masing-masing mahasiswa. Bersyukur mulai tahun ini sudah memasuki pasca pandemi, sehingga penulis dapat merasakan pengalaman KPM dengan penerapan kembali model KPM konvensional sebagaimana dilaksanakan sebelum pandemi, dimana sekelompok tim mahasiswa-mahasiswi ditempatkan di desa tertentu.

Tanggal 31 Mei 2022 adalah pengumuman kelompok KPM dan penulis menjadi anggota kelompok 11 Multidisiplin di Desa Broto Kecamatan Slahung Ponorogo, alasan penulis memilih multidisiplin karena penulis merupakan seorang introvert dan ingin mencoba keluar dari zona nyaman, mendapat pengalaman baru, bertemu dengan teman-teman beragam jurusan yang mungkin memiliki wawasan lebih luas, karena selama kuliah penulis tidak pernah mengikuti organisasi di kampus, hanya mengikuti sekali yaitu kepanitiaan lomba gabungan jurusan PBA di Ponorogo. Namun lomba belum sempat terlaksana pemerintah mengeluarkan himbauan untuk lockdown dan segala kegiatan yang memicu kerumunan dibatalkan. Selain itu, magang 1 dan 2 penulis juga akan bertemu dengan teman-teman satu lingkup jurusan maupun fakultas saja. Di kelompok 11 multidisiplin terdiri dari teman-teman HKI, PS, BPI, KPI dari kampus 2 dan PAI, MPI, PGMI, TBI, TIPAA, PBA dari kampus 1, dan benar saja pertemuan pertama kami pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2022 tidak ada satupun yang pernah penulis kenal sebelumnya, semua nama dan wajah asing. Disana kami banyak mengobrol dan banyak juga dari teman-teman yang memiliki alasan sama dalam memilih antara monodisiplin dan multidisiplin. Salah satu anggota



kelompok 11 ternyata adalah tetangga dari kakak penulis yang sudah memiliki rumah disamping rumah bapak ibu mertuanya, sehingga ketika survey kedua kami berdua janjian untuk berangkat bersama dari rumah dan bertemu di Balong untuk menuju lokasi KPM.

Sebelum hari H KPM dimulai, kami anggota kelompok 11 sering mengagendakan pertemuan, antara lain: pertemuan perdana pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2022, Rabu 15 juni 2022 ngopi ringan setelah zoom pembekalan KPM, Senin 20 Juni 2022 bimbingan dengan DPL di gedung CB yang merupakan pertemuan perdana penulis dengan Bapak dosen Umarwan Sutopo., Lc., M.H.I, Jum'at 24 Juni survey pertama yang diikuti oleh perwakilan antara kelompok 10 dan 11, Minggu 26 juni kumpul kelompok membahas proker, Selasa 28 juni survey kedua, sowan serta takziah keponakan mbah Jauti pemilik rumah yang akan kami tempati selama KPM dan diikuti seluruh anggota kelompok 11, Kamis 30 Juni kumpul rapat penetapan proker dan perkap selama KPM, Jum'at 1 Juli 2022 penyerahan rancangan proker kepada DPL bapak Sutopo di masjid Uki Ulin Nuha IAIN Ponorogo, Minggu 3 Juli 2022 mengantar barang, tas, koper ke posko dilanjutkan kerja bakti.

Senin 4 Juli 2022 adalah jadwal keberangkatan menuju posko, tempat tinggal kami selama KPM berlangsung. Pagi itu matahari mulai naik sepenggalah, penulis sudah bersiap dengan beberapa sisa barang bawaan yang belum diantar hari sebelumnya, ada tas ransel yang berisi selimut, sayur untuk masak sore, galon kosong dan tas jinjing kecil yang berisi nasi beserta lauk untuk makan siang. Awalnya penulis berniat untuk membawa kendaraan sendiri, namun setelah beberapa pertimbangan melihat lokasi dan tempat parkir dan

himbauan untuk membatasi kendaraan yang dibawa akhirnya penulis diantar oleh kakak.

Terlihat beberapa teman-teman sudah sampai terlebih dahulu di sana. Beberapa datang dengan mengendarai kendaraan motor masing-masing, ada juga yang harus diantar. Penulis segera bergabung dengan teman-teman lainnya sembari menunggu ketua kelompok dan DPL bapak Sutopo selesai apel pembukaan di Kecamatan Slahung. Hari pertama di posko penuh dengan bersih-bersih dan penataan posko sebagai awal agar kami bisa tinggal dengan nyaman. Siangnya, kami makan bersama dengan bermacam-macam lauk yang dibawa dari rumah masing-masing. Setelah itu kumpul sebentar untuk membahas tentang silaturahmi ke rumah RT dan tetangga dekat posko, saat itu penulis mendapat bagian silaturahmi kerumah bapak Gimun selaku RT 2 Rw 1 Dusun Tangkepan.

Hari berikutnya kami bersilaturahmi ke Balai Desa dan rumah Lek Jamitun selaku pengampu ngaji di masjid Hidaayatul Muttaqin. Dalam perbincangan ini beliau menyampaikan bahwa dahulu santri yang mengaji di masjid tersebut banyak, namun karena jembatan penghubung antara Tangkepan dan Mah Bakal putus, banyak anak-anak yang pindah tempat mengaji dan hanya tertinggal beberapa anak sekitar masjid saja. Disini kami juga diminta untuk membantu mengajar TPA di masjid tersebut pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu.

Dukuh Broto terdiri dari dua masjid, empat mushola di delapan RT, antara lain masjid di Tangkepan, masjid di Bulu, mushola di Kowang, mushola di Mah Bakal, mushola di Klampis, dan mushola di Kikis. Di Antara masjid dan mushola tersebut ada satu masjid dan tiga mushola yang digunakan untuk mengaji atau TPA.

Rabu, 6 Juli 2022 malam perdana anak-anak jamaah masjid Kikis mengaji dan diampu oleh mahasiswa KPM.

Santri yang ada pada jamaah masjid Kikis ini merupakan santri mengaji disalah satu rumah warga sekitar masjid tersebut, setiap malam anak-anak ikut berjamaah dimasjid dan dilanjut mengaji di rumah beliau. Setelah beberapa dari kami ikut berjamaah di masjid Kikis beliau memasrahkan anak-anak agar mengaji bersama kami selama mengabdikan di masyarakat sebagai mahasiswa KPM. Oleh karena itu kami membuat jadwal untuk sholat berjamaah sekaligus mengaji di masjid Kikis selama 3 hari dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Kamis, 7 Juli 2022 adalah hari perdana mengajar TPA di masjid Hidaayatul Muttaqin di Dusun Tangkepan. Dari segi SDM kurang, sedangkan dari segi murid selain sedikit kendala masih banyak santri yang kurang dalam membaca, kegiatan TPA kurang terstruktur, hanya diisi berdo'a bersama, mengaji dan hafalan, setelah selesai mengaji langsung istirahat walaupun temannya belum selesai, dan dilanjut sholat ashar. Setelah sholat langsung bubar pulang tanpa ditutup. Jumat, 8 Juli 2022 adalah malam perdana mengajar TPA di masjid Mah Bakal, pada TPA di masjid ini lebih terkoordinir, murid lebih banyak, dari segi guru juga banyak dan mumpuni dalam mengajak anak-anak sehingga terkesan tidak membosankan. Penulis beserta teman-teman KPM juga diminta untuk membantu TPA tersebut selama KPM. Malam itu juga ustadzah di TPA tersebut meminta kami untuk mengisi materi seputar Idul Adha pada malam takbiran sebelum acara makan bekal. Perwakilan dari kami yang terjadwal antaralain: Penulis, Maulidah, Fitri, Nurul, Tina, Suci, Sari, Dan Linda.

Minggu pertama, kami akhiri dengan banyak kegiatan menyambut hari raya Idul Adha di Desa Broto kecamatan Slahung. Mulai dari kerja bakti di masjid dan lingkungan posko, kenduri di masjid setelah isya pada malam takbiran. Ahad, 9 Juli 2022 kami mengikuti sholat Idul Adha berjamaah dengan masyarakat di masjid Hidaayatul Muttaqiin yang merupakan masjid terdekat dengan posko. Pada hari itu setelah shalat Ied, kami dari perempuan membantu menyiapkan konsumsi dan pengolahan daging bersama ibu-ibu, sedangkan laki-laki membantu penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban. Malamnya kami melaksanakan takbir keliling bersama santri TPA di masjid Mah Bakal yang sebelumnya kami menyiapkan oncor atau obor pada sore hari guna keperluan takbir keliling.

Senin, 10 Juli 2022 telah memasuki minggu kedua perwakilan dari kami kunjungan serta koordinasi di SDN Broto, dari kunjungan tersebut membuahkan hasil bahwa kami dari mahasiswa KPM diminta untuk membantu mengisi ekstra di SDN Broto selama 6 hari dengan materi yang sudah terlampir yaitu: Senin (Akidah), Selasa (Thaharah), Rabu (Sholat), Kamis (Akhlak), Jum'at (Tarikh), Dan Sabtu (Pramuka & Latihan Hadroh). Bapak-Ibu guru menyampaikan bahwa selama jam extra diserahkan sepenuhnya kepada kami dan jadwal materi hanya sebagai formalitas, serta mengizinkan jika dari kami hendak mengisi materi di luar jadwal terlampir seperti keterampilan, tahfidz atau yang lainnya.

Penulis masuk dalam divisi pendidikan pada pembagian divisi selama KPM, divisi pendidikan terdiri dari lima anggota, antarlain: Sari Rahmawati, Atik Ambarwati (penulis), Rukma Nofita, Maulidah H, dan Nurul Kholifah. Dari kelima anggota tersebut penulis

mendapat tugas untuk membuat jadwal masuk mengisi ekstra di SDN Broto. Pengalaman penulis pada minggu pertama di SDN Broto sangat bervariasi, Bapak Ibu guru serta karyawan di SDN tersebut sangat ramah bahkan kami juga disuguhi konsumsi. Selasa, 12 Juli 2022 merupakan hari pertama penulis masuk di SDN Broto, pada hari itu bukan masuk untuk mengisi extra, melainkan untuk mengkondisikan siswa-siswi karena ada penyembelihan hewan qurban di SDN tersebut.

Selama proses penyembelihan kami membagi tugas untuk mengisi kelas, dimana hari itu hanya diisi perkenalan dan fun game. Rabu, 13 Juli 2022 barulah jadwal pertama kami masuk di SDN Broto untuk mengisi extra, dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan pihak sekolah, yaitu kelas satu dan dua dipisah atau sendiri, sedangkan kelas tiga dan empat digabung, serta kelas lima dan enam juga digabung. pada hari itu penulis terjadwal untuk masuk di kelas tiga dan empat bersama dengan Nurul dan Suci.

Siswa-siswi di kelas tersebut sangat beragam, ada yang pemberani, ada yang pemalu, ada yang suka mengadu, ada yang suka menang di kelas, ada yang aktif, ada juga yang pasif, beberapa siswa tidak mau menulis, dan mengeluh lelah. Namun, akan sangat antusias jika diajak bernyanyi, fun game, keterampilan membuat origami, dan menghitung. Setelah beberapa hari berjalan, pihak sekolah meralat terkait pembagian kelas yang sudah diterapkan sebelumnya. Dimana tingkatan kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 mulai pukul 10.30 sampai dengan 12.00 WIB. Sedangkan kelas atas terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 mulai pukul 12.00 sampai dengan 13.30 WIB.

Pengalaman penulis dan teman-teman KPM ketika masuk di kelas atas, siswa tidak mau diberi materi tentang keagamaan, beberapa juga tidak mau menulis. Namun dengan bujukan dan iming-iming hadiah mereka mau mengikuti selama kelas ekstra. Setelah kurang lebih satu minggu berjalan ternyata jadwal SDN terkadang bertabrakan dengan kegiatan lain. Sehingga kami bernegosiasi kembali dengan guru dan pihak sekolah, dan untuk mengisi extra kami menjadwalkan tiga hari dalam seminggu pada hari Senin, amis, dan Sabtu. Pada hari Senin dan Kamis bebas untuk mengisi materi apa saja, terkhusus pada hari Sabtu diisi pramuka.

Selama membantu SDN Broto tidak sedikit siswa-siswi yang bertingkah di luar kewajaran dan lebih dewasa dari umurnya, sering mengikuti kata, ucapan maupun perilaku yang ada di tiktok, hal ini akan sangat mengganggu konsentrasi siswa serta merusak akhlak mereka. Dan mungkin hal tersebut adalah salah satu efek negatif yang diperoleh karena sang anak memegang hp sejak usia dini yang dilatarbelakangi oleh kelas online selama pandemi, serta kurangnya pendampingan. Disaat itu juga tindakan yang kami lakukan adalah dengan menasehati dan memberikan saran untuk berkegiatan yang lebih positif ketika dirumah.

Minggu kedua dan ketiga kami isi dengan kegiatan penunjang seperti mengisi ekstra di SDN, sholat berjamaah sesuai jadwal masjid dan mushola, posyandu, senam bersama, bimbel, input data pendidikan masyarakat, serta TPA di masjid Tangkepan, TPA di mushola mah bakal, TPA mushola Kikis, pemasangan biopori, dua minggu sekali kami mengikuti yasinan di beberapa dusun tersebut. Observasi serta pengenalan lingkungan dengan masyarakat sudah kami laksanakan,

kami menemukan beberapa kendala pada program utama dan beberapa masukan serta informasi dari tokoh masyarakat tentang Masjid Hidaayatul Muttaqin.

Setelah banyak pertimbangan serta bimbingan dengan DPL Bapak Sutopo, maka program utama KPM kami berubah dan tertuju pada Pengembangan Manajemen TPA Masjid Hidaayatul Muttaqin yang didalamnya mencakup tentang dana masjid, kepengurusan masjid serta pembentukan remaja masjid. Oleh karena itu divisi pendidikan berkolaborasi dengan divisi pelaksanaan program utama terkait TPA di masjid Hidaayatul Muttaqin, mulai dari penambahan jadwal masuk TPA yang bermula Kamis, Jumat, Sabtu menjadi hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu. Penambahan materi dalam KBM di TPA, menyusun kurikulum, target hafalan dan target setoran, serta penyusunan buku materi pedoman untuk tenaga pengajar berupa buku yang berisi materi-materi TPA untuk dijadikan sebagai pegangan ustadz/dzah atau tenaga pengajar TPA.

Di Akhir minggu keempat hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022 bimbel perdana, dimana anak-anak SDN Broto datang ke posko setelah banyak alasan untuk menghadiri bimbel, ada yang menyampaikan bahwa tugas atau PR mudah untuk dikerjakan sendiri, PR sudah ada yang mengajari dirumah, posko terlalu jauh dan harus menyebrang jalan raya. Dengan berbagai rayuan yang ditawarkan mulai dari di jemput, di iming-imingi jajan, diantar pulang, membawa buku mapel yang ada PR ketika TPA. Sedangkan di akhir minggu kelima, hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022 penulis dan maulidah perwakilan dari kelompok 11 KPM ditugaskan untuk konfirmasi

terkait konsep jalan santai, rute, jumlah siswa, guru serta karyawan.

Agenda ini sebelumnya kami usulkan hanya sekedar jalan-jalan biasa dengan siswa-siswi SDN Broto sebagai pengganti pramuka di hari Sabtu seperti sebelum-sebelumnya. Namun, pihak sekolah mengajak untuk jalan santai seperti yang biasa dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Dari tawaran tersebut kami terima sekaligus sebagai acara terakhir dan perpisahan dengan keluarga SDN Broto kecamatan Slahung. Rute jalan santai pada survey pertama adalah jalan yang menanjak ke gunung Pringgitan arah desa Caluk, namun banyak siswa dan wali murid yang mengeluh jika rute menanjak, sehingga rute diubah menjadi berkeliling antar dusun dengan menyusuri sawah-sawah.

Rencana awal jalan santai dengan konsep yang diawali dengan baris di lapangan, ceremony perpisahan yang akan diisi sedikit sambutan dari ketua KPM kelompok 11 dan kepala sekolah SDN Broto dilanjut do'a bersama, dilanjut dengan jalan santai, makan bekal lalu kembali ke SDN Broto, namun mengingat jarak yang ditempuh dan memakan banyak waktu dikhawatirkan terlalu siang untuk jalan santai, maka konsep diubah menjadi baris bersama di lapangan secara bergandengan sesuai urutan kelas dari yang terendah keatas, berdo'a bersama, jalan santai, makan bekal di pertengahan rute, kembali ke SDN dan dilanjut ceremony perpisahan yang santai dimana siswa-siswi SDN Broto duduk ditempat yang teduh sembari kami membagikan konsumsi ringan.

Dalam penghabisan minggu terakhir KPM, penulis serta teman-teman berfokus pada kegiatan utama sembari menunggu hari serta tanggal sosialisasi kepada masyarakat untuk memahamkan rencana-rencana yang



telah disusun terkait Pengembangan Manajemen TPA Masjid Hidayatul Muttaqin. Tidak terasa waktu bergulir dengan cepatnya, hingga kami sampai di penghujung kegiatan KPM yang sudah berjalan kurang lebih empat puluh hari yang kami tutup dengan sarapan bersama dengan DPL bapak Sutopo di warung pecel. Dalam pelaksanaan KPM yang singkat ini kami memiliki banyak pengalaman yang didapatkan selama mengabdikan.

Memulai kehidupan bermasyarakat baru, keluarga baru dengan jumlah anggota yang tidak sedikit hidup bersama dalam satu rumah. Banyak yang kami jumpai baik itu suatu kebaikan atau keburukan yang terjadi pada kami secara langsung atau tidak langsung. Diantaranya adalah beberapa masyarakat sekitar posko yang membandingkan antara KPM tahun ini dengan KPM angkatan 2019. Selain itu, yang tidak dapat dihindari kesalahpahaman atau *miscommunication* yang terjadi antar anggota walau hanya hal sepele. Dalam hal tersebut kami berusaha untuk terus menyelesaikan masalah dengan sebaik mungkin agar tidak menjadi hal atau kesan yang tidak baik di kemudian hari dengan arahan dan bimbingan serta nasihat dosen pembimbing kami.

Disisi lain banyak kebaikan yang penulis dapatkan antarlain: banyaknya pengalaman yang tidak terhitung dari kebaikan, loyalitas, toleransi, keberagaman sifat, maupun karakter teman-teman selama tinggal bersama, juga perlakuan baik, keramahan, serta kelayakan masyarakat Desa Broto, suka memberi sayur-mayur, buah-buahan, maupun makanan yang sudah dimasak. Selain kebaikan-keburukan yang sudah dipaparkan penulis juga mendapat pengalaman-pengalaman random dan lucu selama KPM, antara lain: penulis dan beberapa teman-teman suka mengunjungi monyet milik tetangga

posko yang bernama Neti, spedo listrik yang sering jeglek ketika menyalakan setrika atau air dikarenakan tegangan tidak kuat, mengipasi daging dari freezer kulkas ketika akan mengambilnya untuk dimasak, kesasar ketika berkunjung ke rumah DPL Bapak Sutopo, hampir seluruh anggota KPM kelompok 11 Multidisiplin suka mengkonsumsi susu hingga stok susu di Surya Slahung habis, aroma septic tank yang selalu muncul ketika kloset/WC tersiram, membuat grup WA khusus hanya untuk list beli jajan pentol, siomay atau susu, ketika masuk di SDN Broto kelas dua dimana penulis baru masuk selama kurang lebih setengah jam sudah ada tiga anak yang menangis disebabkan oleh satu orang, gigi murid TPA yang lepas ketika mengaji, dan masih banyak kerandoman perilaku dari teman-teman.

Banyak kisah dan cerita yang menjadi oleh-oleh penulis selama KPM di Desa Broto Kecamatan Slahung. Untuk kesan keseluruhan KPM tahun ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai harapan. Tempat KPM kami yang masih dalam zona yang aman, mudah dijangkau oleh penulis karena jarak tempuh yang tidak jauh atau terlalu menanjak. Masyarakat desa Broto masuk dalam kategori desa yang cukup memudahkan kami dalam melaksanakan program disini walau tetap dengan beberapa kendala tersendiri. kami berharap pada KPM selanjutnya perbandingan-perbandingan dari masyarakat yang terlalu tidak terulang kembali sehingga para mahasiswa KPM dapat melaksanakan KPM dengan sebaik-baiknya. Semoga semua hal yang sudah terjadi akan menjadi pelajaran yang berharga bagi kami semua baik di masa sekarang atau masa yang akan datang.



## **UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANTAR MASYARAKAT DI DESA BROTO**

**Novita Imansari**

Assalamualaikum wr. wb

Ini cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Novita Imansari, bisa dipanggil Novita, saya berasal dari Blitar Jawa Timur. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak ke KPM saya, saya menempuh perguruan tinggi institut agama islam negeri Ponorogo dan mengambil jurusan perguruan tinggi madrasah ibtidaiyah (PGMI), dan alhamdulillah saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja dalam masyarakat. Disini saya sebagai mahasiswa kpm menemukan banyak pelajaran dalam masyarakat, baik berbasis sosial, kemasyarakatan, maupun dalam keagamaan. Disini sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Dan kami juga dituntut untuk bisa menyelesaikan segala masalah yang di

masyarakat, sehingga pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan masyarakat yang sesungguhnya.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambahkan pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial masyarakat. Tujuan utama dari kuliah pengabdian masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan hal ini mahasiswa kpm diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi serta sekarang ini.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi

- (institusional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
  4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
  5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
  6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

### **Sasaran dan manfaat.**

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

- 1) Bagi masyarakat:
  - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali,

menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.

- b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
  - c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
  - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
- 2) Bagi Mahasiswa:
- a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
  - b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
  - c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
  - d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan

research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

- e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM 2022 ini dilaksanakan mulai tanggal 04 juli 2022 yang bertempat di RT 02 RW 01 di Dukuh Broto, Desa broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa broto memiliki 8 RT dan 2 RW, serta 5 Dukuh dan 2 Dusun. KPM Multi disiplin kelompok 11 di Desa Broto bertepatan daerah Ponorogo bagian selatan, untuk sampai di tempat KPM waktu yang ditempuh sekitar 45 menit dari pusat kota Ponorogo. Desa Broto berada di bawah kaki Pringgitan, Mayoritas mata pencaharian di Desa Broto adalah petani seperti halnya bawang merah, kunyit atau empon-empon, padi, jagung.

Selain sebagai petani, masyarakat setempat juga bekerja sebagai pedagang ataupun peternak seperti halnya sapi maupun kambing, diantara kegiatan masyarakat yang ada di Desa Broto adalah kegiatan rutin 2 minggu sekali yasinan untuk putra, waktu yasinan malam jum'at ba'da isya' dan putri pada malam jum'at ba'da maghrib. Kegiatan kerja bakti dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan warga , kegiatan rewang saat ada acara hajatan , idul adha, dan yasinan di sekitar posko. Kegiatan sima'an dan serta pelatihan hadroh, pembuatan kelompok remaja



masjid yang dulunya masih belum terstruktur, dengan adanya remaja masjid menjadi lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang menyangkut masjid. Dalam bidang pendidikan dan keagamaan di Broto.

Minggu pertama dan kedua sampainya di posko KPM yang dilakukan teman-teman KPM adalah sowan kepada ketua RT, takmir masjid, kepala desa, kamituwo, ketua yasinan putra dan putri, kepala sekolah SDN Broto, moden, sowan ini kami lakukan untuk silaturahmi, mencari informasi, serta untuk membahas agenda-agenda untuk kami mahasiswa KPM kedepan. Salah satu berbagai banyak kegiatan adalah untuk membantu mengajar di SDN dan mengajar tpq setiap hari. Membentuk sebuah kelompok kecil jamaah dari mahasiswa kpm untuk berjamaah, mengadzani, dan mengimami jamaah di setiap masjid, kendala dari setiap daerah adalah adanya masjid tapi tidak adanya muadzin dan imam, jadi kami memiliki inisiatif untuk menghidupkan kembali jamaah masjid di daerah tersebut, setiap kelompok ke masjid berjumlah 4-5 orang anggota.

Kegiatan dengan mengumpulkan data berupa kartu keluarga yang dikumpulkan di kamituwo dan diserahkan kepada mahasiswa KPM untuk di input data melalui google form menggunakan akun masing-masing ketua RT. Kami mahasiswa KPM sudah disugahi dengan adanya input data yang diberikan oleh ketua RT, **kan** tetapi kita menunggu terkumpulnya data-data dari warga masyarakat kemudian menyerahkan data KK pada mahasiswa KPM cukup lama sehingga waktu pengerjaan yang digunakan mundur dan terbentur dengan program kerja lain, meskipun begitu dari mahasiswa KPM tetap memaksimalkan mungkin menyelesaikan disela waktu yang ada. Kegiatan selanjutnya adalah kunjungan usaha

rumahan dan eksplorasi wisata, kegiatan usaha rumahan dilakukan dengan mengunjungi pengolahan opak di rumah ibu jamitun, opak yang dibuat ibu jamitun adalah opak singkong yang dijual belikan di setiap ada pemesanan, kami dari mahasiswa KPM ingin membantu usaha ibu jamitun memperkenalkan kepada masyarakat luas, karena ibu jamitun hanya memasarkan hanya di lingkup daerah setempat. Eksplorasi wisata kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KPM di minggu awal guna untuk mengetahui lebih banyak tempat, kegiatan dan informasi lain mengenai desa broto, eksplorasi wisata tersebut ialah air terjun sadranan yang terletak di lereng bukit pringgitan. di desa Broto Tangkepan juga memiliki wisata, wisata gubuk asmoro, disana terdapat gazebo akan tetapi kurangnya pemberdayaan tempat mengakibatkan tempat tersebut hanya dibuat tempat ngopi untuk remaja-remaja setempat.

Rembug masyarakat dan arisan lingkungan, kegiatan rutin ini biasanya dilakukan tiap dusun tergantung kesepakatan masyarakat setempat, pembahasan dari kegiatan ini tergantung program yang akan diselenggarakan contohnya rembug tentang biopori, cangkruk, idul adha, kegiatan untuk menyambut kemerdekaan. Kegiatan tersebut tidak terjadwal, menunggu warga senggang dan merapat semua. Di hari berikutnya, mendekati hari raya idul adha kami teman-teman mahasiswa mulai membersihkan area sekitaran masjid, akan tetapi akan adanya kendala tidak adanya remaja masjid jadi kami mensurvei di daerah Broto mengajak dan mempersiapkan mereka yang akan menjadikan kepengurusan masjid, alhamdulillah dengan adanya niat yang kita lakukan kami mendapatkan 6 remaja dan mau berpartisipasi dalam membangun dan

menjaga kemakmuran masjid di Tangkepan Broto. Hari esoknya kita melakukan sholat idul adha berjamaah di masjid tangkepan, selepas sholat anak putra mahasiswa membantu warga untuk menyembelih hewan qurban, sedangkan anak putri mahasiswa membantu ibu-ibu membantu mempersiapkan bumbu untuk memasak daging kurban, di daerah Tangkepan Broto hewan qurban sebagian dibagikan di warga dan sebagian dimasak untuk warga yang menyembelih hewan qurban.

Pada minggu ketiga dan minggu keempat kegiatan mahasiswa KPM adalah posyandu, kami mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh desa yang biasanya dilaksanakan setiap tanggal 11 untuk posyandu lansia yang dilaksanakan di balai desa, tanggal 14 untuk posyandu balita dukuh Broto, yang dilaksanakan di dusun Bulu, dan tanggal 15 untuk posyandu balita di dukuh Tenun, kami mahasiswa KPM hanya membantu dan mengikuti posyandu balita, dan posyandu lansia diambil alih dari kelompok 10 mono disiplin. Tujuan posyandu balita adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan dan pelayanan masyarakat. Minggu keempat kami mahasiswa KPM melakukan senam sehat bersama dengan santri TPQ beberapa dusun yang mahasiswa KPM bantu mengajar serta siswa dan siswi SDN Broto, program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli, program kerja ini dibentuk karena banyaknya peminatan santri dan siswa juga ustadzah dan guru, dengan melihat jadwal dari mahasiswa KPM kemudian terealisasi di hari yang tercatat, kendala dari santri TPQ Tangkepan yang tidak banyak ikut karena lokasi yang digunakan terdapat di susun mah bakal yang harus menyebrang jalan raya tetapi

santri dan siswa lain juga turut antusias meramaikan mengikuti kegiatan.

Minggu kelima kegiatan yang dilakukan menyambut kemerdekaan RI, kegiatan ini pasti dilakukan di setiap daerah, mahasiswa KPM dan karang taruna dusun tangkepan merencanakan beberapa rangkaian acara dan menyepakati untuk kegiatan ini diambil untuk anak-anak yang diserahkan kepada mahasiswa KPM sedangkan yang lain dipegang karang taruna sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 6-7 agustus, kegiatan ini dilaksanakan 2 hari, pada tanggal 6 agustus menyelenggarakan perlombaan keagamaan seperti mewarnai kaligrafi, lomba adzan dan hafalan surah dan tanggal 7 agustus perlombaan yang berbasis fun game seperti lomba makan kerupuk, mencari koin, joget balon dan lain-lain. Dan di jam terakhir pengumuman kejuaraan. pada kegiatan perlombaan ini memiliki sedikit perlombaan terkait dengan pendaftaran yang berubah-ubah dan membludak sepersekian detik sebelum dimulai perlombaan, sehingga waktu yang digunakan bertambah dan menggeser waktu perlombaan yang lain, alhasil 2 lomba yang sebelumnya direncanakan untuk para pemuda dan mahasiswa terpaksa ditiadakan karena waktu yang tidak sesuai rencana.

Di minggu terakhir kami mahasiswa KPM melakukan membantu pasang biopori, cangkruk/pos kamling dan wifi, kegiatan ini merupakan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo kepada seluruh RT, kegiatan ini merupakan program dari RT sehingga mahasiswa KPM hanya membantu dan menyesuaikan jadwal dari RT serta masyarakat lingkungan, sebagian dari kami mahasiswa KPM menyelesaikan input data yang tertunda di minggu-minggu sebelumnya, karena data

yang dikirim ketua RT sedikit molor. Di minggu awal pertengahan dan diakhir kami melakukan rutinan kerja bakti, kegiatan kerja bakti ini ada :

1) Bersih masjid

Bersih masjid dilaksanakan pada tanggal 9 juli kegiatan ini rutin dilakukan sebelum PHBI atau 2 tahun sekali dari masyarakat dusun tangkepan.

2) Bersih lingkungan posko

Bersih lingkungan posko kegiatan ini dilakukan rutin seminggu sekali oleh mahasiswa KPM, dilaksanakan pada tanggal 3, 17, 24, 31 juli dan 7 agustus.

3) Roan akbar

Roan akbar yang membersihkan posko dan lingkungan sekitar sampai dengan masjid, kegiatan ini dilakukan di minggu terakhir kegiatan KPM, roan tersebut dilakukan pada tanggal 11 agustus.

Selama empat puluh hari kami bertempat tinggal di Broto, Slahung banyak pelajaran yang bisa kami dapat, kami memulai kehidupan baru, di tempat baru, teman baru, tetangga baru dan pengalaman yang sangat baru yang mungkin belum pernah kami lakukan selama bermasyarakat. Disamping itu, kami juga memiliki kesan dan pesan tersendiri berada di Desa Broto, Slahung.

Kesan saya selama disini adalah, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu dan pengalaman baru, jujur saja bermasyarakat mungkin sudah biasa, akan tetapi ikut serta dalam konflik dan permasalahan-permasalahn yang muncul belum pernah saya lalui, banyaknya perbedaan pendapat dan ucapan-ucapan yang masih asing di telinga kami. Kami sangat berterimakasih kepada masyarakat Broto, yang menerima teman-teman KPM sangat kekeluargaan dan

baik, kami merasa bersyukur ditempatkan di lingkungan yang ramah dan selalu merangkul teman-teman KPM jika kami memiliki kesulitan dalam bermasyarakat. Kami teman-teman KPM bertempat tinggal di rumah Ibu Jauti juga sudah menganggap bahwasanya beliau adalah pengganti orang tua kami dirumah, bertambahnya hari ke hari kami merasakan kenyamanan bersama teman teman dan lingkup masyarakat.

Kami menyadari bahwasanya kehidupan tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal kita harus bersakit-sakit dahulu, seperti halnya kami yang sudah ikut terjun dalam kemasyarakatan, sulitnya memadukan perbedaan mereka, akan tetapi kami salut dengan daerah-daerah tersebut, seperti halnya Tangkepan, Mah bakal, Kikis, Kowang, yang sangat antusias akan kedatangan kami,selama empat puluh hari kami di Desa Broto kita juga dituntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang dituntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Pesan kami, Terimakasih yang tak terhingga untuk semua yang ikut serta dalam membantu berjalannya KPM ini, tanpa kalian kami tidak tahu apa-apa, dan tanpa kalian kami juga tidak tahu harus bagaimana,kami berharap masyarakat Desa Broto tidak melupakan kami, terimalah kami kapanpun kami datang, kami tetap menganggap kalian adalah keluarga kami.

# **AKU DAN DESA BROTO**

## **Danang Rifai**

Sebelum masuk ke pembahasan izinkan saya memperkenalkan diri, saya Danang Rifai (206190084) mahasiswa IAIN PONOROGO jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019. Lahir di Pacitan, 20 Oktober 2000.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat secara langsung. KPM merupakan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo untuk memenuhi kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi. KPM itu sendiri merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk hidup dimasyarakat dan menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh pihak kampus didalam buku pedoman KPM. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh IAIN Ponorogo ini berlangsung dari tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus, Yang di ikuti mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Pada tahun 2022 ini KPM yang diadakan oleh IAIN Ponorogo memiliki dua pilihan, yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Pada kesempatan ini KPM Multi Disipin terpilih sebagai pilihan saya setelah mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang.

Pada hari senin tanggal 4 Juli 2022 KPM 2022 IAIN Ponorogo resmi dibuka oleh pihak kampus, dan setiap kelompok diberangkatkan dari kampus menuju tempat

KPM yang tersebar di beberapa Kecamatan di Ponorogo yaitu Slahung, Sawo, Ngrayun, Sambit dan Bungkal. Setiap kelompok terdiri dari 20 sampai 22 mahasiswa baik Mono Disiplin maupun Multi Displin. Dikesempatan ini saya mendapat tempat di kecamatan Slahung, lebih tepatnya di Desa Broto, desa yang sangat luas dan terbelah oleh sungai yang memisahkan desa tersebut menjadi dua bagian atau tempat.

Minggu pertama setelah sampai didesa Broto tersebut, kesan pertama saya mungkin tidak terlalu kaget karena suasananya hamper mirip dengan kampung halaman saya. Dimana petani masih menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat disana, entah bagaimana perasaan saya mengatakan pasti betah hidup di desa orang ini. Di minggu pertama ini kegiatan yang dilakukan kelompok kami adalah masa pengenalan dan menyiapkan tempat tinggal atau tempat istirahat selama satu bulan ini. Setelah beberapa hari hidup disana mulai kelihatan bagaimana kegiatan dan kebiasaan masyarakat sekitar posko kelompok kami, setelah merasakan nyaman di posko kegiatan minggu pertama ini yaitu sowan ke tempat orang yang berpengaruh atau orang penting dilingkungan tersebut dan kerumah Kepala Desa sampai kerumah RT dan RW di desa Broto tersebut. Hasil dari sowan atau tujuanya adalah untuk mencari bahan untuk menetapkan program kerja dan menjalankan program utama kelompok kami. Dari minggu pertama ini kesan yang saya dapat mungkin belum terlalu banyak karena kegiatan belum berjalan dengan padat sehingga desa Broto ini masih seperti desa-desa lain yang sudah saya tempati.

Memasuki minggu Kedua dimana saya merasakan berbagai perasaan yang mulai mengganggu pikiran dan



hati, entah apa yang saya rasakan, mungkin ini pengalaman pertama hidup ditanah orang sehingga mendengar keluhan atau keritikan dari masyarakat sekitar kepada mahasiswa yang membantu berbagai kegiatan di minggu pertama membuat saya sedikit terbawa emosi, tetapi disinilah peran ketua kelompok dan teman-teman yang sudah berpengalaman hidup ditanah orang memberikan arahan dan pengertian kepada saya, memang begini hidup di tempat orang bergerak sedikit yang sekiranya tidak sesuai dengan kebiasaan di lingkungan tersebut akan menerima teguran maupun perkataan yang kurang berkenan di hati. Setelah hari demi hari terlewati dan suasana hati dan pikiran saya mulai tenang dan bisa berpikir dengan baik, disitulah program penunjang kelompok kami dijalankan, program ini terbentuk setelah mengadakan kegiatan sowan ke tempat orang penting dan perangkat desa dan lain sebagainya.

Program kerja yang dilaksanakan di minggu kedua ini yaitu mulai berjalan seperti mengikuti jamaah di mushola-mushola, membantu mengajar di TPA sekitar, membantu mengajar di SDN Broto. berhubung judul karya tulis saya ini menyangkut nama desa maka hal-hal yang sekiranya sudah dibahas oleh teman-teman, mungkin disini saya bercerita tentang pengalaman pribadi selama berjuang di desa Broto ini. Pada minggu kedua ini desa Broto kelihatan seperti desa-desa tempat KPM lainnya, hal yang membuat saya semakin nyaman didesa tersebut adalah masyarakat yang sangat baik dan ramah kepada mahasiswa IAIN yang disana, terutama yang sering bertemu setiap hari dengan saya, mereka terlihat seperti tetangga sekitar di kampung halaman saya yang mengedepankan memberi, menolong dan

membantu, terutama yang paling banyak membantu yaitu Mbah Jauti dan Mbok Ton yang setiap hari bertemu.

Desa Broto merupakan desa yang luas dan terbagi menjadi dua Dukuh atau Dusun yaitu Dusun Tangkepan dan Dusun Tenun, kelompok kami berada di dusun Tangkepan dan kelompok lainnya berada di dusun Tenun, di dusun tangkepan yang merupakan tempat posko kami ada beberapa remaja yang sering mampir maupun bermain dengan saya, hal ini saya lakukan bertujuan pendekatan kepada pemuda dengan jalan yang saya kuasai seperti main game, ngopi, bercanda dan lainnya. Dengan demikian para remaja atau pemuda mulai kenal dan dekat dengan mahasiswa khususnya yang laki-laki karena mayoritas pemuda di lingkungan posko kami adalah laki-laki. Setelah beberapa hari berjalan di minggu kedua, program kerja sudah berjalan seperti yang telah direncanakan walaupun ada sedikit kendala yang terjadi tidak menyurutkan semangat kami dalam mengabdikan di desa Broto ini walaupun setiap malam merasakan dan mendengar keluhan kesah kehidupan sementara dari teman-teman selama menjalankan KPM.

Memasuki minggu ketiga dan keempat. Saya gabung karena kegiatan-kegiatan di minggu ini sama hanya beberapa yang berbeda, dari sudut pandang pribadi saya pada minggu ketiga dan keempat ini Desa Broto mulai mengeluarkan sifat aslinya, pendapat saya sendiri di desa Broto merupakan desa yang maju walaupun terletak jauh dari pusat kota Ponorogo. Masyarakat sudah ada yang paham tentang agama walaupun di tempat lain ada yang masih jauh dari agama, tetapi di tempat sekitar posko Alhamdulillah sudah banyak yang sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada minggu ini saya mulai

berpikir bahwa pekerjaan masih menjadi prioritas utama, karena di waktu sholat ashar para penduduk sekitar masjid Hidayatun Mutaqin belum pulang dari tempat bertaninya sehingga masjid sepi dari jamaah, hanya ada beberapa yang datang dan anak kecil yang mengikuti TPA di masjid tersebut yang melaksanakan shalat ashar jamaah. Itu kegiatan yang terjadi di minggu ketiga dan keempat hanya ada sedikit tambahan kegiatan yang belum direncanakan diawal setelah sowan pada minggu ini yaitu khotmil al-quran, sholawat dari IPP/IPPNU kecamatan Slahung dan kegiatan dadakan yang diminta oleh pengurus mushola Mah Bakal untuk mengadakan istighosah yang diikuti oleh jamaah dan anak-anak TPA di mushola tersebut.

Begitu cepatnya hari berjalan sehingga tidak terasa sudah memasuki minggu yang kelima, di minggu kelima ini sudah mulai kelihatan hasil atau tanggapan masyarakat terkait dengan kegiatan yang kami laksanakan. Warga sekitar menyambut dengan antusias dan merespon positif tentang kegiatan yang kami jalankan setiap harinya. Pada minggu ini kelompok kami menjalankan proker penunjang seperti yang sudah berjalan di minggu-minggu sebelumnya seperti shalat jamaah di mushola-mushola diseluruh dusun tangkepan dan membantu mengajar di SDN Broto pada siang harinya. Hal yang mungkin terkenang di ingatan saya pada minggu ini adalah ucapan ketua karang taruna atau ketua sinoman setempat, beliau Mas Agus mengatakan semua kegiatan yang dilakukan walaupun itu sekecil apapun jika disiapkan dengan baik maka akan berakhir dengan baik juga. Beliau mengatakan begitu karena pada minggu ini kelompok kami mempersiapkan kegiatan untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia yang ditujukan

kepada anak-anak usia SD di desa Broto dan mendapat respon baik oleh warga sekitar.

Kegiatan menyambut hari kemerdekaan Indonesia ini pasti dilakukan oleh semua kelompok KPM di setiap daerah, tetapi ada beberapa hal yang mungkin berbeda dari kelompok lain tentang kegiatan memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Di kelompok kami semua panitia perlombaan berasal dari mahasiswa KPM karena pada kegiatan ini ada sedikit perbedaan pendapat antara mahasiswa KPM dan Karang Taruna di desa Broto, pihak mahasiswa mengadakan perlombaan sebelum tanggal 17 Agustus dan pihak Karang Taruna mengadakan acara atau perlombaan pada tanggal setelah 17 Agustus sehingga kegiatan perlombaan untuk memeriahkan HUT RI tidak berjalan mewah seperti kelompok-kelompok lain yang kerja sama antara mahasiswa KPM dan Karang Taruna baik dan memiliki tujuan yang sama. mungkin itu cerita pada minggu kelima yang berjalan seperti biasanya belum ada kejadian-kejadian yang aneh atau menakutkan dan lain sebagainya.

Masuk pada minggu terakhir atau minggu kelima, mungkin ini minggu dimana minggu yang menentukan keberhasilan kegiatan di minggu-minggu sebelumnya. Kenapa pada minggu ini begitu penting....? karena di minggu ini dijalankannya proker utama KPM kami jadi keberhasilan pengabdian di desa Broto. Tapi dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah acara kelompok kami berjalan dengan lancar, walaupun dijalankan dengan simple dan praktis tetapi apa yang direncanakan dapat disampaikan dengan baik. Dan masyarakat memberi tanggapan positif tentang proker utama, mengapa..? karena proker utama kelompok kami adalah menata atau menyusun struktur TPA yang ada di Masjid Hidayatun

Mutaqin. TPA di masjid ini sudah berjalan sangat lama tetapi struktur pengurus atau penanggung jawab, sehingga kelompok kami mengadakan sosialisasi untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar agar sadar betapa pentingnya belajar agama untuk anak usia dini.

Pada minggu terakhir mulai terasa capek dan jenuh mulai melanda tubuh dan pikiran, karena jadwal kegiatan sangat padat dari kegiatan perlombaan, proker utama dan penutupan berjalan di minggu dan hari-hari terakhir. Kelompok kami terdiri dari 21 mahasiswa dan kebetulan mahasiswa laki-laki hanya 3 orang sehingga kegiatan yang membutuhkan fisik kekurangan tenaga sehingga ada yang tumbang atau sakit karena kecapekan atau kurang istirahat. Minggu terakhir atau minggu kelima mahasiswa KPM melakukan membantu pasang biopori, pos kampling dan wifi, kegiatan ini merupakan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo kepada seluruh RT di Ponorogo, kegiatan ini merupakan program dari RT sehingga mahasiswa KPM hanya membantu dan menyesuaikan jadwal dari RT serta masyarakat lingkungan. Di minggu awal pertengahan dan di akhir kami melakukan rutinan kerja bakti, kegiatan kerja bakti ini ada:

1) Bersih masjid

Bersih masjid dilaksanakan pada tanggal 9 juli kegiatan ini rutinan dilakukan sebelum PHBI atau 2 taun sekali dari masyarakat dusun tangkepan.

2) Bersih lingkungan posko

Bersih lingkungan posko kegiatan ini dilakukan rutinan seminggu sekali oleh mahasiswa KPM, dilaksanakan pada tanggal 3, 17, 24, 31 july dan 7 agustus.

### 3) Roan akbar

Roan akbar yang membersihkan posko dan lingkungan sekitar sampai dengan masjid, kegiatan ini dilakukan di minggu terakhir kegiatan KPM, roan tersebut dilakukan pada tanggal 11 agustus.

Pada hari jumat 12 agustus 2022 KPM resmi ditutup oleh pihak IAIN sehingga dengan berat hati kelompok kami mengakhiri masa pengabdian didesa Broto, dari perjalanan kisah KPM ini khususnya dari saya sendiri mendapatkan banyak hal yang dapat saya ambil, bagaimana hidup di masyarakat langsung dan juga berbaur dengan masyarakat. Di kegiatan KPM ini bisa menjadi patokan bagi saya bagaimana kesiapan mental, lahir dan batin untuk terjun langsung di masyarakat. Banyak kekurangan dan ketidak sesuaian yang saya rasakan karena kurangnya pengalaman dalam bermasyarakat. Tetapi dari hasil KPM ini saya mendapat pelajaran yang sangat banyak khususnya tata cara bermasyarakat. Karya tulis ini merupakan kegiatan yang saya jalani dan yang patut di tuangkan didalam sebuah karya tulis. Jadi sekian yang dapat saya tuliskan apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam hal penulisan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## **INI KISAH KKN-KU**

### **Maulidah Humairotul Azizah**

Hallo gaes... selamat pagi, siang, sore, ataupun malam sesuai dengan kondisi di lingkungan pembaca yaa. Sebelumnya perkenalkan saya adalah seorang mahasiswi semester akhir di sebuah kampus yang masya Allah dan in shya Allah berisi dengan calon-calon menantu idaman, Aamiin. Seperti yang diketahui KKN dilaksanakan pada semester-semester akhir. Dan ya, saat inilah aku akan mengikuti dan menjalani kisah 40 hari sekali seumur hidup dengan manusia-manusia yang sebelumnya tidak aku kenal dan ketahui.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk kebersamai atau pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022

Langsung saja kepada pembahasan. KPM 2022 ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022. Saya masuk kedalam daftar kelompok KPM Multi Disiplin kelompok 11 yang beranggotakan 21 mahasiswa di Desa Broto

Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, desa ini sendiri bertempat di ponorogo bagian selatan untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota ponorogo. Broto terdiri dari 2 dukuh dan 6 dusun. Untuk posko kelompok saya sendiri berada di dukuh Broto dusun Tangkepan lebih tepatnya bertempat di salah satu rumah warga, yaitu rumah mbah jauti.

Sebelumnya perkenalkan anggota kesebelasan tercinta ku. Kelompok 11 dengan jenis Multi Disiplin beranggotakan 21 orang dengan laki-laki 3 orang dan perempuan 18 orang. Haha,sangat WOW bukan. Dari 3 imam yang harus siap menaungi ke-18 makmumnya. Oke kita mulai perkenalannya. Struktur keanggotaan terdiri dari Moh. Munirul Ikhwan sebagai Ketua, Nurul Kholifah sebagai Wakil Ketua, Desi Fitriana sebagai Sekretaris 1, Tina Apriyani sebagai Sekretaris 2, Suci Anisa Putri sebagai Bendahara 1, Linda Dwi Kumalasari sebagai Bendahara 2. Seksi Kegiatan beranggotakan 5 orang yaitu Septi Ike Wahyuni, Sari Rahmawati, Hilma Hanafiyah, Desy Nurya Rhomadhoni, dan Mutia Afifatun Khasanah. Seksi Dokumentasi terdiri dari 3 orang yaitu Muhammad Ajib, Danang Rifa'i, dan Izzatul Syahidah. Seksi Konsumsi beranggotakan 4 orang yaitu Rona Alfianti, Sania Zahril Hayati, Atik Ambarwati, dan Novita Imansari. Seksi Perlengkapan terdiri dari 3 orang yaitu Maulidah Humairotul Azizah, Dita Ayu Ajeng Anjani, dan Rukma Nofita Sari. Terakhir, Bapak Umarwan Sutopo., Lc., M.H.I sebagai Dosen Pembimbing lapangan (DPL).

Perlu nggak sih saya mendeskripsikan manusia-manusia ini? Hmm kalau saya deskripsikan secara individu mungkin akan menjadi berbuku-buku nih. Bagaimana kalau saya singkat saja? Pasti jawaban anda



adalah “ya sakkarepmu wong ya tulisanmu!” hahaha. Oke singkatnya anggota kelompok sebelas ini bisa dibilang umum (umum dalam artian ada yang pendiam, tempramen, mellow, ramai, random dan sifat-sifat manusia pada umumnya) tapi tetap dengan keanehan dan keunikannya yang tidak bisa saya jabarkan dengan kata-kata. Nah keanehan dan keunikan mereka yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata inilah yang membuar saya mudah rindu dan ingin mengulang kenangan yang lalu. Eak. Oke kita cukupkan perkenalan kita dengan anggota-anggota absurt ini.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang desa yang kami tempati yaitu desa Broto. Babat Desa Broto ini erat sekali dengan babat kabupaten, dengan kerajaan/ negeri. Untuk itu dalam menulis babat desa khususnya desa Broto juga perlu mempelajari babat Ponorogo. Dasar lain agar mendekati kebenaran tentang babat desa Broto bisa melihat peninggalan – peninggalan lama yang masih ada, cerita-cerita para orang terdahulu. Apalagi desa Broto ada tertulis adanya Palang/Kepala Desa Broto. Nama desa Broto diambil dari sebuah sumber mata air yang dulunya bisa dipakai secara merata oleh seluruh warga sekitar atau biasa disebut “SUMBER ROTO” yang pada akhirnya terjadilah perkampungan yang ramai. Tempat itu dinamai dengan desa Broto, dan diperintah oleh Lurah, yang mana pada zaman dahulu lebih dikenal dengan sebutan Demang.

Untuk perekonomian desa broto sendiri, dengan luas wilayah Desa Broto seluruhnya adalah : 453 Ha yang terdiri dari Luas Tanah Sawah : 60 Ha, pemukiman 15 Ha, pekarangan 73 Ha, dataran 150 Ha, perbukitan dan pegunungan 65 Ha, Hutan 90 Ha. Melihat kondisi luas Desa Broto yang sebagian besar tanah sawah maka

potensi yang dimiliki oleh Desa Broto adalah di bidang sektor pertanian dan Peternakan. Disamping dibidang pertanian dan peternakan, masyarakat Desa Broto mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri yang terdiri dibidang usaha : Mebel, Pembuatan Tempe dan tahu, Penjahit, Pembuatan Batu bata, Salon Kecantikan, anyaman bambu, dan pembuatan aneka makanan kecil. Mungkin ini sedikit profil desa Broto, desa yang mengajarkan saya sedikit banyaknya pengalaman hidup bermasyarakat ditempat yang mana memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda.

Selanjutnya tulisan ini saya buat untuk memenuhi tugas serta berbagi secuil kisah 40 hari seumur hidup yang mungkin tidak akan terulang lagi. Selanjutnya seperti yang saya katakan di awal, bahwa KPM ini dimulai pada tanggal 04 juli 2022. Setelah sekian banyak drama sebelum hari-H, tibalah waktunya keberangkatan. Untuk keberangkatan ke posko dilakukan secara pribadi dengan kendaraan sendiri, ada juga yang diantar oleh orang tuanya. Sesampainya di posko KPM agenda pertama yang kami laksanakan ialah beberes dan setelahnya sowan atau anjarsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT, takmir masjid, kepala dusun, kamituwo, bu ustadzah, dan masih ada beberapa masyarakat di sekitar posko. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan, kami mendapatkan berbagai informasi tentang keadaan sosial desa, keagamaan, serta kegiatan rutinan desa. Hasil lain dari sowan ini adalah bertambahnya kedekatan dari mahasiswa KPM dan masyarakat setempat. Sejak hari pertama kami sudah merasa nyaman dikarenakan sikap dan perlakuan masyarakat yang welcome terhadap mahasiswa KPM.

Di hari kedua kami masih dalam tahap penyesuaian lingkungan. Kami bangun dan sholat subuh berjamaah di masjid. Setelahnya kami senam pagi bersama dan berjalan-jalan pagi dengan tujuan lebih dapat mengenal lingkungan serta menambah kedekatan dengan warga di lingkungan sekitar posko. Oiya, sedikit bocoran bahwa untuk hal memasak dan bersih-bersih posko itu dibagi sebagai piket harian. Jadi untuk kegiatan di pagi hari seperti senam dan jalan-jalan hanya yang free atau menganggur saja. Hal ini bertujuan agar nanti sebelum kegiatan pelaksanaan program kerja anggota sudah dapat sarapan terlebih dahulu. Agar tetap sehat, kuat, dan siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang tak terduga selama hari KPM. hehe.

Di hari ketiga KPM bapak DPL kelompok kami melakukan kunjungan pertama. Beliau bapak Umarwan Sutopo., Lc., M.H.I yang lebih akrabnya kami panggil dengan pak Topo. Dalam kunjungan pertama ini bapak topo lebih berfokus pada memberi semangat dan wejangan kepada kami untuk selalu menjaga kesopanan saat berada di tempat KPM. Tidak lupa juga beliau memberi masukan hal-hal yang mungkin belum kami buat pada saat itu, seperti pembuatan papan informasi untuk mempermudah seluruh anggota kelompok jika ada informasi-informasi kegiatan, membuat struktur keanggotaan, membuat kalender kegiatan, dan ada beberapa hal lainnya.

Pada tanggal 07 Juli 2022 kami sekelompok melakukan explore wisata di desa Broto yaitu Air Terjun Sadranan dan ditemani oleh 2 pemuda warga local. Kami menikmati setiap perjalanan yang kami lewati. Memang terasa capek saat jalanan menanjak tapi *gapapa* asal bersama semua terasa menyenangkan dan bahagia, *cie*.

Nah setelahnya, sesuai dengan informasi yang kami dapat dari sowan-sowan sebelumnya ialah hari pertama kami untuk ikut dalam kegiatan TPA di beberapa dukuh di Broto yaitu TPA di masjid Tangkepan, Mah Bakal, dan Kikis. Untuk tugas mengajar pun dalam kelompok ada penjadwalan agar seluruh anggota dapat ikut andil. Pelaksanaan setiap TPA berbeda di Tangkepan dilakukan siang hari sampai sore sedangkan di Mah Bakal dan Kikis dilakukan setelah sholat maghrib. Sejak hari pertama masuk TPA kami melakukan pengamatan dari jumlah santri dan bagaimana metode pembelajaran.

Tanggal 09 Juli 2022 mahasiswa KPM bekerja sama dengan pemuda setempat untuk melakukan kegiatan *resik* masjid untuk persiapan menyambut Idul Adha di hari minggu. Keesokannya di hari minggu kami melaksanakan sholat ied di masjid, setelah sholat kami kembali ke posko untuk prepare ikut membantu kegiatan qurban di masjid. Oiya sebelum kembali ke masjid tidak lupa kami mengabadikan moment bersama mbah jauti. Kami berfoto bersama di halaman kediaman mbah jauti. Setelahnya kami prepare dan ikut membantu kegiatan penyembelihan dan pembagian daging qurban. Selain itu kami juga diajak untuk ikut membantu memasak daging kurban untuk dimakan warga yang ikut dalam kegiatan ini.

Senin tanggal 11 Juli 2022 perwakilan kelompok menuju SD Broto untuk silaturahmi dan melakukan koordinasi. dari pihak SD juga memberikan antusiasnya kepada mahasiswa KPM untuk ikut serta membantu ikut dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Pihak SD juga mengajak mahasiswa KPM untuk ikut dalam kegiatan qurban di SD pada hari selasa tepatnya tanggal 12 Juli 2022. Di hari selasa kami berangkat ke SD sekitar pukul

07.00 kami membagi anggota untuk ikut dalam proses qurban dan sebagian mengkondisikan anak-anak di dalam kelas. Alhamdulillah kegiatan qurban di SD Broto berjalan dengan lancar.

*Hmm*, mungkin di minggu pertama masih belum banyak cerita menarik, yang mana di minggu pertama masih bisa dikatakan hari-hari tenang karena masih masa adaptasi, pendekatan, dan pencarian informasi tentang desa yang kami tinggali. Serta melakukan program-program penunjang. Tapi, di minggu kedua kami sudah menemui beberapa problematika. Dari sasaran program inti kami yaitu bab pemasaran UMKM, yang mana fakta yang terjadi setelah kami ketahui dan amati sangat bertolak belakang dengan pandangan ketika kami survey dahulu. Sehingga kami memutuskan untuk mengganti program inti atau utama, dengan program yang mungkin lebih dibutuhkan dan dapat lebih mudah dilanjutkan dan dikembangkan.

Tepatnya pada tanggal 22 Juli 2022 Bapak Sutopo kembali mengunjungi kami untuk melakukan pembekalan program inti lanjutan. Kami menjelaskan problem kendala dan solusi yang kami buat dan ambil. Kami memutuskan untuk berfokus pada pengembahangan manajemen TPA di Tangkepan. Seperti yang saya katakan bahwa sebelum memilih proker ini kami sudah mengamati terlebih dahulu dari segi pengajar, santri, dan metode pembelajarannya. Di TPA Tangkepan sendiri hanya memiliki 1 tenaga pengajar dan sedikit peminat santri yang masuk TPA di Tangkepan dan dari segi metode pembelajaran pun belum terstruktur dengan baik. Maka dari itu kami memilih proker ini, bertujuan untuk membantu manajemen serta pengembangan materi pembelajaran agar santri tertarik ikut serta dalam

pembelajaran. Tidak mudah juga untuk melaksanakan program ini banyak kendala yang kami temui dari lokasi masjid, orang tua santri, santri, hingga lingkungan yang kurang mendukung. Alhamdulillah proker inti tetap dapat terlaksana

Terlepas dari kemumetan untuk melaksanakan program inti ini saya penulis akan mengajak pembaca lebih berfokus pada bagaimana perasaan saya si penulis selama berada di tempat KPM. Entah ini penting atau tidak bagi pembaca nantinya. Tapi tujuan saya menulis ini hanya ingin berbagi rasa saja. Oke kita mulai. Sedikit penjabaran tentang saya, saya adalah tipe orang yang moody, dan terkadang sulit menyesuaikan diri dengan keadaan. Bukankah tipe orang yang bagaimana saya sudah terlihat dari bagaimana cara saya menulis? Ya, terkadang saya juga kurang terstruktur dan apa adanya.

Selama berada di KPM dengan jumlah 21 kepala dengan isi yang berbeda bersatu dalam satu ruang tentu akan ada perbedaan dalam gagasan maupun ide yang dituangkan. Dalam 21 hati dan rasa yang berbeda tentu akan ada perselisihan. Sebelumnya saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap anggota kelompok 11 yang sangat saya cintai dan rindukan saat ini, karena kemarin kalian tetap bisa bersikap profesional dan mengedepankan kepentingan kelompok daripada perselisihan pribadi. Dan tidak lupa juga saya haturkan maaf teruntuk kesalahan yang saya sengaja maupun tidak tersengaja.

Banyak hal yang terjadi selama 40 hari itu, sedikit pesan untuk pembaca dari pengalaman penulis. Memiliki gagasan dan ide itu perlu, namun juga harus dibarengi dengan sikap menghargai antar sesama. Komunikasi tentu selalu diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan

program kelompok, usahakan selalu mengedepankan komunikasi dan rasa saling memahami agar hari-hari terasa tak mati. Bukan hanya pada kelompok, menghargai masyarakat serta kebiasaan masyarakat dapat menjadi jembatan untuk pengalaman-pengalaman menakjubkan yang mungkin tidak kita dapat di lingkungan kita. Jadi gunakan waktu dan kesempatan ini sebaik-baiknya. Karena ketika 40 hari itu usai rindu akan hal yang tak akan terulang akan sulit untuk diobati.

Untuk kesan dan pesan pun tak mampu untuk saya rangkai. Inti dari segalanya, 40 hari sekali seumur hidup ini akan saya rindukan. Terimakasih untuk segala rasa yang dibagi. . Tentunya masih banyak kekurangan dalam diri saya sendiri terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat. Selalu berbenah dan melek terhadap kehidupan sosial adalah kunci sebagai seorang mahasiswa. Kelebihan ilmu yang kita miliki bukan hanya untuk diri kita sendiri melainkan banyak orang diluar sana yang memerlukan tenaga dan pemikiran kita guna terciptanya kehidupan yang lebih baik. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol, yang menjadikan kami dapat mengerti lebih banyak karakter yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Terima kasih untuk teman-temanku sekalian yang telah ada untuk satu sama lain dalam segala keadaan. Saya harapkan walaupun kegiatan KPM ini telah berakhir namun tidak dengan kita. Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Broto ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing.

Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin, dan untuk teman-teman semua terima kasih, semoga menjadi pribadi yang lebih baik, dan apa saja yang disemogakan tersemogakan. Harapan saya pribadi untuk seluruh aktor dalam 40 hari kemarin ialah jangan lupakan saya, dan saya juga akan menempatkan kalian di ruang khusus dihati saya. Tiada kata yang mampu saya jabarkan dan ucapkan lagi. Semoga kebaikan selalu menyertai kita semua. I love u more. END....

### **3 UPAYA MENINGKATKAN KESADARAAN MASYARAKAT UNTUK BERJAMAAH DI MASJID**

**Dita Ayu Ajeng Anjani**

KPM IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini memiliki inovasi baru yang awalnya hanya satu jenis KPM yang disamakan untuk seluruh jurusan sekarang dibedakan menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin yang setiap anggota KPM hanya bisa memilih satu jenis KPM saja yang sesuai dengan minat masing-masing. Untuk kesempatan yang tidak dapat terulang kembali dalam ranah kuliah, saya memilih KPM Multi Disiplin dengan alasan agar saya bisa bertemu dengan teman-teman yang berbeda jurusan dengan saya dan menambah wawasan tentang kebutuhan masyarakat saat itu. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada



kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok.

Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, perkenalan nama saya Dita Ayu Ajeng Anjani bisa dipanggil Dita, saya berasal dari Desa Tulung Dsn Sumberagung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI). KPM 2022 ini dilaksanakan mulai tanggal 04 juli 2022 dan kami yang berkesempatan bertempat di RT 02 RW 01 Dukuh tangkepan, Desa Broto, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. KPM multi Disiplin kelompok 11 di Slahung yang bertempat di Desa Broto yakni ponorogo bagian selatan, untuk sampai kelokasi KPM dibutuhkan waktu 30 menit berjarak 22 km perjalanan dari pusat kota ponorogo. Desa Broto sendiri terdiri dari 2 dusun 5 dukuh dan terdiri dari 8 RT serta 2 RW yang memiliki jarak cukup jauh antar dusun satu dengan dusun lain, sehingga mengakibatkan kesenjangan antar masyarakat sehingga tercipta rasa individual pada masyarakat desa Broto. Selanjutnya masyarakat desa broto memiliki mata pencarian yang beragam yaitu petani, peternak, dan pedagang. Mereka menanam empon-empon, padi, jagung, singkong, dsb. Serta mereka memelihara sapi, kambing

dan ayam. Selain itu sebagian dari masyarakat juga berdagang dengan membuka toko kelontong.

Desa Broto merupakan desa yang cukup luas dan memiliki beberapa kekurangan untuk beberapa fasilitas yang kurang memadai contohnya seperti akses jalan. Banyaknya jalan-jalan di desa yang rusak, bahkan ada sebagian jalan yang masih makadam (jalan yang masih tanah dan banyak bebatuannya), dan saat hujan becek dan terdapat resiko kecelakaan yang cukup besar, sebagian jalan sudah ada yang aspal namun jalanan tersebut sudah banyak yang rusak, sebagian akses jalan juga menggunakan paving. Tidak hanya itu kami juga kesulitan dalam mengakses signal meskipun bisa dibilang Desa Broto tidak jauh dari perkotaan dan akses jalan besar untuk menuju desa Broto juga cukup baik, tapi untuk akses signal cukup sulit dan kami harus mencari lokasi atau mencari wi-fi yang tidak jauh dari posko.

Meskipun di Desa Broto memiliki beberapa fasilitas desa yang kurang, tetapi Desa Broto memiliki kecantikan alam yang cukup indah untuk sekedar memanjakan mata. Desa Broto dikelilingi oleh gunung dan bukit-bukit kecil pemandangan yang cukup elok untuk dipandang yang paling favorit dikala matahari terbit gunung-gunung akan terkena pancaran sinar matahari pagi menampakkan keelokan lukisan alam yang menakjubkan. Dan saat senja akan datang tidak kalah indah disaat matahari akan terbenam dibalik gunung menyisakan cahaya senja yang menenangkan dan ditemani oleh angin semilir, momen kecil ini mungkin tidak seberapa namun cukup untuk sekedar melepas penat setelah banyaknya kegiatan yang kami lakukan.

Sebelum kami menempati posko, ada beberapa hari tersisa sebelum kami mengawali KPM dan kami

gunakan untuk survei desa agar kami sedikit mengetahui bagaimana tentang desa Broto, bagaimana akses jalan, fasilitas yang ada, dsb. Sehingga kami dapat menyiapkan perbekalan yang digunakan untuk beberapa hari kedepan. Kami juga survei ke posko yang akan kami tempati bagaimana keadaan rumah dan apa saja yang harus kami bawa, sebelum survei kami sempat perekspektasi tinggi bahwa kami akan membawa banyak hal contohnya seperti wajan, panci, piring, sendok atau perlengkapan yang lainnya. Namun nyatanya setelah kami survei kami hanya berlu membawa beberapa peralatan saja karena semua hal yang kami butuhkan sudah tersedia diposko dan mbah Jauti (nama pemilik rumah yang kami tempati) membolehkan kami untuk menggunakan perlatan yang ada di rumah beliau.

Demikian tadi adalah pembukaan yang saya sampaikan sebelum saya menceritakan berbagai tantangan dan problem yang kami hadapi selama melaksanakan KPM di Desa Broto, banyak sekali pengalaman yang kami ambil, berbagai cerita lucu yang kami alami, mengetahui sejarah terdahulu yang ada di Desa Broto, sebenarnya ada banyak hal yang bisa saya ceritakan di essay yang saya tulis ini, namun akan menjadi beberapa lembar yang cukup banyak sehingga saya akan menciratakan sebagian kecil saja. Karena. Mungkin apa yang tidak tertuliskan di essay saya sudah ditulis oleh teman-teman KPM yang satu kelompok dengan saya.

Pada minggu pertama setelah kami sampai keposko hal pertama yang kami lakukan yaitu sowan kepada kepala desa, ketua RT, ketua RW, kamituwo, moden, takmir masjid, ketua yasinan putra dan putri, kepala sekolah SDN Broto. Sowan ini bertujuan untuk

mendapatkan informasi mengenai desa Broto, silaturahmi dan mendapatkan restu dari sesepuh desa Broto agar KPM berjalan dengan lancar. Setelah kami menyelesaikan sowan di desa Broto kami lanjutkan dengan membuat jadwal sholat jamaah yang dilakukan di beberapa masjid di desa Broto serta membuat jadwal yasinan yang akan dilakukan 6 minggu kedepan secara bergiliran. Dan merancang kegiatan yang akan kami lakukan yaitu membantu mengajar di SDN Broto, mengajar TPA, untuk laki-laki membantu muadzin dan menjadi imam di mushola dan masjid di desa Broto. Pada minggu pertama ini untuk jamaah di mushola dan masjid sudah mulai berjalan, di desa Broto sendiri terdapat 4 mushola dan 1 masjid, kami dibagi menjadi beberapa bagian untuk menempati mushola dan masjid di desa Broto.

Kegiatan ini kami dibagi untuk melakukan kegiatan rutinan sholat berjamaah di beberapa Mushola atau masjid yang ada di dukuh Broto, yakni pada dusun tangkepan, mah bakal, klampis, kikis serta kowang. Pada minggu pertama dan kedua kami melaksanakan sholat jamaah secara rutin setiap hari karena jadwal kami belum terlalu padat sehingga kami dapat setiap hari mengikuti jamaah di beberapa mushola atau masjdi yang berada di Desa Broto, selanjutnya selepas sholat jamaah maghrib biasanya dilanjut mangaji dengan anak-anak kecil yang ikut jamaah. Untuk pembelajaran yang kami berikan saat mengaji yaitu fokus pada perbaikan bacaan pada anak-anak seperti panjang pendek, apa saja hukum-hukum bacaan yang tepat dalam pembacaan Al-Qur'an. Hal ini kami lakukan karena banyak anak-anakkecil disana yang sudah Al-Qur'an namun dalam penempatan panjang pendek dan hukum bacaan masih belum paham sehingga

kami memutuskan untuk fokus dalam membenaran panjang pendek dan hukum-hukum bacaan Namun tidak semua mushola hanya beberapa saja antara lain di mushola mah bakal dan kikis, waktu untuk mengaji yaitu selepas sholat maghrib sampai dengan adzan isya'.

Setelah memasuki minggu ketiga kami hanya mengambil 3 hari dalam seminggu untuk mengikuti jamaah di mushola atau masjid di dukuh Broto adapun hari-hari yang sudah ditentukan untuk sholat jamaah sebagai berikut:

Tangkepan	Mah Bakal	Klampis	Kikis	Kowang
Setiap hari	Jum'at - Minggu	Senin - Rabu	Selasa - Kamis	Senin, Rabu dan Jum'at

Dikarenakan jadwal untuk minggu ketiga sampai minggu terakhir kami lebih memfokuskan pada proker inti sehingga mengharuskan pengurangan jadwal kegiatan jamaah di mushola. Dan kami melakukan kegiatan jamaah tersebut dengan cara bergiliran sehingga setiap orang akan melaksanakan atau ikut serta dalam kegiatan jamaah tersebut.

Adapaun beberapa problem yang kita alami selama malakukan kegiatan jamaah di mashola atau masjid di desa Broto dengan masalah yang berbeda-beda untuk kali ini saya hanya akan menjelaskan problem yang kami alami di 1 masjid dan 3 mushola yaitu masjid tangkepan, mushola di klampis, kikis, dan kowang. Mengapa mushola di dukuh Mahbakal tidak saya bahas karena menurut kami tidak ada masalah yang ditemui mengenai jamaah di mushola dukuh Mahbakal . Pertama, yaitu di masjid yang berada di dukuh Tangkepan. masjid tangkepan berada di lokasi strategis yang berdekatan dengan jalan raya menuju ke daerah Ngrayun, Pacitan

atau daerah lain, masjid tersebut juga digunakan sebagai rest area tempat istirahat, sholat atau hanya sekedar untuk menumpang di toilet saja. Dengan lokasi masjid yang berdekatan dengan jalan raya maka tidak heran jika masjid tersebut digunakan sebagai rest area untuk masyarakat yang sedang melakukan perjalanan jauh. Meskipun dikategorikan sebagai masjid yang pada umumnya memiliki fasilitas yang memadai seperti toilet, tempat berwudhu laki-laki dan perempuan yang dipisah, keadaan masjid bersih dan rapi, memiliki kotak amal dan lain sebagainya. Namun di masjid tangkepan hanya memiliki 1 tempat wudhu dan tidak ada penyekat sehingga laki-laki dan perempuan menjadi satu saat berwudhu, tidak hanya itu masyarakat sekitarpun terlihat kurang peduli dengan kebersihan masjid sehingga terkadang terlihat kotor dan tidak rapi, hal itu dikarenakan bersih-bersih masjid hanya dilakukan jika ada acara-acara tertentu contohnya seperti saat idhul fitri dan idhul adha saja. Tidak hanya itu kami juga menemukan problem di masjid tangkepan yaitu minimnya jamaah pada sholat dzuhur meskipun sudah ada yang adzan dan imam jamaah, sedangkan untuk sholat asar dikarenakan tidak ada muadzin dan tidak adanya imam sholat sehingga mengakibatkan tidak adanya jamaah sholat asar. Dengan adanya masalah tersebut kami dari mahasiswa dan mahasiswi KPM berinisiatif untuk mengikuti jamaah sholat dzuhur agar masyarakat sekitar juga ikut berjamaah, sedangkan untuk sholat asar dikarenakan tidak adanya muadzin maka untuk yang laki-laki membantu muadzin sekaligus menjadi imam sholat jamaah asar dan membentuk organisasi IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) untuk membantu masyarakat dalam memajukan masjid di desa

tangkepan. Dampak perubahan yang terjadi setelah kami ikut serta dalam jamaah sholat dzuhur dan asar adalah masyarakat sedikit demi sedikit ikut dalam jamaah sholat dzuhur, tetapi untuk sholat asar tetap sama masyarakat tidak ada yang mengikuti jamaah.

Kedua, mushola yang berada di Desa Klampis memiliki problem yaitu tidak ada muadzin sehingga jarang yang mengumandangkan adzan, sehingga mengakibatkan tidak adanya jamaah, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya jamaah sehingga mengakibatkan ketidak pedulian mengenai hal tersebut. Solusi yang kami berikan adalah melakukan pelatihan adzan bagi anak laki-laki setempat dengan adanya pelatihan untuk anak-anak kami berharap akan ada mudzin yang selalu mengumandangkan adzan di mushola tersebut

Ketiga, mushola di Desa Kikis memiliki permasalahan yang hampir sama dengan masjid di Tangkepan dan Klampis yaitu minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sholat jamaah setidaknya untuk jamaah sholat magrib, isya' dan subuh. Di mushola Kikis sendiri tidak ada jamaah perempuan sama sekali mayoritas hanya bapak-bapak yang mengikuti jamaah di mushola tersebut. Dan solusi yang kami berikan untuk masalah ini yaitu dengan cara mengikuti jamaah magrib dan isya' dan selepas sholat magrib dilanjut dengan mengaji bersama anak-anak setempat hal ini dilakukan untuk menarik masyarakat sekitar untuk mengikuti jamaah khususnya untuk jamaah perempuan. Namun meskipun sudah melakukan beberapa upaya tersebut masyarakat sekitar tidak ada yang berminat untuk mengikuti jamaah, tetapi dengan adanya ngaji bada sholat magrib sedikit menarik anak-

anak kecil sehingga mau mengikuti jamaah khususnya untuk anak-anak kecil yang perempuan.

Keempat, mushola di Desa Kowang memiliki masalah yang paling sensitif menurut kami untuk kesadaran masyarakat mengenai jamaah sebenarnya ada namun karena ada pendatang di desa kiris dan beliau juga menjadi imam di mushola tetapi beliau memiliki aliran yang berbeda dengan penduduk asli kowang sehingga mengakibatkan perpecahan di dalam masyarakat dan mengakibatkan tidak ada jamaah di masjid apabila beliau yang menjadi imam di masjid karena hal itu mengakibatkan tidak ada jamaah sama sekali meskipun bukan beliau yang menjadi imam. Dengan adanya masalah tersebut kami dari mahasiswa/i KPM berinisiatif untuk menghidupkan kembali mushola tersebut dengan cara adzan dan ikut berjamaah secara konsisten dan bergilir, meskipun kami sudah mengupayakan hal tersebut masyarakat sekitar tetap sama tidak ada yang mengikuti jamaah hanya dua warga yang mengikuti jamaah dan untuk jamaah laki-laki sama sekali tidak ada yang berminat untuk melakukan jamaah di mushola.

Demikian essay yang saya buat dengan beberapa problem yang kami alami di masjid atau mushola di desa Broto mengenai pentingnya jamaah. Dengan adanya hal ini memberikan pelajaran kepada kami bahwa sebuah desa akan jauh lebih makmur dan sejahtera apabila masyarakatnya mau merawat dan meramaikan rumah Allah (masjid/mushola) dan hal ini merupakan sebuah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kami sebagai calon penerus yang harus tanggap dalam menghadapi situasi seperti ini. Meskipun jamaah sholat terlihat sangat remeh sebenarnya jamaah sangatlah penting.



Selanjutnya saya akan menyampaikan kesan dan pesan saya selama 40 hari KPM di desa Broto. Kesan saya yaitu terimakasih atas ilmu dan pelajaran yang di berikan dengan semua hal yang sudah kami lalui memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti bahwa kehidupan di masyarakat sangatlah tidak mudah dengan hidup dengan orang-orang yang memiliki pemikiran dan karakter yang berbeda, sudut pandang yang berbeda. Bagaimana cara menghargai semua perbedaan yang tercipta saling mengayomi satu sama lain dan perbedaan bukan alasan perpecahan melainkan sebuah anugrah untuk saling melengkapi kekurangan yang ada di setiap insan, saya juga berterimakasih kepada teman-teman KPM karena tanpa mereka KPM saya tidak akan memiliki banyak cerita yang indah di dalamnya, dan memberikan pelajaran yang sangat berharga bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk perselisihan tetapi perbedaan ada karena untuk saling melengkapi satu sama lain melengkapi dan menutupi kekurangan yang ada dengan kerjasama, kepercayaan, saling bahu membahu akan memudahkan semua pekerjaan, yang nampaknya sulit dan tidak mungkin nazaranya bisa dilalui dengan baik karena kekompakan yang diciptakan. Tertawa sejenak saling menunjukkan kegilaan sekedar untuk menghibur diri sendiri setelah kepenatan yang di hadapi, ada banyak kisah yang indah terjadi yang diciptakan setiap harinya. Dan saya juga sangat bertimakasih kepada bapak Sutopo karena sudah dengan sabar membimbing kami dari awal sampai akhir KPM meskipun beliau tahu pasti bahwa anak didiknya sangat nakal tapi beliau tetap sabar memberikan arahan dan nasehat untuk kami.

Pesan saya untuk masyarakat Broto semoga desa Broto menjadi desa yang maju dalam segala hal dan

semakin peduli dengan pentingnya jamaah di masjid dan bagusnya menghidupkan masjid atau mushola yang terdapat di desa Broto karena hal tersebut akan memberi dampak yang baik dan positif bagi masyarakat sekitar dan untuk diri sendiri. Dan meskipun kami mahasiswa/i KPM tahun 2022 sudah berpamitan namun kami akan tetap berusaha untuk menyambung tali silaturahmi yang sudah tercipta antara kami dan masyarakat desa Broto dan kami akan tetap menjadi salah satu bagian dari desa Broto. Semoga apa yang ditinggalkan oleh KPM tahun ini dapat bermanfaat bagi semua masyarakat dan dapat diteruskan oleh anak-anak muda disana dengan bantuan semua masyarakat saya percaya bahwa Desa Broto akan menjadi lebih baik lagi. Dari apa yang kami tinggalkan mungkin tidak seberapa tetapi kami berharap akan memberikan kesan baik untuk seluruh masyarakat di Desa Broto. Kami akan selalu merindukan banyak hal di sana yang mungkin tidak akan terulang lagi.

# **PENINGKATAN POTENSI PENDIDIKAN DI GENERASI MUDA DESA**

**Rukma Nofita Sari**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Berdasarkan buku pedoman KPM tahun 2022, kegiatan KPM ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma. Adapun tujuan umum dari kegiatan KPM ialah mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Tidak hanya itu, diharapkan dengan adanya kegiatan KPM ini mahasiswa mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

KPM dibagi menjadi dua jenis, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Diharapkan dengan KPM mono disiplin peserta mampu mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dengan KPM jenis ini diharapkan peserta dapat

melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi dengan peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok. Untuk pelaksanaan kegiatan KPM ini mahasiswa diberikan hak bebas untuk memilih jenis KPM apa yang diminati sehingga tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Penulis memilih KPM Multi Disiplin karena ingin berkolaborasi, menjalin kerjasama, saling bertukar ilmu dengan peserta KPM dari program studi dan fakultas lainnya yang berbeda jurusan seperti PBA, MPI, PS, HKI, PAI, BPI, KPI, PGMI, TIPA dan TBI. Kegiatan KPM dilaksanakan dalam jangka waktu selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Kehadiran mahasiswa KPM di tengah masyarakat Desa Broto telah menjadi bagian dari pembangunan desa. Diberikan pengumuman tanggal 31 Mei 2022 mengenai kelompok KPM dimana penulis terdaftar sebagai anggota kelompok 11 di Desa Broto Kecamatan Slahung. Setelah memperoleh hasil pengumuman anggota kelompok dan lokasi KPM, penulis beserta anggota kelompok lainnya melakukan sejumlah persiapan untuk kegiatan KPM.

Persiapan yang dilakukan antara lain mengadakan pertemuan sebanyak 3 kali dengan agenda mengenai pengenalan masing-masing anggota kelompok, menentukan struktur kepengurusan dari ketua, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, serta sie kegiatan, sie dokumentasi, sie konsumsi, sie perlengkapan dimana penulis dan seluruh anggota membahas keperluan dan kebutuhan selama KPM berlangsung mulai dari keperluan pribadi hingga keperluan bersama (kelompok), menyusun program kerja bagi masyarakat Desa Broto, melakukan survei ke lokasi KPM sebanyak dua kali untuk mengetahui secara jelas

dan detail kondisi Desa Broto. Desa Broto merupakan desa yang berada di kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Dukuh Broto terdapat 8 RT dengan 2 RW sedangkan Dukuh Tenun terdapat 6 RT dengan 2 RW. Tempat beribadah masyarakat Dukuh Broto di antaranya masjid Tangkepan, masjid Bulu, mushola Kikis, mushola Klampis, mushola Kowang dan mushola Mah Bakal. Dari beberapa masjid mushola tersebut, setelah melakukan pengamatan tempat beribadah yang digunakan untuk TPA yaitu masjid Tangkepan, mushola Kikis, dan mushola Mah Bakal. Dunia pendidikan Dukuh Broto terdapat tingkat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak.

Kemudian untuk mempermudah angkut barang tidak terlalu banyak saat hari keberangkatan, maka dilakukan menaruh barang ke posko terlebih dahulu secara bertahap. Ditengah persiapan kegiatan KPM, LPPM memberikan pengarahan terkait penulisan jurnal dengan metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Pendekatan ABCD mempunyai definisi bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Hal ini diterapkan pada saat observasi terkait aset desa di minggu pertama.

Pelaksanaan KPM dimulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 di Dukuh Broto Desa Broto Dusun Tangkepan RT 02 RW 01 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Di hari pertama semua anggota kelompok berkumpul di posko yang sudah ditentukan yakni di Rumah Mbah Jauti. Sembari menunggu beberapa anggota kelompok yang belum datang karena menjadi perwakilan kelompok untuk pelepasan peserta oleh pihak kampus, anggota kelompok yang sudah sampai di lokasi

melakukan bersih-bersih posko dan sekitarnya. Disaat tiba di Desa Broto, penulis dan seluruh anggota disambut dengan baik oleh kepala desa atas kedatangan mahasiswa KPM. Penulis dan anggota juga mengunjungi rumah-rumah warga untuk memperkenalkan diri dan silaturahmi. Tidak lupa penulis dan seluruh anggota memohon bantuan warga apabila nantinya saat melaksanakan kegiatan membutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan penulis dan anggota. Begitu sebaliknya penulis dan anggota mahasiswa KPM juga dengan tangan terbuka akan membantu warga jika sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kapasitas dan kemampuan penulis dan seluruh anggota.

Kelompok 11 dengan jenis Multi Disiplin beranggotakan 21 orang dengan laki-laki 3 orang dan perempuan 18 orang. Struktur keanggotaan terdiri dari Moh. Munirul Ikhwan sebagai Ketua, Nurul Kholifah sebagai Wakil Ketua, Desi Fitriana sebagai Sekretaris 1, Tina Apriyani sebagai Sekretaris 2, Suci Anisa Putri sebagai Bendahara 1, Linda Dwi Kumalasari sebagai Bendahara 2. Seksi Kegiatan beranggotakan 5 orang yaitu Septi Ike Wahyuni, Sari Rahmawati, Hilma Hanafiyah, Desy Nurya Rhomadhoni, dan Mutia Afifatun Khasanah. Seksi Dokumentasi terdiri dari 3 orang yaitu Muhammad Ajib, Danang Rifa'i, dan Izzatul Syahidah. Seksi Konsumsi beranggotakan 4 orang yaitu Rona Alfianti, Sania Zahril Hayati, Atik Ambarwati, dan Novita Imansari. Seksi Perlengkapan terdiri dari 3 orang yaitu Maulidah Humairotul Azizah, Dita Ayu Ajeng Anjani, dan Rukma Nofita Sari. Terakhir, Bapak Umarwan Sutopo., Lc., M.H.I sebagai Dosen Pembimbing lapangan (DPL).

Selanjutnya terkait pembagian kelompok 11 mengenai program kerja terbagi menjadi 4 yaitu *Pertama*

Pelaksanaan Program Kerja Inti yang beranggotakan Desi Fitriana, Dita Ayu Ajeng Anjani, Izzatul Syahidah, Mutia Afifatun Khasanah, dan Linda Dwi Kumalasari. *Kedua*, Bidang Pendidikan terdiri dari Sari Rahmawati, Atik Ambarwati, Rukma Nofita Sari, Maulidah Humairotul Azizah, dan Nurul Kholifah. *Ketiga*, Bidang Pengabdian Masyarakat beranggotakan Septi Ike Wahyuni, Danang Rifa'i, Hilma Hanafiyah, Sania Zahril Hayati, dan Tina Apriyani. *Keempat*, Bidang Keagamaan terdiri dari Muhammad Ajib, Rona Alfianti, Novita Imansari, Desy Nurya Rhomadhoni, dan Suci Anisa Putri.

Bentuk hasil diskusi dengan kepala desa beserta perangkatnya dan warga desa setempat, penulis dan seluruh anggota mendapat gambaran mengenai kondisi desa dan banyak masukan terkait apa saja yang akan dijalankan selama kegiatan KPM disana. Adapun rutinitas bersama warga antara lain sebulan 2x rutinan yasinan ibu-ibu setiap malam jumat pahing dan jumat legi. Menurut warga hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kebiasaan yang sudah ada sejak dahulu.

Adanya posyandu untuk balita dan lansia setiap tanggal 14 dan 15 untuk memantau perkembangan balita dan kesehatan lansia. Adanya kegiatan khataman al-Qur'an bersama dan makan bersama, kegiatan kerja bakti warga di lingkungan desa guna membersihkan lingkungan desa dan memperindah desa, setiap 17 agustus masyarakat melaksanakan upacara dan lomba untuk memeriahkan kemerdekaan Indonesia, kegiatan gotong royong akan penyembelihan idul adha bagi laki-laki dan bagi perempuan memasak makanan, yasinan rutin masyarakat. Penulis dan anggota juga diminta untuk membantu penginputan data dan pemasangan biopori.

Tidak hanya warga setempat, penulis dan seluruh anggota kelompok 11 juga melaksanakan kegiatan rutin seperti melaksanakan sholat berjamaah pada waktu subuh, maghrib dan isya di masjid bersama warga setempat, melakukan pembacaan al-qur'an setelah sholat lima waktu, makan bersama di lesar sebagai bentuk usaha mempererat kekompakan antar anggota kelompok, kegiatan khataman al-Qur'an, briefing, evaluasi, kerja bakti di posko, saling mengenal/mengakrabkan diri, jadwal masak bersama, senam bersama, dan jalan-jalan pagi bersama. Banyak kegiatan yang dilakukan bersama agar menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kekompakan serta membangun energi yang positif antar anggota kelompok. Diharapkan juga setiap anggota dapat terbuka dan mudah melakukan komunikasi untuk keberhasilan bersama-sama.

Di Desa Broto, organisasi kepemudaan seperti karang taruna tidak berjalan dengan semestinya sejak ada pandemi covid 2 tahun yang lalu. Karena ada covid dan berlakunya kebijakan untuk meminimalisir kegiatan yang berkaitan dengan orang banyak atau umum sehingga mengakibatkan ketertarikan untuk berpartisipasi kembali dalam karang taruna sangat minim, serta para pemuda di Desa Broto sulit untuk diarahkan. Pihak kepala desa juga mengakui kesulitan untuk mengkoordinir para warganya. Dari penulis dan seluruh anggota ingin sekali membantu mengaktifkan kembali organisasi karang taruna namun dari pihak bapak kepala desa tidak diizinkan biarkan menjadi tanggung jawab kepala desa, sedangkan penulis dan seluruh anggota diarahkan agar fokus ke program kerja saja.

Pada minggu pertama, kelompok 11 melaksanakan kegiatan program kerja antara lain menjalin silaturahmi



dengan perangkat desa, tokoh masyarakat. Saat bertemu untuk meminta izin dan berbagai sudut pandang antara pihak peserta dengan pihak perangkat desa dan tokoh masyarakat. Segala hal yang termasuk masukan atau saran mengenai program kerja kelompok 11 akan ditampung dan didiskusikan untuk direalisasikan untuk warga desa Broto. Mengadakan senam pagi bersama warga setempat, melakukan survei letak mushola karena sebagian besar program kerja bidang pendidikan berada di masjid. Ada kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memberikan nasehat, arahan dan melihat secara langsung kondisi di lokasi KPM secara berkala minimal seminggu sekali, kegiatan mengajar mengaji di TPA Tangkepan.

Kegiatan ini membantu guru ngaji dengan menjelaskan materi tajwid untuk murid yang sudah bisa membaca Al Qur'an. Koordinasi dengan kelompok 10, koordinasi dengan para RT mengenai penginputan data, pemasangan biopori, ada kunjungan dari ketua karang taruna (pemuda desa) setempat, melakukan bersih-bersih di posko dan masjid Tangkepan, melakukan survei rumah tiap RT guna mempermudah apabila ada keperluan, kunjungan ke rumah warga yang mempunyai usaha pengolahan opak dan ke rumah ustadzah Mah Bakal, membuat oncor di Mah Bakal, kenduri malam idul adha bagi laki-laki (di masjid tangkepan ba'da isya), dan takbiran di masjid.

Pada minggu kedua, penulis dan seluruh anggota melakukan sholat Ied berjamaah di masjid Tangkepan setelahnya membantu masyarakat untuk menyembelih, membagi hewan kurban oleh laki-laki, sedangkan perempuan membantu memasak makanan, membantu dalam memasang oncor untuk acara takbir keliling TPA

Mah Bakal, melakukan senam dan jalan-jalan pagi, kunjungan ke rumah kepala desa, perwakilan melakukan zoom meeting kampus tim literasi digital informasi bersama PSKD dengan tema pemuda cakap digital, melakukan koordinasi dengan pihak SDN Broto dan membantu penyembelihan qurban, Rembug RT di Bulu, mengajar di SD dan TPA Tangkepan, yasinan rutin ibu-ibu Dusun Tangkepan, Syukuran RT Dusun Kowang, yasinan masyarakat Kikis, Koordinasi dengan kelompok 10 mengenai kegiatan posyandu, kenduri putra, mengajar TPA Mahbakal dan Kikis, mengajar ekstrakurikuler Pramuka di SDN Broto.

Pada minggu ketiga, penulis dan seluruh anggota melakukan bersih-bersih masjid dan posko, ada kompangan dengan santri TPA Tangkepan, yasinan di Klampis, rembug warga, Mengajar SD, pelaksanaan program RT pemindahan gardu, melakukan senam, pemasangan biopori, sholat berjamaah di Kikis, mengajar TPA Tangkepan, Mah Bakal, dan Kikis, Koordinasi program kerja inti, ada kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam rangka pembekalan program kerja inti, mengajar pramuka di SD, kenduri bagi laki-laki.

Selanjutnya minggu ke-4 penulis dan seluruh anggota mengikuti rutinan khataman jamaah putri dari masjid Tangkepan, sholawatan PAC IPNU IPPNU Slahung, mengajar SD, Istighosah di mushola Mah Bakal, mengajar di TPA Tangkepan, Kikis, dan Mah Bakal, Jamaah Kikis, Yasinan di Tangkepan dan Kikis, pelatihan pengurusan jenazah di Kowang, ada kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bimbingan belajar, pengerjaan data kurikulum TPA.

Pada minggu kelima, penulis dan seluruh anggota mengadakan senam bersama anak-anak berlokasi lapangan dekat TPA Mah Bakal, Sholat jamaah Klampis dan Kikis, mengajar SDN Broto dan TPA Tangkepan, melakukan pemberitahuan mengenai perlombaan dibuka pendaftaran dan membungkus hadiah pemenang lomba agustusan, yasinan ibu-ibu Dusun Tangkepan, menginput data RT, koordinasi dengan pihak SD terkait rute jalan santai, persiapan kegiatan lomba, mengunjungi rumah tokoh masyarakat Bapak Nyamun, mengadakan lomba keagamaan diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, hafalan surah, dan adzan.

Kemudian pada minggu keenam, penulis dan seluruh anggota melakukan lomba agustusan untuk anak-anak di Desa Broto seperti lomba makan kerupuk, balap karung, ambil koin, pecah balon, dan joget balon. Lomba ini dilaksanakan di rumah warga bernama Pak Agus yang memiliki halaman rumah yang luas. Membantu input data RT, Mengajar TPA Tangkepan, koordinasi dengan kelompok 10 mengenai acara untuk penutupan, melakukan sosialisasi pengembangan TPA dan pembentukan organisasi Remaja Masjid, pengajian dan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), melakukan pamitan dengan masyarakat. Ditengah-tengah kegiatan tersebut, penulis dan seluruh anggota menyempatkan untuk mengunjungi air terjun sadranan, ngopi bersama, nyate bersama, membuat jajan makanan, makan bersama, dan sarapan bersama DPL.

Setelah semua program kerja terlaksana penulis dan seluruh anggota jadi mengetahui berbagai kendala dan solusi pada tiap program kerja di berbagai bidang. Disini penulis hanya akan fokus membahas mengenai bidang pendidikan. Pendidikan di Desa Broto ada tingkat

pendidikan Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak yang berada di Dusun Tenun. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan penulis yaitu mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan SDN Broto. Kegiatan mengajar peserta didik di SDN Broto pada minggu pertama dilaksanakan tiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu. Minggu kedua hingga keenam dilaksanakan hari Senin, Kamis dan Sabtu dari kelas 1 sampai kelas 6 yang tiap kelas dimasuki 2 mahasiswa KPM. Pembelajaran yang penulis dan seluruh anggota ajarkan kepada murid SD mengenai materi akidah, akhlak, thaharah, shalat, Tarikh, pramuka, penulisan huruf hijaiyah dan ayat al-qur'an, Bahasa Inggris materi perkenalan, Matematika materi berhitung, Bahasa Indonesia materi melengkapi kata, membuat bunga dari kertas origami, IPS materi simbol dan arah mata angin. Disini mempunyai rencana dan target mengoptimalisasikan minat peserta didik untuk bersekolah di SDN dengan program ekstrakurikuler.

Namun ada kendala peserta didik untuk kelas 1 sampai kelas 3 mengeluh apabila pulang pukul 12.00 WIB dan ingin segera pulang, berbeda kondisi kelas 4 sampai kelas 6 yang tidak mau diberikan materi mengenai keagamaan, serta ada jadwal yang sama dengan kegiatan lain penulis dan anggota menjadikan jadwal bentrok. Menanggapi hal tersebut, solusi yang dapat diambil baik peserta didik SDN Broto saat pengajaran sambil bermain sehingga peserta didik tidak akan mengeluh dan mudah bosan, belajar membuat sesuatu dengan kertas origami, dan lain sebagainya. Serta mengenai jadwal penulis dan anggota yang sama dengan jadwal mengajar di SD, Guru SDN Broto memberikan keringanan pada penulis dan anggota yang hasilnya jadwal mengajar dilaksanakan

seminggu tiga kali yaitu pada tiap hari senin, kamis, dan sabtu.

Selanjutnya mengenai TPA yang bertempat Masjid Hidayatul Muttaqin di Tangkepan, pelaksanaan pada TPA berubah karena sebelumnya hanya program kerja penunjang menjadi program kerja inti. Kegiatan ini program kerja inti karena sangat mengharapkan bantuan atau sentuhlah dari penulis dan anggota. Walaupun dikeluhkan masyarakat masih kurang antusias, hal ini menyebabkan masyarakat Tangkepan dikarenakan sebelumnya terdapat cerita mengenai “Danyang”.

Pada zaman nenek moyang terdahulu masih sedikit masyarakat yang menganut agama Islam, *danyang* merupakan penghalang untuk masyarakat belajar ilmu agama dikarenakan orang yang mempelajarinya menjadi hilang akal. Namun, ada inisiatif masyarakat untuk memindahkan *danyang*, mulai dari itu masyarakat mulai berani menimba ilmu agama. Pada tahun 2002 ada pendaang dari dusun sebelah bernama ibu Jamitun yang memiliki dedikasi tinggi untuk memberikan ilmu agamanya agar dapat bermanfaat dan mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Akan tetapi sistem pembelajarannya belum sistematis, tenaga kerja yang kurang.

Tujuan utama dari pendirian ini hanya untuk mengajarkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah padahal anak-anak perlu mendalami materi mengenai tajwid, makhorijul huruf, dan lain sebagainya. Pelaksanaan menjadikan TPA berkegiatan pada hari kamis, jum’at, dan sabtu berubah jadwal masuk menjadi setiap hari. Terkait target dan rencana untuk melakukan murojaah hafalan yang disetorkan kepada pengampu, memberikan penambahan materi dalam proses belajar mengajar,

menyusun kurikulum untuk dijadikan target hafalan dan setoran, meningkatkan kelancaran, pembenaran panjang pendek serta tajwid dalam membaca baik iqro' maupun al-qur'an.

Tetapi ada kendala diantaranya peserta santri masih memiliki kekurangan baik kelancaran dan tajwid, mayoritas santri masih kesulitan dengan adanya penambahan materi karena belum mendapatkan dasarnya dari awal, belum mampu mengejar target setoran dan hafalan. Menanggapi hal tersebut solusi yang bisa dijalankan bagi santri yang belum lancar membaca untuk mengulang kembali hingga lancar pada halaman yang sama baru ke halaman selanjutnya. Santri dibagi menjadi 2 yakni kelas iqro' dengan materi pengenalan huruf hijaiyah dan huruf bersambung sedangkan kelas al-qur'an fokus pada tajwid dan makhorijul huruf.

Pada TPA di mushola Kikis pelaksanaannya dilakukan pada tiap hari selasa, rabu, dan kamis. Rencana dan target yang hendak dicapai yaitu meningkatkan kelancaran, pembenaran panjang pendek serta tajwid dalam membaca baik iqro' maupun al-qur'an, murojaah hafalan yang disetorkan kepada pengampu. Namun ada kendala yakni peserta santri masih memiliki kekurangan baik kelancaran dan tajwid. Menanggapi hal tersebut solusi yang bisa dijalankan bagi santri yang belum lancar membaca untuk mengulang kembali hingga lancar pada halaman yang sama baru ke halaman selanjutnya.

Selanjutnya TPA di mushola Mah Bakal pelaksanaannya pada tiap hari jum'at, sabtu, dan minggu. Ada target dan rencana diantaranya meningkatkan kelancaran, pembenaran panjang pendek serta tajwid dalam membaca baik iqro' maupun al-qur'an, murojaah hafalan yang disetorkan kepada pengampu, dan

penambahan materi. Namun ada kendala yakni peserta santri masih memiliki kekurangan baik kelancaran dan tajwid, santri masih kesulitan dengan adanya penambahan materi karena belum mendapatkan dasarnya dari awal, belum mampu mengejar target setoran dan hafalan. Menanggapi hal tersebut, solusi yang bisa dijalankan bagi santri yang belum lancar membaca untuk mengulang kembali hingga lancar pada halaman yang sama baru ke halaman selanjutnya. Terkait penambahan materi dilakukan secara berkala mulai dari materi makhorijul huruf, doa sehari - hari, dan lain sebagainya.

Saat dilakukannya jalan santai bersama peserta didik, guru, dan karyawan SDN Broto di akhir minggu kelima. Rencana dan target merupakan acara penutup dan merekatkan tali silaturahmi mahasiswa KPM kelompok 11 dengan SDN Broto. Kendala yang dihadapi rute awal saat survei pertama berubah karena mayoritas peserta didik dan wali murid meminta untuk rute tidak menanjak. Menanggapi hal tersebut, solusi yang dilakukan dengan merubah rute jalan santai yang awalnya ke gunung menjadi melewati sawah masyarakat sekitar.

Terakhir mengenai program kerja bimbingan belajar yang dilaksanakan tiap hari jumat, sabtu, dan minggu. Rencana dan target yang dicapai adalah membantu belajar anak-anak sekolah mengerjakan tugas sekolah. Namun terkendala dengan peserta didik SD yang enggan untuk belajar bersama dikarenakan banyak alasan seperti pekerjaan rumah masih mudah, tidak ada pekerjaan rumah, tidak ada yang mengantar, tugas diajari oleh ibu dan kakak. Solusi yang didapat menjemput peserta didik, melakukan bimbingan bersama saat TPA

dengan membawa pekerjaan rumah yang ingin dipelajari hal ini menjadi efektif.

Menurut hasil pengamatan penulis setelah semua program kerja terlaksanakan terlihat memberikan peningkatan terhadap pelaksanaannya. Beberapa peningkatan yang terjadi pada TPA diantaranya sistem kurikulum menjadi lebih terperinci dan sistematis, adanya penambahan tenaga pengajar untuk mengajar mengaji, menambahkan wawasan terkait materi yang telah disampaikan, dan kondisi TPA lebih terorganisir dari sebelumnya. Namun, perlu adanya peningkatan dan tindak lanjut secara berkala, dengan harapan setelah kegiatan pengabdian selesai tetap berjalan dengan baik. Pelaksanaan program kerja di SDN Broto sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan komunikasi yang terjaga di antara penulis dan anggota dengan pihak SDN Broto.

Sebagai bentuk simbolis perpisahan dan akhir dari kegiatan KPM, penulis dan seluruh anggota mempersembahkan sebuah acara pengajian akbar yang diisi oleh ustadz Bukhori, S. Ag. M. Pd. yang berasal dari Purwantoro, Jawa Tengah. Acara ini merupakan hasil kerjasama dengan kelompok 10 Desa Tenun. Persiapan acara ini memerlukan waktu 3 hari. Tujuan diadakan pengajian akbar ini karena bersamaan dengan momen idul adha dan bulan suro, selain itu warga setempat juga mayoritas beragama Islam.

Kesan yang penulis dapatkan setelah KPM selama 40 hari di Desa Broto Dukuh Broto Dusun Tangkepan dengan mengucapkan rasa syukur karena semua program kerja yang sudah direncanakan dapat terlaksana walaupun ada kendala namun bisa dilewati bersama-sama dengan baik. Adanya kegiatan KPM penulis dapat



terjun langsung bersosialisasi dan hidup dengan masyarakat, belajar banyak hal seperti kebersamaan, kekeluargaan, kerjasama, solidaritas, dan kepedulian. Selama kegiatan KPM, penulis juga belajar beradaptasi dengan lingkungan baru yang terasa seperti keluarga sendiri dan tempat asal sendiri.

Tidak hanya itu, penulis belajar lebih mandiri dan rajin dengan mengurus seluruh kebutuhan sendiri yang sebelumnya tidak dikerjakan sendiri. Seluruh anggota kelompok yang sepakat untuk sama-sama belajar, tidak menonjol, saling menyemangati satu sama lain, mengingatkan dan membantu satu sama lain sehingga terasa sudah kenal lama walau baru bertemu dan bersama dalam waktu yang singkat. Para warga yang sangat kooperatif, ramah, dan ringan tangan membuat penulis dan seluruh anggota kelompok 11 nyaman dan senang saat berkegiatan KPM di Desa Broto.

Untuk Mbah Ju selaku tuan rumah yang bersedia menampung anggota kelompok 11 dengan penuh kasih sayang dan berusaha memberikan semua fasilitas semaksimal mungkin sehingga penulis merasa seperti nenek sendiri. Kenangan-kenangan indah selama 40 hari ini tidak bisa penulis lupakan dan akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan.

Harapan penulis semoga segala hal baik yang sudah dilakukan dan diusahakan dapat dilanjutkan oleh warga Desa Broto, dan tentunya beberapa program kerja dapat memberikan manfaat dan inspirasi warga untuk menjadi lebih baik. Pesan penulis untuk warga Desa Broto yakni penulis berharap warga dapat menjaga dan mempertahankan kegiatan rutinitas di tengah era modern ini, tidak melupakan penulis dan seluruh anggota

kelompok 11, tetap ramah dan menerima penulis jika ada kesempatan berkunjung ke Desa Broto.

## **42 Hari Bersama Orang Baru**

### **Izzatul Syahidah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan kerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat

Sebagai kegiatan penelitian KPM mengajak mahasiswa untuk ikut mengamati, menelaah/menganalisis, menarik kesimpulan dari data kondisi dan situasi wilayah kerja yang dikumpulkannya, kemudian merumuskan permasalahan yang dihadapi, lalu mengambil keputusan untuk pemecahan/penanggulangannya dari berbagai alternatif yang ada sesuai kondisi wilayah kerja dan kemampuannya.

KPM merupakan penerapan IPTEK yang menuntut mahasiswa kepada pola berpikir interdisiplin dan

komprehensif. Pola berpikir yang ingin dikembangkan melalui KPM, dilandasi oleh kenyataan, bahwa hampir setiap masalah Kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga menjadi rumit dan untuk dicari solusinya. Dengan demikian pendekatan yang melibatkan segala bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara utuh menjadi sangat penting, sedangkan pendekatan monodisiplin menjadi kurang atau tidak efektif.

Falsafah inilah yang membedakan KPM dengan kegiatan lainnya seperti praktek lapangan, kuliah kerja usaha, dan berbagai bentuk praktek kerja lainnya yang selalu bertolak dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Melalui KPM pola berpikir sektoral ditinggalkan karena hampir setiap masalah di dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap lokasi atau wilayah kerja KPM mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Dengan demikian kerjasama dengan pejabat - pejabat serta kelembagaan khususnya di lokasi atau wilayah kerja KPM mutlak harus tetap dijalani dengan baik.

IAIN memulai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester VI. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yang lebih spesifiknya berada di Slahung Desa Broto. Yang dimana terdapat lebih dari 2000 orang, setiap mahasiswa dibagi menjadi 140 kelompok yang beranggotakan 20-25 mahasiswa dalam satu anggota kelompok. Saya termasuk dalam anggota kelompok 11 yang dimana ditempatkan di dusun Tangkepan Broto Kecamatan Slahung, dengan jumlah 19

perempuan dan 3 laki-laki. Desa Broto merupakan desa yang membawahi 8 RT dan 2 RW. Dusun broto sendiri memiliki 2 masjid dan 4 mushola yang cukup berjauhan jaraknya, desa Broto juga terdapat lahan perkebunan yang sangat luas.

Kelompok 11 menyepakati untuk melakukan pertemuan sebelum kita semua turun langsung kelapangan pada tanggal 04 Juli 2022, dimana pada tanggal 21 kita berkumpul angkringan dekat dengan kampus untuk saling berkenalan dan berbincang-bincang satu dengan yang lain. Dimana pertemuan pertama itu jika jujur saya belum bisa menghafal mana mereka semua, tapi untuk beberapa saya sudah mulai akrab dan bercanda bersama. Di Pertemuan pertama kita hanya ngobrol dan berfoto bersama, lalu di pertemuan kedua kami sudah mulai banyak berinteraksi, walau di pertemuan kedua itu ada beberapa anak yang tidak dating, tapi itu tetap menyenangkan karena kami sudah mulai bisa berbicara dengan leluasa dan mulai tertawa bersama. Di Pertemuan kedua ini kami sudah mulai membahas hal-hal yang serius, dimana kami sudah mulai membahas tentang jumlah iuran yang akan kami keluarkan nanti dan bagaimana kita nanti disana. Dan kami menyepakati untuk survey tempat di akhir pekan, sebelum kita benar-benar kesana untuk melakukan tugas yang diberikan oleh kampus.

Saat akhir pekan tiba kami berkumpul di kampus dan berangkat bersama untuk melihat seperti apa medan yang akan kita tempati dan jelajahi nantinya. Kita diberi tempat di dukuh tangkepan yang letaknya tak jauh dari jalan raya, dan kami bermukim di rumah Mbah Jauti yang dimana beliau tinggal sendiri, sementara 2 anaknya berada diluar kota semua. Walau tidak semua ikut tapi

teman-teman yang ikut mereka tetap membagi informasi yang mereka dapat. Dimana sampailah kita di pembukaan atau peresmian yang dilakukan IAIN Ponorogo. Pada tanggal 04 Juli 2022 IAIN Ponorogo meresmikan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dimana seluruh mahasiswa sudah diperbolehkan untuk melakukan observasi dan melaksanakan proker yang sudah mahasiswa buat. Dan saat itu juga kami melakukan pembukaan di Kantor Kecamatan Slahung, yang dimana pembukaan tersebut juga diikuti beberapa kelompok yang berada di wilayah Slahung.

Di Hari pertama setelah pembukaan selesai kami memilih kembali ke posko dan mulai menata barang bawaan kami semua, kami yang perempuan mulai berdiskusi dimana kami akan tidur dan bagaimana kami akan tidur. Dan untuk 3 laki-laki mereka memilih untuk menata barang mereka di depan dan membuat bilik untuk mereka tidur. Di Hari pertama kami semua sudah mulai bias untuk berbaur dan mengenal kembali satu dengan yang lain. Dan disiang harinya kita memilih untuk berdiskusi tentang apa yang akan kita lakukan seminggu kemudian dan apa saja yang saat ini kita perlukan.

Dari diskusi siang hari itu kita semua akan memiliki acara yang belum terlalu padat, seperti kita dibagi beberapa kelompok untuk silaturahmi ke beberapa Kepala RT dan ada yang silaturahmi ke sekitar rumah yang kita tempati. Untuk hari pertama, dua dan kita hanya memiliki agenda silaturahmi dan melihat wilayah-wilayah yang akan kita gunakan untuk sasaran program utama nantinya. Memasuki akhir pekan kita melakukan evaluasi dan sedikit masukan yang ada.

Dari evaluasi minggu pertama kami mendapatkan beberapa masukan dari sesepuh dan kepala RT yang ada

di dukuh tangkepan, dimana beliau meminta tolong untuk membantu menghidupkan masjid dan TPA yang sudah berjalan. Dan untuk beberapa tempat yang lainnya juga sama dengan yang di dukuh Tangkepan, dimana kami diminta tolong untuk membantu menghidupkan kembali masjid dan mushola yang sudah ada. Dimana saat itu kami menyepakati untuk diadakan keliling masjid dan mushola, yang dimana itu kita dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bergulir mengikuti jamaah sholat maghrib dan isya' serta mengajar TPA yang sudah ada disana. Dan sisanya yang tidak terjadwal diwajibkan untuk mengikuti sholat jamaah di masjid yang berada di dukuh tangkapan yang jaraknya tidak jauh dari tempat kami bermukim.

Untuk minggu pertama kami satu kelompok sudah bias belajar dan memahami satu dengan yang lain, dan kami sudah mulai terbiasa dengan semua hal yang baru. Termasuk saya yang notabenenya adalah mahasiswa tadaris bahasa inggris sendiri tidak ada teman dari jurusan yang sama, tapi itu tidak mempersulit baur membaaur dengan yang lain. Dan untuk jadwal memasak dan membersihkan rumah kami sudah membagi juga di hari pertama, dimana sang kegiatan lah yang membagi dan mengurus jadwal kita agar terstruktur.

Dan pada tanggal 10 Juli 2022 dimana bertepatan dengan hari raya idul adha, kami semua mengikuti sholat id di masjid Hidayatul Muttaqin, dimana yang letaknya tak jauh dengan tempat kami bermukim. Dan sebelum tanggal 10 kami juga membantu warga kerja bakti membersihkan masjid dan tempat penyembelihan hewan kurban. Setelah shalat id selesai kami melakukan sedikit briefing untuk membantu kegiatan masyarakat, yaitu penyembelihan hewan kurban dan memasak untuk para warga yang ikut serta dalam penyembelihan.

Di Minggu kedua hari senin kami sudah membagi kelompok lagi untuk mengikuti zoom IAIN dan UIN Sunan Kalijaga dan koordinasi dengan pihak SD untuk bagaimana kita akan mengajar dan ikut berkontribusi dengan SD. Untuk kegiatan di senin pagi kita melakukan senam bersama dan bersih-bersih, lalu kita memulai kegiatan yang sudah kita jadwalkan hari itu. Dari hasil yang sudah kita dapat dinyatakan jika mulai tanggal 11 Juli kita sudah bisa membantu kegiatan di sekolah dan mengajar.

Hari pertama kami masuk ke Sekolah Dasar kami membantu kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pengenalan sekolah untuk anak baru kelas satu. Dan tanggal 18 kami sudah mulai memasuki kelas formal, dimana kami diberikan tugas untuk mengajar agama dan beberapa hal yang mungkin belum mereka tau han guru belum diajarkan. Dan di minggu kedua itu kami dibagi untuk yang pagi dan siang ada yang pergi kesekolah dan sorenya ada yang berkegiatan untuk pergi mengajar TPA dan mengikuti sholat maghrib dan isya' berjamaah.

Di Tanggal 14 kami diundang untuk mengikuti rembug RT yang berada di dukuh kowang dan kisis,dimana kami juga diminta tolong untuk menjadi bilal yasinan. Dan di tanggal 15 kami melakukan proker gabungan dengan kelompok 10 yang dimana kita membantu desa untuk posyandu da nada bazar baju anak .dan di malam harinya kita briefing untuk membahas apa yang sudah kita lakukan dan apa yang akan kita lakukan di seminggu kedepan.

Dan di hari minggunya kami melakukan kerja bakti bersih-bersih rumah dan sekitarnya, lalu di sore harinya kami melakukan kompangan dengan santri TPA tangkepan. Lalu malam harinya kami diundang untuk



yasinan di dukuh klampis sekaligus rembulan untuk acara 17an Agustus. Dan di tanggal 18 Juli, di pagi hari kami melakukan briefing untuk kegiatan satu minggu kedepan. Dan di malam harinya kita bersantai sambil membahas proker utama yang akan segera kami laksanakan.

Dan di tanggal 19 kami berkunjung ke posko kelompok 10. Dan dimulai minggu kedua ini kami sudah mulai sibuk untuk mengajar TPA setiap harinya di beberapa mushola dan mengajar sekolah kami jadwalkan seminggu 3 kali termasuk hari sabtu yang dimana kita mengajar pramuka. Dan di tanggal 22 bapak sutopo melakukan kunjungan kedua ke posko. Kunjungan kedua ini beliau memberikan kami arahan yang itu sangat membantu kita untuk menata proker dan memberikan kepada kami semua untuk lebih baik menulis jawal kita dengan urut agar semuanya bias tahu dan bias lebih tertata.

Di Tanggal 24 kami memiliki beberapa proker dan acara, yang dimana di pagi harinya kami mengadakan rutinan khataman bersama dan di siang harinya kami memiliki kegiatan dengan PAC IPNU Slahung, yaitu sholawatan bersama. Dan malam harinya kita mengadakan rapat per bidang, dimana kita dibagi menjadi empat bidang yaitu, bidang keagamaan, pendidikan, pengembangan masyarakat dan bidang inti.

Lalu di tanggal 28 kami diundang kembali untuk yasinan dan mengisi pelatihan pengurusan jenazah. Lalu kami mendapatkan kabar duka dari salah satu teman kita, dimana nenek nya meninggal dan kami memutuskan untuk takziah dan khataman disana. dan di malam harinya bapak sutopo berkunjung dan membahas tentang proker yang sudah kita rancang dan dan beberapa hal yang kami bahas.

Dari hasil masukan bapak sutopo kami diminta untuk membuat kurikulum dan buku pedoman, dan ditanggal 30nya kami langsung mulai menyicil kurikulum dan buku pedoman yang akan kami gunakan untuk mengajar TPA. Di Akhir bulan tepatnya pada hari minggu tanggal 31 Juli kami memiliki beberapa rangkaian acara untuk kegiatan di posko. Dimana di pagi harinya kami melakukan senam mingguan dan dilanjutkan bersih-bersih rumah posko, lalu di jam 09.00 kami mulai membagi tugas untuk mencoba membuat bolu pisang. Dimana kita dibagi, ada yang mencari bahan lalu ada yang membuat adonan dan ada juga yang menunggu kukusan.

Akhir bulan kamu lalui dengan suka dan kuda sepertinya, tapi itu cukup membuat kami sudah bisa saling mengenal satu dan lain dengan baik, walau terkadang masih ada saja miskomunikasi tapi semua bias kami atasi. Karena setiap kelompok pasti akan ada saja masalah yang muncul, tergantung kitanya menyikapi. Diminggu awal bulan Agustus kita melakukan kegiatan seperti yang sudah kita semua jadwalkan, yang dimana di tanggal 2 Agustus kami memberitahukan kembali tentang perlombaan dan mengkonfirmasi ulang didesa dan para pemuda yang ada.

Di Tanggal 3 kami mulai mempersiapkan hadiah yang akan kami siapkan untuk lomba acara 17 an nantinya. Dan tanggal 4 nya kami mulai bersosialisasi di anak-anak SD dan santri TPA, dan mereka semua banyak yang berantusias mengikuti lomba yang akan kami laksanakan. Dan saat itu juga kami sudah membuka pendaftaran, dan tidak sedikit dari anak-anak SD dan TPA ingin mengikuti lebih dari satu lomba. Di Malam harinya kami sudah mulai membantu para ketua RT untuk

menginput data dan ada yang melakukan persiapan bahan yang akan kami gunakan untuk 17 nantinya.

Di Tanggal 5 Agustus kami melakukan konfirmasi rute yang akan kami buat untuk jalan santai bersama dengan anak-anak SD, dimana rute itu tetap berada di kawasan dusun broto dan kami memilih jalan yang memutar bukan yang harus berputar arah. Dan untuk malamnya kami gunakan untuk membahas perlombaan, lalu mendata ulang yang sudah mendaftar ikut lomba. Lalu kami lanjutkan mengupload data masyarakat kembali malamnya sebelum kami beristirahat.

Keesokan harinya kami sudah harus standby di sekolah pukul 7 untuk mempersiapkan anak-anak sd, berbaris dengan rapi dan jam 8 kami sudah mulai jalan santai. Kita memilih mengistirahatkan anak-anak semua lapangan yang ada di dukuh mah bakal, kita memberi waktu untuk beristirahat dan memakan bekal yang anak-anak bawa. Lalu kami mulai melanjutkan perjalanan mulai pukul 10.00 dan kami sampai sekolah pukul 11.00 dan kami langsung mempercepat acara, yaitu perpisahan dengan anak-anak SD.

Disiang hari setelah jalan santai kami melakukan lomba agama, yaitu adzan, hafalan surat pendek dan mewarnai kaligrafi hingga asar. Lalu di jam 17.00 kami mulai mempersiapkan tempat dan keperluan kita untuk lomba 17 di esok hari. Dan tepat pukul 07.00 kami sudah mulai standby di lokasi, di perlombaan ini kami memiliki lomba makan kerupuk lalu balap karung, memasukkan koin kedalam botol, mencari koin dan goyang balon. Di Awal kami melakukan senam dahulu dan dilanjutkan dengan lomba kerupuk, dimana setiap part terdapat 4 anak yang dimana setiap partnya diberi waktu 30 detik untuk menghabiskan kerupuk. dan ketika waktu habis

pemenangnya adalah yang kerupuknya habis atau yang tinggal sedikit lagi habis. Dan dalam sekali main akan diambil 1 anak dari 4 anak yang ikut dalam 1 sesinya.

Dan saat makan kerupuk kita juga menyelengi dengan lomba balap karung, yang dimana setiap sesinya ada 4 anak yang akan mengikuti balap karung. Dan sama seperti lomba makan kerupuk kami juga mengambil 1 dari 4 peserta dan di final kami memiliki 4 peserta yang dimana akan diambil juara 1,2 dan 3. Setelah 2 lomba itu selesai kami memulai lomba cari koin dan memasukkan paku kedalam botol. Yang dimana kami mengalami pembedaan peserta untuk cari orang, yang dimana awalnya hanya ada 25 anak yang mendaftar tiba-tiba menjadi 30 peserta yang mengikuti cari koin.

Tapi dengan cepat kami bisa mengatasinya dengan menambah 1 bahan lagi, untungnya kami sudah mempersiapkan itu sebelumnya. Dan untuk lomba memasukkan paku ke botol semua berjalan dengan lancar. Seperti lomba-lomba sebelumnya kami mengambil 1 peserta di setiap sisinya, sama seperti cari koin kami juga melakukan hal yang sama. Dan akhirnya kami lakukan langsung setelah semua sesi selesai. Dan berakhirnya di lomba terakhir, yaitu goyang balon yang dimana itu adalah lomba dadakan yang dimana kita baru membuka pendaftaran ketika hari itu juga, tapi ternyata banyak juga yang berminat mengikutinya. Ada sekitar 45 peserta yang mendaftar dan semua berjalan dengan lancar, karna sebelum memulai perlombaan ada dua orang dari kita diminta untuk mencontohkan terlebih dahulu lalu perlombaan baru dimulai.

Dan hari itu kami lewati dengan bahagia dimana kami bisa berinteraksi dengan banyak anak dan beberapa orang dewasa juga ikut serta membantu kita. Lomba

selesai pas disaat adzan dzuhur berkumandang, dan kami langsung mengumumkan pemenang dan berfoto bersama. Lalu kami tak lupa untuk membersihkan sisa sampah dan kotoran lainnya yang ada tanah lapang yang kita pakai untuk lomba.

Di Malam harinya sebelum kita beristirahat kami melakukan briefing dan evaluasi tentang kegiatan kami hari itu dan kedepannya.dari briefing atau evaluasi itu kami banyak bercanda dan tertawa karena ternyata beberapa anak ada yang menemukan hal yang lucu selama perlombaan berjalan. Hari itu kami semua merasa bahagia dan hari itu adalah sebuah kenangan yang tidak akan kami lupakan juga. Bagaimana dua teman kita menjadi mc yang cukup meramaikan acara dan dua teman kami lagi yang mempraktekkan goyan balon. Dimana saya dapat melihat wajah bahagia senang dan lelah mereka secara bersamaan.

Tanggal 8 kami melakukan musyawarah dengan kelompok sebelah untuk penutupan nantinya, dan kami menyetujui untuk mengadakan pengajian yang mungkin itu bisa menjadi ajang kolaborasi terakhir kita bersama. Di tanggal 9 kami melakukan sosialisasi untuk TPA dan pemuda masjid yang dimana kita mengundang bapak sutopo sebagai pembicaranya. Untuk TPA kami membahas tentang kurikulum, lalu bagaimana kita memajukan TPA yang sudah ada dan untuk yang pemuda masjid beliau memberi sedikit arahan dan hal-hal awal yang lebih baik mereka lakukan. Dan dengan lapang dada para masyarakat menerima masukan yang bapak sutopo sampaikan.

Lalu di tanggal 10 kami melakukan bersih-bersih di balai desa dan mempersiapkan tempat untuk pengajian di malam harinya. Dan kami merangkap acara pengajian

sekaligus acara perpisahan kelompok 10 dan 11 kepada warga desa broto, jadi kami mencoba sebisa kami untuk menampilkan dan mempersembahkan tempat yang nyaman dan aman selama pengajian berlangsung. Untuk pengajian kami laksanakan setelah isya' dan alhamdulillah banyak warga yang antusias datang dan berpartisipasi dalam hal persound nan yang saat itu kami semua cukup bingung harus mencarinya dimana, karena kita melakukan acara ini juga bisa dihitung jika cukup mendadak.

Kami mengundang pemateri dari Jawa Tengah, yang dimana beliau menyampaikan tentang rasa syukur dan rendah hati seseorang. Disitu kami juga ikut mendengarkan dan membaur bersama kelompok 10. Kurang lebih pukul 09.30 kami sudah menutup acara pengajian tersebut dan kami lanjutkan untuk beberes dan membersihkan tempat yang sudah kita gunakan. Tak banyak dari kita yang melakukan canda tawa saat bersihbersih dan beberes, itu cukup membuat kita melupakan rasa lelah dan kantuk yang sebelumnya datang. Setelah selesai beberes kami berkumpul bersama dan memulai evaluasi dan masukan, lalu kami berpamitan dengan kelompok 10 dan saling bersalam salaman satu dengan yang lain.

Malam itu kami habiskan dengan penuh kenangan dan banyak pelajaran juga yang kita ambil. Dan di tanggal 11 kami memiliki janji, yang dimana kami akan sarapan bersama bapak Sutopo ditempat nasi pecel yang ada di dekat posko. Setelah sarapan bapak Sutopo sedikit mengingatkan kami untuk pengerjaan laporan dan essay yang dimana beliau meminta kami untuk mengumpulkan seminggu setelah perpulangan. Dan setelah sarapan kami kembali ke posko dan mulai beberes dan membersihkan

rumah dan masjid yang kita sering pakai. Kita terbelah menjadi dua tim, yang dimana seperempat dari kita membersihkan masjid dan sisanya membersihkan karangan rumah.

Saya melupakan kabar buruk, dimana tanggal 10 di waktu sebelum subuh, mbah jauti terkena musibah dimana kaki beliau tergigit ular yang dimana ular itu ternyata berbisa. Dan saat itu juga beliau dilarikan kerumah sakit, dan di sore harinya beberapa dari kami datang membesuk mbah jauti yang berada di rumah sakit. Dan di tanggal 11 setelah melakukan bersih-bersih dan silaturahmi atau pamitan ke ketua RT, kami semua membesuk mbah jauti bersama-sama. Saat itu juga kami memutuskan untuk tanggal 12 kami benar-benar akan pulang, karena beberapa dari kami sudah mulai akan masuk kuliah di hari seninnya.

Dan di hari terakhir kami berada disana, kami semua akan berpisah. Rasa sedih akan kehilangan itu pasti ada, tapi kami semua berfikir bahwa kita masih akan bertemu setelah ini. Karena kami harus mengerjakan laporan dan kami juga menyetujui untuk pergi berlibur bersama. Jadi rasa sedih sedikit berkurang. Walaupun dimana selama 42 hari kita selalu merasakan ramainya rumah dan bagaimana interaksi kita selama 24 jam pati itu masih akan terasa berbeda saat kita berada dirumah masing-masing.

Untuk kesan selama 42 hari di desa broto :

Mungkin awalnya saya merasa berat dan canggung dengan semua yang baru, dimana biasanya sepi ini berubah menjadi ramai dan banyak suara. Tapi itu membuatku banyak belajar tentang banyak kepribadian, semua yang terjadi selama 42 hari itu sangat membekas di ingatan. Terimakasih untuk semua teman-teman saya,

yang sudah menerima saya apa adanya dan mau saling menurunkan ego demi keberhasilan bersama. Saya yang senang bisa mengenal kalian semua disini.



## **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAK DAN FIQH DI MADIN SDN BROTO**

**Muhammad Ajib**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Sebab KPM bukan hanya sebagai kegiatan bakti sosial, namun sebagai bentuk kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk mampu menggali potensi dan mampu untuk mencari jalan terbaik serta menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat baik dari segi sosial, kemasyarakatan, budaya, maupun keagamaan. Untuk meneliti dan mengidentifikasi potensi dan problematika yang ada di masyarakat maka kita dituntut untuk terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat. Sehingga keterampilan dalam bersosial sangat diperlukan.

Kemudian, KPM juga memiliki tujuan yaitu untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya, pembangunan masyarakat, memberikan mahasiswa pengalaman belajar

secara langsung dimasyarakat, meneliti dan bekerja secara langsung dengan masyarakat dengan tujuan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada kegiatan KPM kali ini kampus memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih sendiri jenis KPM yang akan dilakukan. Terdapat dua jenis KPM pada tahun ini yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja atau kegiatan berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah, sehingga tidak harus berbasis pada kebutuhan masyarakat saat itu. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Program kerja KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu, sehingga tidak mengharuskan sesuai dengan bidang keilmuan tertentu.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 yang diikuti oleh 120 kelompok yang masing-masing tersebar di lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Kecamatan Ngrayun. Desa Broto terpilih menjadi tempat bagi dua kelompok, yaitu kelompok 10 Mono Disiplin dan Kelompok 11 Multi Disiplin. Desa Broto terdapat di Kecamatan Slahung yang berbatasan langsung dengan Desa Slahung di selatan, Desa Kambeng di sebelah Barat, Desa Menggare di sebelah Utara, dan Desa Truneng di sebelah timur. Secara letak geografis Desa Broto masih sangat mudah untuk dijangkau sebab masih terbelang daerah yang berada di dataran rendah walaupun memang di Desa Broto

terdapat beberapa bukit namun mayoritas penduduknya bermukim di daerah dataran rendah. Selain itu masih mudah untuk menjangkau pusat keramaian seperti halnya pasar, swalayan, POM Bensin, dll.

Desa Broto sendiri terbagi menjadi dua Dukuh antara lain Dukuh Broto dan Dukuh Tenun. Kedua kelompok yang berada di Desa Broto ditempatkan di dukuh yang berbeda untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas serta lebih fokus dalam kegiatan bermasyarakat. Dukuh Broto terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Tangkepan, Dusun Bulu, Dusun Kowang, Dusun Mah Bakal, Dusun Kikis dan Dusun Klampis serta terdapat 8 RT dan 2 RW. Dusun Tangkepan adalah lokasi dari kelompok 11 Multi Disiplin untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat. Warga di sekitar mayoritas memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, tak heran jika sebagian besar wilayah dari Desa Broto berupa lahan pertanian. Hasil dari pertanian di Desa Broto cukup beragam mulai dari padi, bawang, jagung, tembakau, terong, melon, dan juga ketela. Selain itu masyarakat juga memiliki pekerjaan sampingan seperti merawat hewan ternak.

Kegiatan di minggu pertama adalah melakukan pendekatan disertai dengan observasi guna mencari dan mengumpulkan informasi serta aset yang bisa dijadikan untuk program kerja. Cara pendekatan yang digunakan adalah dengan cara sowan dan bertamu kerumah tokoh-tokoh masyarakat setempat, antara lain yaitu Kepala Desa, Kamituwo, Ketua RT, Ketua RW, Takmir Masjid, para Tetua, Ustadz/ah TPA, Karang Taruna, Kepala Sekolah SDN Broto dan tetangga di sekitar posko. Selain untuk mencari informasi kegiatan sowan juga ditujukan untuk bersilaturahmi dan meminta izin untuk melakukan

kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang berada di Desa Broto.

Selain melaksanakan kegiatan observasi pada minggu pertama, tanggal 10 Juli bertepatan dengan hari besar islam yaitu hari raya Idhul Adha. Terdapat rangkaian-rangkaian kegiatan yang kami lakukan yaitu doa bersama dengan masyarakat dukuh Tangkepan dalam rangka menyambut hari raya Idhul Adha dan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, kemudian takbir keliling bersama siswa TPQ. Di pagi harinya kami melaksanakan sholat ied di masjid Hidayaatul Muttaqiin dukuh Tangkepan, setelah melaksanakan sholat kemudian dilanjut dengan proses pemotongan hewan kurban. Kemudian kami diajak untuk mendistribusikan daging kurban ke warga dukuh Tangkepan menggunakan mobil pick-up. Selain untuk mendistribusikan daging kurban juga bertujuan agar kami lebih tahu mengenai medan yang kita gunakan untuk melaksanakan kegiatan KPM.

Setelah mengobservasi diketahui bahwa memang banyak sektor yang memerlukan perbaikan mulai dari keagamaan, sosial, ekonomi, kesehatan, serta pendidikan. Mengetahui banyak sektor yang dirasa memerlukan perbaikan maka dibentuklah bidang-bidang untuk menitik fokuskan permasalahan-permasalahan yang ada. Terdapat empat bidang yaitu Bidang Proker Inti, Bidang Pengembangan Masyarakat, Bidang Keagamaan dan Bidang Pendidikan. Dalam tulisan ini kami akan mengulas mengenai uji coba penambahan jam pelajaran di SDN Broto yang akan digunakan sebagai Madrasah Diniyah.

Sesuai informasi yang didapat Madrasah Diniyah akan dilakukan pada hari Senin hingga hari Sabtu. Madrasah Diniyah di SDN Broto dimulai pukul 13:00

hingga 14:30 WIB. Diadakannya program Madrasah Diniyah dikarenakan kurangnya pelajaran mengenai bidang keagamaan. Selain itu fenomena yang ada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) semakin bertambah banyak dibandingkan dengan Sekolah Dasar. Orang tua juga lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebab pelajaran agama yang didapat lebih lengkap dan lengkap. Maka dari itu para pengajar Sekolah Dasar juga harus mampu berinovasi untuk tetap bersaing dan memberikan pelajaran yang berkualitas tidak hanya di bidang pendidikan umum namun juga di bidang pendidikan agama dan budi pekerti.

Setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah SDN Broto kami peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat diminta untuk mengisi jam pelajaran di SDN Broto dalam rangka uji coba penerapan Madrasah Diniyah. Karena diketahui bahwa penambahan Madrasah Diniyah baru dimulai pada tahun pelajaran ini. Untuk pembagian kelas Madin berdasarkan kelas pagi mereka sehingga tidak dicampur. Ketika mengajar kami diberi kebebasan untuk memberikan materi kepada para siswa dan setiap kelasnya terdapat dua sampai tiga orang yang mengajar. Namun terdapat perbedaan jam mengajar karena memang dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dimulai pada pukul 10:30 hingga 12:00 WIB untuk siswa kelas 1 sampai 3, sedangkan sesi kedua dimulai pada pukul 12:00 hingga 13:30 WIB untuk siswa kelas 4 sampai 6. Pembagian sesi ini dikarenakan program Madrasah Diniyah ini masih dalam tahap uji coba.

Siswa di SDN Broto memang sangat antusias ketika kami masuk kelas dan memberikan materi. Hal pertama yang dilakukan adalah berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan mengabsen mereka satu

persatu dan dilanjut pemberian materi. Materi yang diberikan lebih difokuskan kepada pelajaran-pelajaran agama yaitu Akhlak dan Fiqih. Sebab pemberian pelajaran di bidang tersebut dirasa kurang jika hanya mengikuti kurikulum yang diterapkan sekarang. Selain itu pendidikan akhlak memang harus ditanamkan dan diajarkan sejak dini sebab hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik.

Pendidikan fiqih juga harus diajarkan sejak dini sebab sangat berkaitan dengan tata cara dan hukum beribadah setiap hari. Anak-anak harus tahu mengenai dasar hukum dalam beribadah. Dalam meningkatkan belajar fiqih khususnya kelas 3 dan 4 yang saya ampu, saya membahas tentang fiqih ibadah dan fiqih dasar dimana menurut saya pengetahuan siswa masih sangat kurang mengenai pelajaran tersebut. Saya memberikan pelajaran mengenai fiqih dasar yaitu tuntunan sholat yang baik dan benar, bacaan dan gerakan sholat, thoharoh atau tata cara bersuci.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi untuk melaksanakan tugas yang utama sebagai seorang muslim, untuk merealisasikan pendidikan Agama terutama jenjang kitab klasik sesuai dengan tuntutan orang tua murid agar anak-anak lebih banyak mendapat pendidikan Agama Islam yang pada gilirannya nanti bisa mengamalkannya yang tiada lain hanya demi keselamatan mereka baik didunia maupun diakhirat kelak.

Setelah 3 minggu mendampingi para siswa SDN Broto sudah terdapat adanya perubahan yaitu mulai memahami dan mengerti pentingnya belajar dan menerapkan akhlak yang baik serta pelajaran mengenai

fiqih. Upaya tersebut adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan perubahan kepada siswa agar senantiasa memiliki kesadaran dan pengetahuan akan kewajiban sebagaimana seorang muslim yang baik.

Selain pemberian materi mengenai agama kami juga memberikan materi mengenai pelajaran yang mungkin belum diajarkan oleh sekolah. Selain itu juga memberikan pelajaran mengenai kesenian dan lagu-lagu. Sehingga para siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat berada di dalam kelas. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam, berdoa bersama dan doa kafaratul majlis.

Bisa dibilang ini adalah pengalaman pertama dalam hidup saya mengajar anak-anak disekolah. Memang benar menjadi seorang pengajar sangatlah tidak mudah. Selain harus menguasai ilmu pengetahuan juga harus bisa untuk memahami karakter dan psikologi peserta didik apalagi jika masih diranah Sekolah Dasar. Harus memiliki banyak cara untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami pelajaran apa yang kita sampaikan. Kemudian saya sempat berfikir jika kita memiliki siswa 10 orang maka kita sebagai pengajar juga harus memiliki 10 sifat untuk mampu melakukan pendekatan kepada siswa tersebut. Selain itu saya juga semakin menyadari bahwa peran seorang guru sangatlah penting bagi kehidupan ini, sebab perannya yaitu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Meskipun dalam realitanya peran mereka sering dianggap sebelah mata. Hormat saya kepada seluruh tenaga pengajar dan teman-teman yang berjuang dibidang tersebut. Salah satu pahlawan sesungguhnya dalam kehidupan, sungguh mulia.


Selama empat puluh hari menjalani kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Broto tentunya banyak memberikan kesan yang tidak akan pernah dilupakan. Dengan kegiatan KPM ini saya mendapat pelajaran baru ketika terjun langsung di masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa atau yang biasa disebut agent of change harus siap dan berani bertindak untuk ikut andil dalam membawa perubahan yang lebih baik di masyarakat. Melalui kegiatan KPM ini saya semakin menyadari bahwa peran seorang mahasiswa sangat ditunggu oleh masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa yang diberi kelebihan dalam hal intelektual wajib hukumnya untuk ikut serta membangun peradaban yang lebih maju, lebih baik dari sebelumnya. Tenaga dan pikiran mahasiswa lah yang sebenarnya mulai sekarang harus dituangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemikiran dan ide kalian yang dapat membawa kemajuan daerah kalian sendiri, jadi mau sampai kapan seorang mahasiswa bersikap acuh terhadap sosial.

Kegiatan KPM ini juga sebagai bentuk tolak ukur diri sendiri apakah sudah siap dengan tuntutan yang ada di masyarakat. Tentunya masih banyak kekurangan dalam diri saya sendiri terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat. Selalu berbenah dan melek terhadap kehidupan sosial adalah kunci sebagai seorang mahasiswa. Kelebihan ilmu yang kita miliki bukan hanya untuk diri kita sendiri melainkan banyak orang diluar sana yang memerlukan tenaga dan pemikiran kita guna terciptanya kehidupan yang lebih baik. Ingat kata TAN MALAKA “Terbentur, Terbentur, Terbentuk” HIDUP MAHASISWA!!!



## LAMPIRAN:





Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan berlokasi di beberapa wilayah. KPM merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmunya, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat. Selama KPM berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat memberikan sekaligus menerapkan berbagai hal, antara lain: pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan nilai-nilai yang baik. KPM digunakan sebagai jembatan dalam mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam kondisi lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. KPM Kelompok 11 sendiri adalah salah satu dari 120 kelompok KPM IAIN Ponorogo dengan jenis KPM Multi Disiplin, yang melaksanakan pengabdian di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

40 hari pelaksanaan KPM di Desa Broto tentunya memiliki kesan tersendiri bagi seluruh mahasiswa, khususnya anggota dari kelompok 11. Dari suka duka menjalani hari-hari di lingkungan baru bersama orang baru, hingga segala cerita bagaimana kami menjalankan program kerja yang telah dibentuk dan direncanakan sebelumnya. Dalam kesempatan penulisan essay untuk penyusunan buku antologi ini kami mahasiswa KPM Kelompok 11 IAIN Ponorogo mencurahkan segala cerita dan pengalaman kami dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022.